

**METODOLOGI INTERPRETASI HADIS  
AHMAD LUTFI FATHULLAH DALAM  
KAJIAN KITAB KUNING SHAHIH BUKHARI  
(Studi Terhadap Interpretasi Audio Visual)**



**Oleh:  
ALFI NUR'AINI  
NIM: 1520510039**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelara Magister Agama**

**YOGYAKARTA  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfi Nur'aini, S. Th. I.  
NIM : 1520510039  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Alfi Nur'aini, S. Th. I.  
NIM. 1520510039



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini saya :-

Nama : Alfi Nur'aini, S. Th. I.  
NIM : 1520510039  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Alfi Nur'aini, S. Th. I.  
NIM. 1520510039



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TESIS**

**Nomor: B- 555/Un.02/DU/PP.005.3/3/2018**

Tesis berjudul : Metodologi Interpretasi Hadis Ahmad Lutfi Fathullah dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari (Studi Terhadap Interpretasi Audio Visual)

Yang disusun oleh :

Nama : ALFI NUR'AINI

NIM : 1520510039

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

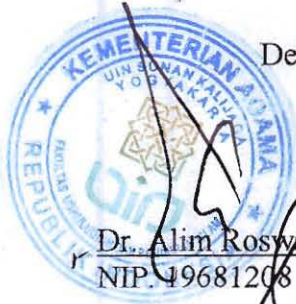
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 27 Februari 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 08 Maret 2018

Dekan,



Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002 0

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Metodologi Interpretasi Hadis Ahmad Lutfi Fathullah dalam  
Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari (Studi Terhadap  
Interpretasi Audio Visual)

Nama : ALFI NUR'AINI

NIM : 1520510039

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)




Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis:

Ketua Sidang : Prof. Dr. Suryadi, M.Ag

Penguji I : Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag

Penguji II : Dr. H. Agung Danarta, M. Ag

()  
()  
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Februari 2018

Pukul : 09.00 – 10.30 WIB

Hasil/ Nilai : 85 (A/B) IPK:3,63

Predikat : ~~Memuaskan~~/ Sangat Memuaskan/ ~~Dengan Pujian~~



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag.  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

METODOLOGI INTERPRETASI HADIS AHMAD LUTFI FATHULLAH DALAM  
KAJIAN KITAB KUNING SHAHIH BUKHARI  
(Studi Terhadap Interpretasi Audio Visual)

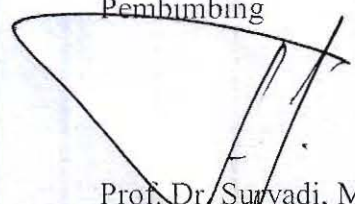
Yang ditulis oleh :

Nama	: Alfi Nur'aini
NIM	: 1520510039
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Program Studi (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Pembimbing  
  
Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.  
NIP.19650312199303 1 004

## ABSTRAK

Pentingnya posisi hadis terhadap al-Qur'an turut menjadikan syarah atau interpretasi terhadap hadis sebagai sesuatu yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Problem pemahaman hadis Nabi merupakan persoalan yang sangat urgen untuk diangkat. Selain itu, secara realitas hadis memiliki *problem understanding and meaning* di dalam teksnya. Oleh karena itu, teks hadis menempati posisi penting dalam reevaluatif dan reinterpretatif terhadap pemahaman dan penafsiran hadis. Adanya perubahan kehidupan masyarakat kontemporer semakin mendorong perlunya pengkajian ulang terhadap pemahaman makna sebuah hadis. Namun perkembangan interpretasi hadis menunjukkan semakin banyak oknum-oknum yang memahami makna hadis tanpa menggunakan metodologi yang tepat dan terjebak pada pemahaman yang radikal. Hal ini semakin mengkhawatirkan ketika dengan perkembangan teknologi, pemahaman yang radikal tersebut dengan mudahnya tersebar kepada umat Islam. Oleh karena itu, perlu adanya peletakan dasar metodologi yang tepat sehingga yang tersebar kepada masyarakat merupakan pemahaman yang tepat. Berangkat dari hal-hal tersebut, maka dalam kajian ini penulis berusaha untuk mengkaji metodologi yang digunakan oleh ulama hadis kontemporer yaitu Ahmad Lutfi Fathullah yang berbentuk interpretasi audio visual dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari.

Kajian ini difokuskan pada dua rumusan masalah, *pertama* tentang bagaimana prinsip metodologi interpretasi hadis Ahmad Lutfi Fathullah dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari, dan *kedua* tentang bagaimana karakteristik interpretasi hadis yang digunakan oleh Ahmad Lutfi Fathullah dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari serta implikasinya terhadap perkembangan kajian hadis di Indonesia. untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, dalam kajian ini penulis menggunakan teori metode pemahaman hadis dan teori sosiologi pengetahuan. Teori pemahaman hadis digunakan untuk melihat bagaimana metodologi interpretasi hadis yang digunakan oleh Ahmad Lutfi Fathullah dalam kajian tersebut. Penulis menggunakan perangkat teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim untuk melihat konstruksi sosial yang mengitari kehidupan Ahmad Lutfi Fathullah sehingga memunculkan ide-ide pemikirannya dalam kajian tersebut.

Dari kajian ini, penulis berhasil mendapatkan beberapa kesimpulan, *pertama*, berkaitan dengan metodologi interpretasi yang dilakukan oleh Ahmad Lutfi Fathullah setidaknya ada 5 prinsip metodologis dalam interpretasi hadis:, Ahmad Lutfi Fathullah mengawali interpretasi hadis dengan pembahasan mengenai tema, membacakan hadis-hadis yang dibahas, melakukan penjelasan rangkaian sanad berupa hubungan guru-murid, ketersambungan sanad serta kualitas sanadnya, memberikan interpretasi terhadap matan hadis dengan menggunakan bahasa Indonesia, memberikan kesimpulan yang berupa ulasan pokok dari kandungan matan hadis. Metode interpretasi hadis digunakan yakni metode *tahlilī* dengan kecenderungan *syarḥ bi al-ra'y*. Interpretasi hadis yang dilakukan oleh Ahmad Lutfi Fathullah seperti halnya sebagian besar ulama memiliki corak *al-fiqhī*. Adapun pendekatan yang digunakan oleh Ahmad Lutfi Fathullah dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari sebagian besar menggunakan pendekatan sosio-

historis. Kontribusi Ahmad Lutfi Fathullah di bidang hadis berkaitan dengan berbagai aspek. Ahmad Lutfi Fathullah memberikan kajian hadis secara *face to face* maupun secara tidak langsung tatap muka maupun secara tidak langsung tatap muka yakni dengan beberapa karya akademik di bidang hadis. Kontribusi yang disumbangkan Ahmad Lutfi Fathullah pada perkembangan studi hadis di Indonesia yakni peletakan dasar metodologi interpretasi hadis yang berbentuk audio visual. Bentuk interpretasi audio-visual tersebut fokus pada pembahasan hadis baik dari segi sanad maupun matan. Ahmad Lutfi Fathullah juga merupakan pelopor bagi terbentuknya kajian hadis yang disinergikan dengan perkembangan teknologi. Di mana perkembangan teknologi dapat mengembangkan kajian hadis di Indonesia menjadi semakin pesat.

**Kata Kunci:** Ahmad Lutfi Fathullah, Metodologi Interpretasi Hadis, Interpretasi Audio Visual



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śa'	Ś	Es titik di atas
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah

ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	‘Ayn	...‘...	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...‘...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	<i>Muta’aqqidīn</i>
عدة	ditulis	‘ <i>iddah</i>

## III. *Tā’ Marbūṭah*

1. Bila dimatikan ditulis dengan “h”, misalnya:

هبة	Ditulis	<i>hibah</i>
-----	---------	--------------

جزية

ditulis

*jīzyah*

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki penulisan lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله

Ditulis

*Ni'matullāh*

زكاة الفطر

ditulis

*Zakātul-fitri*

#### IV. Vokal Pendek

\_\_\_\_\_ (fathah) ditulis a contoh ضرب ditulis *ḍaraba*

\_\_\_\_\_ (kasrah) ditulis i contoh فهم ditulis *fahima*

\_\_\_\_\_ (dammah) ditulis u contoh كتب ditulis *kutiba*

#### V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	Ā (garis di atas)
	Contoh: جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + alif maqṣur	Ditulis	Ā (garis di atas)
	Contoh: يسعى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī (garis di atas)
	Contoh: مجيد	Ditulis	<i>majīd</i>
4	Ḍammah + wawu' mati	Ditulis	Ū (garis di atas)

	Contoh: فروض	Ditulis	<i>furūd</i>
--	--------------	---------	--------------

## VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati Contoh: بينكم	Ditulis Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wau mati Contoh: قول	Ditulis Ditulis	Au <i>qaul</i>

## VII. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A`antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah maka ditulis dengan huruf “l”, misalnya:

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah maka ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l”, misalnya:



الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
-------	---------	-----------------

السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>
--------	---------	-----------------

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur atas Rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Hanya atas berkat Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun harus berjuang keras menyelesaikannya. Waktu yang memburu serta semangat dari orang-orang terdekat menjadi pemacu semangat penulis untuk segera menyelesaikannya. Tak lupa shalawat serta salam untuk junjungan kita, kekasih tercinta: Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Sang manusia sempurna yang jasanya begitu besar bagi umat Islam. Cinta kasih dan pengorbanannya begitu besar. Pengorbanan serta perjuangannya lah yang memberi semangat pada penulis untuk tidak menyerah dalam berjuang.

Selebihnya, terimakasih mendalam penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung demi terselesaikannya tesis ini. Terima kasih kepada Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis: Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag., Sekertaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis: Dr. Muhammad Iqbal, M.Ag, segenap dosen-dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis, pembimbing tesis penulis yakni Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan studi yang telah diberikan kepada penulis, tidak ada yang pantas untuk membalasnya.

Terima kasih kepada keluarga besar penulis. Kedua orangtua penulis Bapak Sutedjo dan Ibu Warni yang selalu memberikan cinta kasihnya,

pendidikannya sepanjang hidup ini. Bapak-ibu tidak akan pernah dapat digantikan oleh bapak-ibu yang lainnya. Beliau berdua perjuangannya begitu besar untuk anak-anaknya, demi masa depan anaknya yang lebih baik dari mereka. Tapi, kami anak-anaknya tak bisa membalasnya dengan apapun. Maafkan aku, kakang-kakang serta adek-adek yang belum bisa menjadi anak yang berbakti dan belum menjadi seperti apa yang diharapkan. Kami yang sering membuat sedih hati mereka dan sering kali kurang bersyukur atas apa yang mereka berikan.

Terima kasih kepada Abah KH. Munir Syafa'at dan Ibu Nyai Barokah Nawawi yang telah menjadi orang tua kedua selama penulis berada di Yogyakarta. Terima kasih atas segala ilmu yang diberikan untuk menuju jalan kebenaran.

Terima kasih kepada kakang-kakang serta adek-adekku: kakang Amad, kakang Mursyid, kakang Salim, Arum dan Hani. Terima kasih atas kobaran semangatnya. Semangat itu yang menjadi kekuatan terbesar penulis. Ayo kakang-kakangku dan adekku-adekku, kalian juga harus semangat. Kita harus semangat untuk membahagiakan kedua orangtua yang telah memberikan kehidupan kepada kita. Kedua orangtua kita tak butuh hal yang sempurna tapi mereka hanya ingin kita semangat dan tak berhenti untuk berjuang menghadapi kehidupan ini.

Terima kasih kepada paman Muji, bibi As, Kaki Kamari, sepupu-sepupuku Qosim, Rahman, Anwar dan Jalal yang juga memberikan semangat dan dukungannya.

Terima kasih kepada teman-teman Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis khususnya kelas SQH A angkatan 2015,

Pipin, Bunda Fitri, Mba Cocom, Mba Izzi, Mb Fifah, Mba Nisa, Mba Asiyah, Bang Yunus, Bang Adib, Aqib, Syahrul, Syekh Miski, Bang Uja, Bang Imron, Bang Hayy, Luqi, Kahfi, Anshori. Terima kasih atas canda-tawa, bertukar-pikiran serta semangat berjuang yang mewarnai kehidupan penulis selama kuliah di Pascasarjana Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terima kasih kepada teman-teman penulis. Teman seangkatan di PPNU-Pi Kotagede: Khayati, A'yun, Iim, Ayu, Mb Niha, dan lainnya. Teman-teman sekelas diniyah Mimin, Astutik, Mba Hani, dll. Teman kamar A3: Bu Nafis, Mbah Janur, Bu Anis, Ummu, Karom, Mba Ida, Mba Hafidz, Cunul, Cinung, Diva, Yusrikah, dan Mba Nimo. Teman-teman TPA al-Kiraam: Lubab, Mas Edi, Mas Eri, Dian, Sanah, Mb Ida, Ica, Faiz, Ningsih, Fitri, dll.. Kalian semua adalah teman yang baik yang telah memberi warna dalam hidup penulis.

Akhirnya segala kekurangan dalam tesis ini, penulis harapkan dapat dikritik secara cerdas dalam nuansa ilmiah yang konstruktif demi perkembangan keilmuan yang *rahmatan li al-'ālamīn*.

Yogyakarta, Februari 2018

**Alfi Nur'aini**  
**NIM. 1520510039**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxii

## **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	19
G. Sistematika Pembahasan .....	21

<b>BAB II : SEJARAH INTERPRETASI HADIS DAN PERKEMBANGANNYA</b> .....	23
--------------------------------------------------------------------------	----

A. Pengertian Interpretasi Hadis.....	25
B. Sejarah Interpretasi Hadis dan Perkembangannya.....	30
1. Interpretasi Oral.....	32
2. Interpretasi Literal.....	38
3. Interpretasi Audio.....	44
4. Interpretasi Visual.....	46
5. Interpretasi Audiovisual.....	53
<b>BAB III: AHMAD LUTFI FATHULLAH DAN KAJIAN KITAB</b>	
<b>    KUNING SHAHIH BUKHARI.....</b>	<b>59</b>
A. Biografi Ahmad Lutfi Fathullah.....	59
1. Latar Belakang Kehidupan.....	59
2. Kiprah Ahmad Lutfi Fathullah dalam Kajian Hadis di Indonesia	
a. Akademis.....	63
b. Lembaga Pengkajian Hadis.....	65
c. Menerbitkan Buku-Buku.....	67
d. Pengajian atau Majelis Ta'lim serta Seminar Hadis.....	68
e. Komputerisasi Hadis.....	69
f. Kajian Hadis di Televisi dan Internet.....	71
B. Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari.....	72
1. Kitab <i>Ṣaḥīḥ al-Bukharī</i> .....	75
2. Deskripsi Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari.....	79
3. Pengisi Acara.....	90
4. Rangkaian Acara.....	92

5. Sistematika Kajian.....	95
----------------------------	----

#### **BAB IV: METODOLOGI INTERPRETASI HADIS AHMAD LUTFI**

<b>FATHULLAH</b> .....	96
------------------------	----

A. Prinsip-Prinsip Interpretasi Hadis.....	96
--------------------------------------------	----

B. Karakteristik Metode Interpretasi Hadis .....	149
--------------------------------------------------	-----

1. Metode Interpretasi.....	149
-----------------------------	-----

2. Pendekatan Interpretasi.....	158
---------------------------------	-----

C. Sumbangan Interpretasi Hadis Ahmad Lutfi Fathullah dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari dan Implikasinya terhadap Kajian Hadis di Indonesia	
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

1. Kontribusi Pemikiran Ahmad Lutfi Fathullah terhadap Kajian Hadis di Indonesia.....	165
------------------------------------------------------------------------------------------	-----

2. Implikasi Pemikiran Ahmad Lutfi Fathullah terhadap Kajian Hadis di Indonesia.....	172
-----------------------------------------------------------------------------------------	-----

3. Kritik Terhadap Pemikiran Ahmad Lutfi Fathullah dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari.....	175
-----------------------------------------------------------------------------------------------------	-----

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	178
--------------------	-----

B. Saran.....	181
---------------	-----

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	182
-----------------------------	-----

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	189
--------------------------------	-----

<b>CURICULUM VITAE</b> .....	233
------------------------------	-----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tampilan <i>Mausu'ah al-Hādīs</i> , 48.
Gambar 2	Tampilan <i>Maktabah Syamīlah</i> , 48.
Gambar 3	Tampilan <i>Maktabah Alfīyah</i> , 48.
Gambar 4	Tampilan <i>Lidwa Hadis 9 Imam</i> , 49.
Gambar 5	Tampilan <a href="http://www.saaaid.net">http://www.saaaid.net</a> , 50.
Gambar 6	Tampilan <a href="https://doaj.org">https://doaj.org</a> , 50.
Gambar 7	Tampilan aplikasi Potret Pribadi dan Kehidupan Rasulullah SAW, 52.
Gambar 8	Tampilan aplikasi Selangkah lagi Anda masuk Surga, 52.
Gambar 9	Tampilan aplikasi Terjemahan <i>Ṣaḥīḥ Bukharī-Muslim</i> , 52.
Gambar 10	Tampilan aplikasi 40 Hadis yang mudah dihafal Sanad dan Matan, 52.
Gambar 11	Tampilan Aplikasi Tuntunan Praktis Perjalanan Ibadah Haji, 53.
Gambar 12	Tampilan Aplikasi Membuka Pintu Rezeki Melalui Wirid Pagi dan Siang, 53.
Gambar 13	Tampilan <i>Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari</i> yang ditayangkan di televisi nasional Indonesia TVRI, 55.
Gambar 14	Tampilan <i>11 Tipe Suami (Syarah Hadits Ummu Zar'in)</i> , kajian hadis yang disiarkan oleh RodjaTV, 56.
Gambar 15	Tampilan <i>Jihad Pagi</i> yang ditayangkan oleh MTATV, 56.
Gambar 16	Tampilan <i>Hadis-hadis Kontradiktif (Studi Hadis Seputar Buang Air Menghadap Kiblat)</i> yang ditayangkan oleh RaudhahTV, 56.
Gambar 17	Tampilan beranda pusatkajianhadis.com, 58.
Gambar 18	Tampilan warungustad.com, 58.
Gambar 19	Tampilan <a href="http://www.warungustad.com">www.warungustad.com</a> tentang video yang berkaitan dengan Ahmad Lutfi Fathullah, 85.



- Gambar 20      Cara mendownload video Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari melalui [www.warungustad.com](http://www.warungustad.com), 85.
- Gambar 21      Halaman utama YouTube, 87.
- Gambar 22      Hasil penelusuran dengan kata kunci “Pusat Kajian Hadis”, 87.
- Gambar 23      Tampilan beranda laman Pusat Kajian Hadis, 88.
- Gambar 24      Tampilan kumpulan video Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari, 88.
- Gambar 25      Tampilan pilihan video Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari, 89.
- Gambar 26      DVD Interaktif: Hadis Shahih al-Bukhari, 106.
- Gambar 27      Ilustrasi Neraka, 108.
- Gambar 28      Tampilan Hadis *bab kufrān al-‘asyīr wa kufrin dūna kufrin*, 111.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Transliterasi Kajian dengan tema mengingkari kebaikan orang, 185.
Lampiran 2	Transliterasi Kajian dengan tema Anjuran Shalat Gerhana, 199.
Lampiran 3	Transliterasi Kajian dengan tema Etika Mencari Ilmu, 213.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya posisi hadis terhadap al-Qur'an turut menjadikan syarah atau interpretasi terhadap hadis sebagai sesuatu yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Problem pemahaman hadis Nabi merupakan persoalan yang sangat urgen untuk diangkat.<sup>1</sup> Mengingat bahwa teks-teks hadis menjadi salah satu sumber untuk memahami makna teks-teks al-Qur'an yang masih bersifat global. Dengan kata lain, hadis merupakan suatu entitas penting dalam penafsiran al-Qur'an. Namun, sama halnya dengan al-Qur'an, dalam tradisi hadis, syarah<sup>2</sup> atau interpretasi<sup>3</sup> juga memegang peranan penting dalam memahami makna teks hadis. Suatu interpretasi berperan untuk menjelaskan hal-hal yang masih umum ('*amm*), sulit dipahami (*garib*), tampak bertentangan, maupun mengandung keganjilan (*syadz*).

---

<sup>1</sup> Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi* (Yogyakarta: Teras, 2008), 1.

<sup>2</sup> Syarah berasal dari bahasa Arab *sya-ra-ha*, *yasyrahu*, *syarhan* yang bermakna upaya menafsirkan, menerangkan atau membeberkan bersinonim dengan kata *fassara*, *bayyana*, *basata*. Istilah syarah hadis merupakan hasil transformasi dari istilah sebelumnya yaitu *fiqh al-hadis*. Pada awalnya ilmu *fiqh al-hadis* sangat terbatas kemudian secara bertahap mulai meluas dan menyebar hingga terkenal dengan sebutan syarah hadis. Lihat M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer: Potret Konstruksi Metodologi Syarah Hadis* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), vi dan 17.

<sup>3</sup> Secara terminologis, Gracia menyatakan bahwa interpretasi bisa didefinisikan dalam tiga bentuk pengertian. Pertama, istilah interpretasi sama dengan pemahaman (*understanding*) yang dimiliki seseorang terhadap makna teks. Kedua, menurut Gracia istilah interpretasi adalah proses atau aktivitas di mana seseorang mengembangkan pemahaman terhadap teks. Dalam arti ini, sebuah penafsiran melibatkan pengkodean (*decoding*) terhadap teks untuk memahami pesannya, dan pemahaman ini tidak harus identik dengan pesan itu sendiri. Ketiga, yang dipakai oleh Gracia adalah bahwa interpretasi itu merefer/ merujuk pada teks yang melibatkan tiga hal yaitu teks yang ditafsirkan (*interpretandum*), penafsir dan keterangan tambahan (*interpretans*). Jorge J.E. Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology* (Albany: State University of New York Press, 1995), 148-149.

Selain itu, secara realitas hadis memiliki *problem understanding and meaning* di dalam teksnya. Oleh karena itu, teks hadis menempati posisi penting dalam reevaluatif dan reinterpretatif terhadap pemahaman dan penafsiran hadis. Adanya perubahan kehidupan masyarakat kontemporer semakin mendorong perlunya pengkajian ulang terhadap pemahaman makna sebuah hadis. Hal ini dilakukan guna mengaplikasikan formula Islam sebagai agama yang *ṣalīh liḥayāt al-ḥalīyah* yang sebenarnya lebih menunjukkan fleksibilitas dan elastisitas Islam, bukan Islam yang ketat dan kaku. Di sinilah kedudukan pentingnya interpretasi terhadap hadis yang harus berjalan seiring dengan perubahan masyarakat dengan berbagai tantangannya.

Sepanjang sejarah, para pemikir Muslim mencari cara untuk menghadapi problematika memahami hadis Nabi utamanya yang berkaitan dengan konteks kekinian. Di sinilah letak pentingnya metode dan pendekatan dalam interpretasi hadis. Metode dan pendekatan digunakan untuk mengungkap pemahaman, interpretasi dan tafsiran yang benar mengenai kandungan matan hadis. Beberapa hasil karya intelektual muslim tersebut dibukukan dalam kitab-kitab syarah. Kitab-kitab tersebut antara lain: *Fath al-Barī Syarḥ Ṣaḥīḥ Bukharī* karya Ibn Hajar al-‘Asqalani; *Ṣaḥīḥ Muslim bisyarḥ al-Nawawī* karya al-Nawawī; *‘Aun al-Ma’būd Syarḥ Sunan Abī Dāwūd* karya Muḥammad Syams al-Ḥaq al-‘Azīm Ābādī; *Tuḥfat al-Aḥwazī Syarḥ Jāmi’ al-Tirmizī* karya al-Mubarakfuri; dll.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Masa penyarahan, penghimpunan, pentakhrijan dan pembahasan hadis yakni dimulai tahun 656 H sampai sekarang. Hasil karya ulama periode ini antara lain syarah *Shahih al-Bukhari* seperti *Fath al-Barī* karya al-Asqalani, *Umdat al-Qari* karya Muhammad ibn Ahma al-Aini dan *Irsyad al-Sari* karya al-Qastalani. Hal serupa juga ditemukan pada kitab-kitab lain seperti *Sahih Muslim*, *Sunan al-Tirmizi*, *Sunan al-Nasa’i*, dan *Sunan Ibn Majah*. Lihat M. Alfatih Suryadilaga, “Kajian Hadis di Era Global” dalam jurnal *Esensia*, Vol. 15, No. 2, September 2014, 202.

Dalam perkembangan selanjutnya, interpretasi hadis tidak hanya terdapat dalam kitab syarah yang berbentuk teks. Adanya perkembangan teknologi informasi memunculkan interpretasi hadis dalam bentuk audiovisual yang memungkinkan dapat diakses oleh semua kalangan dan dimanapun. Adapun beberapa interpretasi audiovisual ini antara lain yang dilakukan oleh Syed Mahdali mengkaji kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn* dalam <http://www.majlisuzzikr.com/pengajian-kitab-riyadhus-shalihin.html>. Kemudian pengajian yang diampu oleh Syed Mahdali juga yakni kitab *Bulug al-Marām* dalam <http://www.majlisuzzikr.com/pengajian-kitab-buluggul-maram.html>. Sebagaimana juga telah dilakukan oleh Ahmad Lutfi Fathullah setiap hari Ahad pagi jam 05.00-06.00 setiap minggunya.<sup>5</sup> Kajian Ahmad Lutfi Fathullah ini merupakan kajian terhadap kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*.

Walaupun kajian hadis sudah berkembang sedemikian rupa tetap saja kajian hadis tidak sesemarak kajian terhadap al-Qur'an dan tafsirnya. Pemahaman terhadap hadis yang berkembang di Indonesia seharusnya sesuai dengan perkembangan zaman dan berhasil membuktikan bahwa kandungan hadis Nabi *ṣalīh liḥilli zamān wa makān*. Namun yang terjadi adalah semakin banyak oknum-oknum yang menjelaskan makna hadis tanpa menggunakan metodologi yang tepat dan terjebak pada pemahaman yang radikal. Hal ini semakin mengkhawatirkan ketika dengan perkembangan teknologi, pemahaman yang radikal tersebut dengan mudahnya tersebar kepada umat Islam. Oleh karena itu,

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, 203.



perlu adanya peletakan dasar metodologi yang tepat sehingga yang tersebar kepada masyarakat merupakan pemahaman yang tepat.

Salah satu pakar hadis yang melek teknologi dan menggunakan metode yang komprehensif serta strategis dalam memahami hadis yakni Ahmad Lutfi Fathullah. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini secara khusus akan diarahkan pada Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari yang dilakukan oleh Ahmad Lutfi Fathullah. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa kajian ini merupakan kajian interpretasi hadis yang berbentuk audiovisual.<sup>6</sup> Tentunya bentuk audiovisual memiliki bentuk penyampaian serta metodologi yang sedikit berbeda dengan bentuk kajian yang tertulis. Sebagaimana diketahui bahwa biasanya kajian penjelasan hadis atau interpretasi hadis lebih banyak berbentuk tulisan daripada berbentuk audiovisual. Selain itu, Ahmad Lutfi Fathullah merupakan ahli hadis Indonesia pada era sekarang ini.

Pada dasarnya dalam sebuah penyampaian makna penting diperlukan metodologi dalam penyampaian agar makna yang disampaikan dapat dipahami sehingga pesan-pesan yang terkandung benar-benar dapat diperoleh dan dikonsumsi oleh umat Islam. Berkaitan dengan hal tersebut, interpretasi hadis dalam kajian ini merupakan hasil dari pengetahuan yang dimiliki oleh pengisi Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari yakni Ahmad Lutfi Fathullah. Interpretasi tersebut tidak bisa lepas dari latar belakang sosial maupun pendidikannya. Hal ini

---

<sup>6</sup> Syarah audio visual yang dimaksud yakni syarah yang menggunakan media audio visual bukan berupa media cetak. Adapun media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Lihat Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet.4, (Jakarta: Kencana, 2011), 211.

dikarenakan semua bidang intelektual apapun dibentuk oleh setting sosialnya.<sup>7</sup> Suatu penggalian makna tentunya berkaitan erat dengan pengetahuan yang telah didapat oleh seorang interpreter dan berkaitan dengan bagaimana cara menghasilkan makna tersebut, serta bagaimana metodologi dalam penggalian makna. Apalagi sebuah hadis Nabi yang notabene merupakan sebuah teks tertulis yang tidak serta merta dapat dipahami begitu saja. Tentunya untuk mendapatkan sebuah makna yang minimal mendekati benar membutuhkan metodologi serta sumber-sumber apa saja yang dipakai.

Dilihat dari segi metodologi interpretasi hadis yang terkandung dalam hadis yang disampaikan, penulis menggunakan teori pemahaman hadis. Teori pemahaman tersebut, penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana prinsip metodologi dan karakteristik interpretasi yang dilakukan oleh Ahmad Lutfi Fathullah. Kemudian salah satu teori yang membahas mengenai asal-usul suatu pengetahuan dapat diperoleh yakni teori sosiologi pengetahuan. Teori yang dipakai dalam penelitian yakni teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Teori Karl Mannheim mengenai sosiologi pengetahuan yakni teori determinasi. Mannheim menjelaskan bahwa determinasi eksistensial atas pikiran bisa dianggap sebagai suatu fakta yang dapat memperlihatkan proses sebuah pengetahuan. Melalui kacamata sosiologi pengetahuan ini, penulis mencoba melihat konstruksi sosial yang mengitari kehidupan Ahmad Lutfi Fathullah sehingga memunculkan ide-ide pemikirannya dalam kajian tersebut.

---

<sup>7</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, terj. Alimandan (Jakarta: Kencana, 2004), 7.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penulis menyimpulkan yang menjadi persoalan utama yakni mengenai interpretasi hadis dan metodologi serta implikasi interpretasi hadis yang dilakukan oleh Ahmad Lutfi Fathullah. Adapun batasan dan ruang lingkup penelitian ini tercermin dari judul yang diajukan *“Interpretasi Hadis Ahmad Lutfi Fathullah dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari (Studi terhadap Interpretasi Audio Visual)”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan singkat mengenai latar belakang di atas, penulis mempersempit penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip metodologi interpretasi hadis Ahmad Lutfi Fathullah dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari?
2. Bagaimana karakteristik interpretasi hadis yang digunakan oleh Ahmad Lutfi Fathullah dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari serta implikasinya terhadap perkembangan kajian hadis di Indonesia?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang bagaimana metodologi interpretasi hadis Ahmad Lutfi Fathullah dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui prinsip metodologi interpretasi hadis Ahmad Lutfi Fathullah dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari.

2. Mengetahui karakteristik interpretasi hadis yang digunakan oleh Ahmad Lutfi Fathullah dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari serta implikasinya terhadap perkembangan kajian hadis di Indonesia.

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran baru bagaimana perkembangan kajian hadis pada masa sekarang utamanya di Indonesia. Secara teoritis penelitian ini menggunakan teori sosiologi pengetahuan untuk mengkaji fenomena dan metodologi interpretasi hadis dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari sehingga penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan kacamata baru dan metode baru dalam kajian hadis dan interpretasi hadis. Untuk khazanah kajian hadis, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan adanya objek kajian baru yang dapat membuka wacana baru diskursus kajian hadis dan interpretasi hadis. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi model landasan baru dalam memahami hadis dan interpretasi hadis dengan merambah ke dunia selain teks.

#### **D. Kajian Pustaka**

Pembahasan tentang kajian pustaka sebenarnya bertujuan untuk memastikan bahwa apakah sudah ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema kajian yang penulis jadikan fokus penelitian tesis ini. Selain itu juga untuk menghindari adanya pengulangan penelitian dengan penelitian sebelumnya. Lebih tepatnya tinjauan pustaka ini sebagai *positioning* penulis terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya. Untuk itu, penulis melakukan penelusuran

terhadap kajian-kajian penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema kajian ini.

Fokus wacana yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah tentang metodologi kajian interpretasi hadis dan implikasi interpretasi hadis dalam bentuk audio visual. Dari kajian pustaka yang telah penulis lakukan dalam rangka penulisan tesis yang berjudul “*Metodologi Interpretasi Hadis Ahmad Lutfi Fathullah dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari (Studi terhadap Interpretasi Audio Visual)*” diketahui bahwa ada beberapa karya terdahulu yang berkaitan dengan masalah tersebut sehingga penulis bukanlah orang pertama yang mengkaji mengenai kajian metodologi dalam kajian hadis maupun interpretasi hadis.

Pertama, penelitian yang berkaitan dengan media audio visual yakni penelitian yang dilakukan oleh Nafisatuzzahro’ yang berjudul “Tafsir al-Qur’an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir al-Qur’an di YouTube dan Implikasinya terhadap Studi al-Qur’an dan Tafsir”.<sup>8</sup> Penelitian tersebut menggunakan teori media khususnya teori Marshall McLuhan untuk menganalisis bentuk-bentuk tafsir di dunia maya yakni di YouTube serta implikasinya media baru tersebut terhadap diskursus studi al-Qur’an dan tafsir. Nafisatuzzahro’ menyimpulkan bahwa tafsir mengalami perkembangan sejak zaman Nabi yang berupa tradisi oral kemudian era tulisan, era print dan berkembang hingga era teknologi digital. YouTube sebagai media baru mampu manjangkau batas ruang

---

<sup>8</sup> Nafisatuzzahro’, “Tafsir al-Qur’an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir al-Qur’an di YouTube dan Implikasinya terhadap Studi al-Qur’an dan Tafsir”, Tesis Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.



dan waktu yang tidak terbatas, mampu membangun sebuah komunikasi virtual tak terbatas sebagai sebuah *global village*.<sup>9</sup>

Kedua, penelitian yang berkaitan dengan interpretasi hadis yakni penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alfatih Suryadilaga dengan judul *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik hingga Kontemporer*.<sup>10</sup> Karya tersebut berbentuk buku yang komprehensif mengenai metode syarah hadis. Buku tersebut membahas mengenai sejarah syarah hadis, metode syarah hadis dari metode *tahlili*, *ijmali*, dan *muqaranah* serta berbagai pendekatan dalam syarah hadis.

Ketiga, penelitian yang berkaitan dengan Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari sejauh penelusuran penulis, penulis menemukan ada sebuah penelitian yang berkaitan dengan Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari yang ditulis oleh Muhammad Alfatih Suryadilaga. Penelitian tersebut diterbitkan dalam bentuk buku yang diterbitkan oleh Universitas Islam Sultan Sharif Ali Brunei Darussalam dengan judul “Study of Hadith Recital in The Media: Study of Kitab al-Bukhari TVRI Nasional Jakarta”.<sup>11</sup> Alfatih meneliti tentang perbedaan karakteristik studi hadis di pesantren, universitas dan di media. Studi hadis dalam media memiliki kelebihan lebih banyak dibandingkan dengan studi hadis dalam tradisi pesantren

---

<sup>9</sup> *Global Village* yakni suatu bentuk organisasi baru yang terbentuk dari kedekatan yang didorong oleh media elektronik secara bersamaan mengikat seluruh dunia menjadi satu sistem sosial, politik dan kultural yang besar ke dalam budaya populer dan global. Lihat Morissan, *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya dan Masyarakat* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 38. Lihat juga Baran dan Davis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan*, terj. Afrianto Daud dan Putri Iva Izzati (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 274.

<sup>10</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer: Potret Konstruksi Metodologi Syarah Hadis* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012).

<sup>11</sup> M. Alfatih Suryadilaga, “Study of Hadith Recital in The Media: Study of Kitab al-Bukhari TVRI Nasional Jakarta” dalam buku *Sunnah Nabawiyyah dan Cabaran Semasa* (Brunei Darussalam: Fakulti Usuluddin Universiti Islam Sultan Sharif Ali, 2014).

dan universitas. Studi hadis dalam tradisi pesantren cenderung klasik dan tradisional dengan sistem *bandongan* dan *sorogan*.<sup>12</sup> Sedangkan studi hadis di universitas telah menggunakan buku-buku baik yang klasik sampai yang kontemporer dengan menggunakan observasi yang mendalam mengenai konteks pengarang, isi dan analisis. Studi hadis dalam media bisa dilihat oleh lebih banyak pemirsa dan merupakan perkembangan yang sesuai dengan kondisi.

Keempat, penelitian yang berkaitan dengan sosiologi pengetahuan terdapat beberapa karya yakni *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann* yang ditulis oleh Burhan Bungin<sup>13</sup> dan *Studi Islam dalam Tafsir Sosial: Telaah Sosial Gagasan Keislaman Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun* karya Zuhri.<sup>14</sup>

Buku *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann* merupakan karya disertasi yang membahas mengenai realitas sosial media massa yang dibentuk oleh media massa khususnya iklan televisi dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Peter L. Berger. Buku

---

<sup>12</sup> Sistem *bandongan* yaitu sistem pengajaran dala lingkungan pesantren yang dilakukan secara berkelompok dari 5-500 orang santri. Kelompok tersebut membawa kitab masing-masing mencatat dan mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas kitab-kitab Islam dalam bahasa Arab. Sedangkan sistem *sorogan* yakni sistem individual dalam sistem pendidikan Islam tradisional. Seorang santri secara individu belajar kitab kepada gurunya. Lihat Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, cet. 4 (Jakarta: LP3ES, 1985), 28.

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann* (Jakarta: Kencana, 2008).

<sup>14</sup> Zuhri, *Studi Islam dalam Tafsir Sosial: Telaah Sosial Gagasan Keislaman Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008).

ini berhasil mengungkapkan beberapa temuan penting yaitu: (1) realitas sosial media massa, di mana realitas sosial iklan televisi yang dikonstruksi oleh pencipta iklan televisi melalui media massa, dapat dibagi menjadi tiga lapisan. Lapisan itu terdiri dari lapisan realitas teknologi, realitas ikonis atau realitas pencitraan dan realitas verbal atau bahasa; (2) proses konstruksi sosial media massa, di mana realitas iklan televisi dibentuk oleh beberapa kelompok yang mengatur konten media massa, yaitu biro iklan, perusahaan pemesanan iklan dan pemirsa iklan itu sendiri; (3) makna realitas sosial media massa, di mana pemirsa melakukan *decoding* itu menghasilkan makna yang berbeda-beda, karena pemirsa iklan televisi berasal dari ruang dan kelompok sosial yang berbeda-beda pula.<sup>15</sup>

Buku *Studi Islam dalam Tafsir Sosial: Telaah Sosial Gagasan Keislaman Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun* juga merupakan karya disertasi yang menggunakan teori sosiologi pengetahuan Peter L. Berger untuk melihat konstruksi sosial yang mempengaruhi pemahaman studi Islam Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun. Zuhri menyimpulkan bahwa pemahaman studi Islam yang dikembangkan Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun merupakan konstruksi pewacanaan keagamaan yang mengakar pada masyarakat dan didasarkan proses dialektis yang terus-menerus antara dimensi kenyataan sosial dan eksistensi individu masing-masing sebagai pemerhati keislaman (studi Islam). Pemahaman di atas terjadi dalam dimensi eksternalitas studi Islam, proses objektivasi studi Islam di masyarakat dan proses internalisasi studi Islam seperti tercermin dari alternasi-alternasi pemikiran dan perwujudan kesadaran eksistensial subjektif

---

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, vii.

mereka dan menjadi bukti bahwa kesadaran mereka dibangun dalam realitas objektifnya.<sup>16</sup>

Dari kajian pustaka yang penulis lakukan, terlihat bahwa belum ada yang mencoba untuk membahas secara khusus mengenai metodologi interpretasi hadis khususnya yang dilakukan oleh Ahmad Lutfi Fathullah dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna melihat secara komprehensif model metodologi interpretasi hadis yang dilakukan Ahmad Lutfi Fathullah dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari.

## **E. Kerangka Teori**

Dalam kajian ini penulis memfokuskan pada objek penelitian yaitu interpretasi dan kritik hadis yang berbentuk audio visual dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari yang diisi oleh Ahmad Lutfi Fathullah. Oleh karena itu, penulis menggunakan perangkat teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim untuk melihat konstruksi sosial yang mengitari kehidupan Ahmad Lutfi Fathullah sehingga memunculkan ide-ide pemikirannya dalam kajian tersebut. Serta teori pemahaman hadis untuk melihat bagaimana metodologi interpretasi hadis yang digunakan oleh Ahmad Lutfi Fathullah dalam kajian tersebut.

### **1. Metode Pemahaman Hadis**

Memahami hadis merupakan suatu hal yang memerlukan metode yang tepat sehingga makna yang dikandung dalam suatu hadis dapat tersampaikan

---

<sup>16</sup> Zuhri, *Studi Islam dalam Tafsir Sosial*, 361.

dengan tepat. Oleh karena itu, para pengkaji hadis memberikan beberapa prinsip umum dalam memahami hadis. Menurut Abdul Mustaqim,<sup>17</sup> prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam memahami hadis yakni sebagai berikut:

- a. Prinsip jangan terburu-buru menganggap suatu hadis sebagai hadis yang tidak masuk akal sehingga menolak hadis tersebut sebelum melakukan penelitian dan pemahaman secara mendalam.
- b. Prinsip memahami hadis secara tematik untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai tema hadis yang dikaji.
- c. Prinsip melakukan analisis bahasa, mempertimbangkan struktur teks dan konteks.
- d. Prinsip membedakan antara ketentuan hadis yang bersifat legal formal dengan aspek yang bersifat ideal moral dan membedakan sarana dan tujuan.
- e. Prinsip membedakan hadis yang bersifat lokal-kultural, temporal dan hadis yang universal.
- f. Prinsip mempertimbangkan kedudukan Nabi apakah Nabi sebagai manusia biasa, sebagai Nabi atau rasul, sebagai hakim, qadli, panglima perang, kepala keluarga, dan lain sebagainya.
- g. Meneliti dengan seksama tentang keshahihan hadis baik dari sanad maupun matan dan berusaha memahami secara cermat terhadap teks-teks hadis yang dikaji dengan mempertimbangkan aspek-aspek lain yang terkait dengan teori pemahaman hadis.

---

<sup>17</sup> Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis: Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi* (Yogyakarta: Idea Press, 2016), 34-36.

- h. Memastikan bahwa teks hadis yang diteliti tidak bertentangan dengan nash lain yang lebih kuat.
- i. Menginterkoneksi dengan teori-teori sains modern untuk memperoleh kejelasan makna tentang isyarat-isyarat serta kandungan dalam matan hadis utamanya yang berkaitan dengan sains.

Teori yang berkaitan dengan pemahaman hadis salah satunya yaitu teori hermeneutika. Menurut Jorge JE Gracia penggalian makna dapat dilakukan dengan menggunakan tiga teori fungsi yaitu fungsi historis (*historical function*), fungsi makna (*meaning function*), dan fungsi implikasi (*implicative function*). Ketiga fungsi ini dapat diaplikasikan dalam kajian hadis supaya ada variasi teori dalam kajian hadis sehingga kajian hadis menjadi kajian yang dinamis. Berikut ini letak dan posisi ketiga fungsi tersebut dalam kajian hadis.

Pertama, fungsi historis (*historical function*). Gracia mengemukakan bahwa fungsi historis adalah menciptakan kembali di benak audiens kontemporer pemahaman yang dimiliki oleh pengarang historis dan audiens historis.<sup>18</sup> Ada tiga pokok pembahasan dalam fungsi historis yakni teks historis, pengarang historis dan audiens historis. Untuk dapat mengetahui pemahaman yang dimiliki oleh pengarang historis dan audiens historis, langkah yang dapat ditempuh adalah dengan mengetahui konteks dan realitas yang ada pada masa hadis itu muncul baik berupa pranata sosial, ekonomi, budaya, dll. Konteks dan realitas tersebut dapat diketahui dengan merujuk

---

<sup>18</sup> Jorge J.E. Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology* (Albany: State University of New York Press, 1995), 155.

pada kajian *asbāb al-wurūd*<sup>19</sup> hadis. Selanjutnya untuk mengetahui pemahaman terhadap teks maka jalan yang ditempuh adalah analisis linguistik (kebahasaan).

Fungsi ini sangat penting dan tepat dalam kajian hadis mengingat bahwa penafsiran teks baik teks al-Qur'an maupun teks hadis dipengaruhi teks dan konteks yang ada pada masa teks tersebut muncul. Tidak mungkin sebuah interpretasi mencapai tingkat kepastian yang tinggi apabila tidak mengetahui aspek historis. Dengan catatan bahwa data-data historis yang digunakan benar-benar otentik.

Kedua, fungsi makna. Gracia mengatakan bahwa fungsi makna adalah menciptakan di benak audiens kontemporer pemahaman dimana audiens kontemporer dapat menangkap makna dari teks, entah makna tersebut memang persis/sama dengan yang dimaksud oleh pengarang historis dan audiens historis atau tidak.<sup>20</sup> Dalam fungsi ini, seorang penafsir mencoba untuk mencari makna suatu teks dengan pemahamannya sendiri. Walaupun belum dapat dipastikan bahwa pemahaman tersebut sama dengan pemahaman dari pengarang historis dan audiens historis.

Menurut fungsi ini, seorang interpreter dapat melakukan analisis isi dan realita suatu hadis. Dengan begitu, maka akan ditemukan makna tekstual dan signifikansi konteksnya dengan realita historis pada masa Rasulullah.

---

<sup>19</sup> *Asbāb al-wurūd* menurut beberapa ulama yakni sebab yang diucapkan atau diperangkannya sebuah hadis atau dengan kata lain, "konteks sebuah hadis". Lihat Muhammad al-Ghazali, *Studi Kritis Hadis Nabi saw.* cet. V (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), hlm. 9.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 160.



Makna-makna tersebut kemudian digeneralisasikan untuk menangkap makna universal/ ide moral yang dikehendaki oleh pengarang. Tahap ini dilakukan guna mendapat makna general yang mana makna tersebut bisa berkembang serta dipahami oleh audiens kontemporer.

Ketiga, fungsi implikatif. Fungsi ini bertujuan untuk memunculkan di benak audiens kontemporer suatu pemahaman sehingga mereka memahami implikasi dari makna teks yang ditafsirkan.<sup>21</sup> Fungsi implikatif dapat dilakukan dengan mengonfirmasikan makna teks hadis tersebut dengan para pakar ilmu sosial, politik, ekonomi, medis, dan ilmu-ilmu lain yang bisa diintegrasikan-interkoneksi dengan makna hadis.

Fungsi ini berbeda dengan fungsi historis dan fungsi makna. Fungsi ini dilakukan dengan cara menemukan data bagaimana implikasi (penerapan) hadis pada masa hadis itu muncul dan penerapan makna hadis pada masa masyarakat kekinian. Seorang interpreter hadis berhak mengembangkan pemahamannya sebagai kelanjutan dari pemahaman obyektif sehingga teks yang ditafsirkan itu mempunyai signifikansi dan bisa diaplikasikan sesuai dengan masa dan tempat di mana penysaran dilakukan.

Fazlur Rahman (1919-1988 M) memperkenalkan teori tentang penafsiran situasional terhadap hadis dengan beberapa langkah strategis, sebagai berikut: *Pertama*, memahami makna teks hadis. *Kedua*, memahami latar belakang situasionalnya yakni menyangkut situasi Nabi secara umum berupa *asbāb al-wurūd* maupun memahami petunjuk-petunjuk al-Qur'an yang

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, 161.

relevan. *Ketiga*, merumuskan prinsip ideal moral dari hadis tersebut untuk diaplikasikan dan diadaptasikan dalam latar sosiologis dewasa ini.<sup>22</sup>

## 2. Teori Sosiologi Pengetahuan

Interpretasi terhadap hadis yang dilakukan seseorang tentunya merupakan buah hasil pemikiran yang berasal dari pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh seseorang tersebut serta dipengaruhi oleh konstruk sosial yang mengitarinya. Kajian yang membahas mengenai pengetahuan dan realitas sosial yakni sosiologi pengetahuan. Sosiologi pengetahuan adalah cabang termuda dari sosiologi; sebagai teori, cabang ini berusaha menganalisis kaitan antara pengetahuan dan kehidupan; sebagai riset sosiologis-historis, cabang ini berupaya menelusuri bentuk-bentuk yang diambil oleh kaitan itu dalam perkembangan intelektual manusia.<sup>23</sup> Sosiologi pengetahuan memfokuskan kajiannya pada kondisi sosial atau eksternal suatu pengetahuan. Lewis A. Coser mengatakan bahwa apa pun partisipasi orang dalam kehidupan sosialnya akan mempengaruhi pengetahuannya, pemikirannya maupun budayanya.<sup>24</sup>

Teori sosiologi pengetahuan yang digagas oleh Karl Mannheim yakni teori determinasi. Istilah lebih luasnya determinasi eksistensial atas pengetahuan (*Seinsverbundenheit des Wissens*). Mannheim menjelaskan

---

<sup>22</sup> Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*, 19.

<sup>23</sup> Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia*, terj. F. Budi Hardiman (Yogyakarta: Penerbit Knisius, 1991), 287.

<sup>24</sup> Zuhri, *Studi Islam dalam Tafsir Sosial*, 66.

bahwa determinasi eksistensial atas pikiran bisa dianggap sebagai suatu fakta yang dapat memperlihatkan proses pengetahuan tidak berkembang secara historis sesuai dengan hukum-hukum yang imanen. Proses itu tidak hanya berlangsung dari “hakikat- hakikat benda” atau dari “kemungkinan-kemungkinan logis murni”, dan proses itu tidak didorong oleh suatu “dialektika dalam”. Sebaliknya sebuah pemikiran aktual dipengaruhi oleh banyak sudut yang menentukan faktor-faktor ekstra-teoretis yang sangat beranekaragam. Determinasi eksistensial atas pemikiran juga harus dianggap sebagai sebuah fakta jika pengaruh faktor-faktor eksistensial terhadap pengetahuan lebih dari sekedar pengaruh yang bersifat periferis, jika faktor-faktor itu relevan tidak hanya untuk asal-usul gagasan, melainkan merasuk ke dalam bentuk-bentuk dan isi-isi gagasan.<sup>25</sup>

Mannheim menjelaskan bahwa pengetahuan dapat dilihat dari latar belakang sosial. Mannheim menyadari bahwa pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan bukanlah hasil ilham-terisolasi dari orang-orang jenius termasyhur. Kekuatan-kekuatan yang hidup dan sikap-sikap aktual yang mendasari sikap-sikap teoretis tidak sama sekali merupakan sesuatu yang individual belaka. Kekuatan-kekuatan dan sikap-sikap seseorang muncul dari tujuan-tujuan kolektif suatu kelompok yang mendasari pemikiran individu. Maka semakin jelas bahwa sebagian besar pemikiran dan pengetahuan tidak bisa dimengerti

---

<sup>25</sup> Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia*, 290.

secara betul apabila kaitannya dengan kehidupan atau dengan implikasi-implikasi sosial kehidupan manusia tidak diperhitungkan.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu pengetahuan atau pemikiran dalam kajian Sosiologi Pengetahuan sangat berkaitan dengan latar belakang sosial dari individu, psikologi/ pengalaman hidup individu, dan peristiwa besar yang terjadi pada kehidupannya. Pengetahuan yang dilihat dengan kacamata sosiologi pengetahuan berarti memahami seluk-beluk pengetahuan yang diperolehnya, mengetahui latar sosial, menemukan kriteria operasional untuk menentukan kesalingterkaitan antara pemikiran dan tindakan.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library reseach*) karena yang menjadi sumber penelitian adalah bahan pustaka, tanpa melakukan survei maupun observasi.<sup>27</sup> Bahan pustaka adalah sumber dokumen utama sehingga sering disebut penelitian dokumenter. Penelitian ini bersifat kualitatif maka data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang tersedia di ruangan perpustakaan. Namun sifat penelitian pustaka (*library research*) ini untuk menelaah kembali wilayah kajian interpretasi hadis dengan mengambil objek fenomena interpretasi hadis audio visual Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari dalam televisi, YouTube maupun di <http://warungustad.com/>.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, 291.

<sup>27</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1998), 256.

Dalam hal ini ada dua sumber data yang dibutuhkan penulis, yaitu data utama terkait interpretasi hadis audio visual Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari oleh Ahmad Lutfi Fathullah yang ada di televisi serta berbentuk video yang diunggah di YouTube dan <http://warungustad.com/>. Adapun data sekundernya berasal dari data-data yang mendukung dalam mengkaji objek utama baik berupa buku-buku, kitab, artikel, jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian hadis, interpretasi hadis maupun yang berkaitan dengan Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari dan Ahmad Lutfi Fathullah.

Dalam kajian ini, secara mendalam penulis akan melakukan kajian terhadap fenomena interpretasi hadis audio visual Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari oleh Ahmad Lutfi Fathullah di televisi maupun dunia maya dengan perangkat teori sosiologi pengetahuan. Dengan memanfaatkan kacamata sosiologi pengetahuan, penulis mencoba melihat konstruk sosial yang mempengaruhi terbentuknya fenomena interpretasi hadis audio visual Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari oleh Ahmad Lutfi Fathullah. Lebih jauh lagi penelitian ini berusaha menunjukkan keberadaan interpretasi hadis audiovisual yang bersinggungan dengan teknologi sebagai sebuah trend baru yang berkembang dalam masyarakat Islam serta metodologi interpretasi hadis dalam kajian tersebut.

Adapun untuk mempermudah proses penelitian ini, maka tahap pertama yang akan dilakukan dalam kajian adalah mengumpulkan data mengenai Ahmad Lutfi Fathullah dan Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari. Tahap selanjutnya yakni beberapa video interpretasi hadis Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari yang ada di YouTube maupun <http://warungustad.com/> mengingat bahwa kajian ini

telah berlangsung lama dan ada banyak video yang telah diunggah dan kajian ini masih berjalan hingga sekarang. Setelah terkumpul semua data dan video yang dibutuhkan kemudian data tersebut akan dianalisis dengan mempertimbangkan berbagai hal yang melingkupinya. Dalam penelitian ini juga penting untuk melihat hal-hal yang muncul di sekeliling fenomena sebagai bahan pertimbangan. Setelah ditemukan beberapa rumusan terkait fenomena ini maka tahap selanjutnya adalah mendudukkan hasil analisis ini dalam ruang besar diskursus hadis dan interpretasi hadis untuk mengetahui bagaimana metodologi interpretasi Ahmad Lutfi Fathullah dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan, penulis membagi penelitian ini dalam lima bab pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, yaitu dengan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan signifikansi penelitian. Kemudian telaah pustaka, yang akan menunjukkan posisi penelitian ini dibanding dengan penelitian lain. Selanjutnya metodologi penelitian, yang menjelaskan mengenai perangkat teori yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, hal ini berfungsi sebagai penjelasan alasan penyusun membahas tema ini. Di bab ini juga terdapat sistematika pembahasan yang berisi urutan penulisan tesis ini.

Bab kedua berisi tentang tinjauan umum mengenai sejarah interpretasi hadis serta perkembangannya. Selanjutnya pada bab ini juga akan dipaparkan

bagaimana persinggungan kajian hadis dan interpretasi hadis dengan media sehingga muncul interpretasi hadis audio visual.

Bab ketiga berisi tentang eksplorasi mengenai objek kajian penelitian ini yaitu Ahmad Lutfi Fathullah dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari. Pada bab ini penulis memulainya dengan menjelaskan latar belakang kehidupan serta kiprah Ahmad Lutfi Fathullah dalam Kajian Hadis di Indonesia, deskripsi Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari, pengisi acara, rangkaian acara, dan sistematika kajian.

Bab keempat merupakan kelanjutan analisis penulis yang berisi berbagai hasil dari penelitian dengan memaparkan prinsip metodologi interpretasi hadis Ahmad Lutfi Fathullah, karakteristik metodologi serta implikasi nterpretasi hadis Ahmad Lutfi Fathullah terhadap studi hadis di Indonesia.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang berupa kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Selain kesimpulan, bab ini juga berisi saran-saran dari peneliti yang mungkin bisa menginspirasi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bertolak dari uraian sebagaimana yang terdapat pada bab-bab sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan metodologi interpretasi yang dilakukan oleh Ahmad Lutfi Fathullah setidaknya ada 5 prinsip metodologis dalam interpretasi hadis: *Pertama*, Ahmad Lutfi Fathullah mengawali interpretasi hadis dengan pembahasan mengenai tema. Ia menjelaskan alasan pemilihan tema yang dilakukan oleh Imam Bukhārī. Tema dijelaskan berdasarkan *mabāhiṣ lafẓiyyah* dari tema dalam bahasa Arabnya serta penjelasan makna tersirat dari tema tersebut. Selain menjelaskan tentang tema, Ahmad Lutfi Fathullah juga menjelaskan *munasabah* hadis yang dibahas dengan hadis yang berada pada tema sebelumnya atau dengan hadis yang berada dalam satu tema maupun hadis yang berada pada tema sesudahnya. *Kedua*, Ahmad Lutfi Fathullah membacakan hadis-hadis yang dibahas. Adapun setiap kajiannya, dibahas hadis dalam satu tema. Pembacaan hadis dilakukan oleh Ahmad Lutfi Fathullah atau oleh orang yang ditunjuk untuk menjadi pembaca hadis. Pembacaan hadis dilakukan dengan cara pembaca hadis membaca kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* secara langsung. Selain itu juga dengan cara menampilkan hadis yang berbentuk digital dalam komputer ke layar televisi. *Ketiga*, Ahmad Lutfi Fathullah melakukan

penjelasan rangkaian sanad berupa hubungan guru-murid, ketersambungan sanad serta kualitas sanadnya. Ahmad Lutfi Fathullah juga memberikan penjelasan tentang *rijāl al-ḥadīṣ* (periwayat hadis) dalam sanad. Penjelasan tersebut disertai dengan menampilkan skema sanad dari software *Mausu'ah al-Hādīs* ke layar televisi. *Keempat*, Ahmad Lutfi Fathullah memberikan interpretasi terhadap matan hadis dengan menggunakan bahasa Indonesia. Interpretasi hadis yang dilakukan Ahmad Lutfi Fathullah diawali dengan membuka terjemah hadis yang ada di DVD Interaktif: Hadis Shahih al-Bukhari, menjelaskan makna kandungan hadis, serta penjelasan seputar redaksional matan. Interpretasi matan hadis tersebut menggunakan yakni model interpretasi melalui elaborasi hadis dengan menggunakan model hubungan internal/ intra teks (melakukan interpretasi hadis dengan menggunakan hadis), dan juga model eksternal/inter-teks (melakukan interpretasi hadis dengan menggunakan teks yang lain. Intra teks dilakukan dengan menghubungkan hadis yang diinterpretasi dengan hadis yang setema. Adapun model ekstra teks dilakukan dengan menginterpretasi matan hadis menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, hadis lain yang berkaitan, pendapat-pendapat ulama, penjelasan yang diambil dari beberapa kitab pendukung, ilmu yang berkaitan dengan interpretasi hadis serta adanya ilustrasi-ilustrasi yang berkaitan tentang kandungan hadis yang dibahas. Interpretasi tersebut kemudian semakin mendalam dengan adanya tanya-jawab dengan audiens. *Kelima*, Ahmad

Lutfi Fathullah memberikan kesimpulan yang berupa ulasan pokok dari kandungan matan hadis.

2. Karakteristik interpretasi dilihat berdasarkan tiga aspek yakni metode interpretasi, pendekatan interpretasi, serta corak interpretasi. Metode interpretasi hadis yang berbentuk audio visual sama halnya dengan metode interpretasi hadis yang berbentuk literal. Metode yang digunakan yakni metode *tahlilī* dengan kecenderungan *syarḥ bi al-ra'y*. Interpretasi hadis yang dilakukan oleh Ahmad Lutfi Fathullah seperti halnya sebagian besar ulama memiliki corak *al-fiqhī*. Adapun pendekatan yang digunakan oleh Ahmad Lutfi Fathullah dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari sebagian besar menggunakan pendekatan sosio-historis.
3. Kontribusi Ahmad Lutfi Fathullah di bidang hadis berkaitan dengan berbagai aspek. Ahmad Lutfi Fathullah memberikan kajian hadis secara *face to face* maupun secara tidak langsung tatap muka. Kajian hadis *face to face* tersebut dilakukan dengan membentuk beberapa majlis ta'lim, mengisi seminar-seminar kajian hadis di berbagai tempat, mengajar di berbagai universitas di Indonesia maupun negara tetangga. Kajian hadis yang dilakukan Ahmad Lutfi Fathullah secara tidak langsung tatap muka yakni dengan beberapa karya akademik di bidang hadis. Karya-karya tersebut baik berupa buku-buku, aplikasi-aplikasi, software-software serta kajian yang dilakukan melalui media elektronik (seperti televisi dan internet). Kontribusi yang disumbangkan Ahmad Lutfi Fathullah pada perkembangan studi hadis di Indonesia yakni peletakan dasar metodologi

interpretasi hadis yang berbentuk audio visual. Bentuk interpretasi audio-visual tersebut fokus pada pembahasan hadis baik dari segi sanad maupun matan. Ahmad Lutfi Fathullah juga merupakan pelopor bagi terbentuknya kajian hadis yang disinergikan dengan perkembangan teknologi. Di mana perkembangan teknologi dapat mengembangkan kajian hadis di Indonesia menjadi semakin pesat.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian ini, penulis hanya berharap bahwa akan ada banyak peneliti yang akan meneliti pemikiran-pemikiran Ahmad Lutfi Fathullah secara lebih lanjut karena pemikirannya sangat menarik dan beliau menginterpretasi hadis secara panjang lebar bahkan satu tema bisa beliau interpretasika hingga satu jam pertemuan atau bahkan bisa lebih. Penelitian mengenai pemikirannya ini masih minim jumlahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajrina, Hidayati Nur F. "Pemikiran dan Aktivitas Dakwah DR. Ahmad Lutfi Fathullah, MA". Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2013.
- Ali, Nizar. *Imam Nawawi dan Metodologi Pemahaman Hadis: Kajian atas Kitab Sahih Muslim bi Sharh al-Nawawi*. Yogyakarta: Pilar Media. 2007.
- \_\_\_\_\_. *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan*. Yogyakarta: YPI Al-Rahmah. 2001.
- Arifin, Eva. *Broadcasting to be Broadcaster*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Baari: Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari*, terj. Gazirah Abdi Ummah. juz I. cet. XII. Jakarta: Pustaka Azzam. 2013.
- Azami, M. M. *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*. terj. Ali Mustafa Ya'qub. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1994.
- Baran dan Davis. *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan*, terj. Afrianto Daud dan Putri Iva Izzati. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Behei, Wolfgang H. *The History of The Qur'an*. Boston: Brill. 2013.
- Berg, Herbert. "Computers and The Qur'an" dalam *Encyclopedia of The Qur'an*. Jane Dammen McAuliffe (Ketua Editor). Brill: Leiden Boston. 2004. Vol. I.
- Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann. "Sociology of Religion and Sociology of Knowledge". *Sociology and Social Research*. vol. 47, 1963.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari. Jakarta: LP3ES, 1990.
- \_\_\_\_\_. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Bruinnessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing. 2015.
- Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana, 2008.

- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. cet. 4. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husain. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Dar al-Hadis. 2005.
- Engineer, Ashgar Ali. *Islam Masa Kini*. terj. Tim FORSTUDIA. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Al-Farmāwī, Abdul Hayy. *Metode Tafsir Mauḍū'ī, Suatu Pengantar*. terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT Grivindo Persada. 1994.
- Fathullah, Ahmad Lutfi. "Tentang Kami" dalam Software *al-Qur'an al-Hadi*. Jakarta: Pusat Kajian Hadis. t.t.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Studi Kritis Hadis Nabi saw*. cet. V. Bandung: Penerbit Mizan. 1996.
- Gracia, Jorge J.E. *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*. Albany: State University of New York Press. 1995.
- Gramedia. *Why? Book and Printing Technique, Buku dan Teknik Percetakan*. Jakarta: Gramedia. 2013.
- Hartanto, Dwi. "Sekelumit tentang MP3 dan MP3 Player" di [repository.mdp.ac.id/ebook/library-sw-hw/community-broadcasting/MP3.pdf](http://repository.mdp.ac.id/ebook/library-sw-hw/community-broadcasting/MP3.pdf) diakses pada tanggal 15 Oktober 2017.
- Hidayati, Noorazmah. "Pemertahanan Kekhasan Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Modern Darussalam Martapura Kalimantan Selatan (Telaah Aspek Linguistik dan Sociolinguistik)" dalam jurnal *Madania*. Vol. 21. No. 1. Juni 2017.
- Al-Ja'fī, Abū 'Abdillāh Muhammad ibn Isma'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah ibn Bardizbah al-Bukharī. *Ṣaḥīḥ al-Bukharī*. Juz I. Surabaya: Dar al-Ilmi. t.t.
- Johnson dan David G. Post. "Law and Borders-The Rise of Law in Cyberspace". <http://www.temple.edu/lawschool/dpost/borders.html>. diakses tanggal 11 Oktober 2017.
- Levinson, Paul. *New New Media*. New York: Pearson. 2009.
- Mannheim, Karl *Ideologi dan Utopia*. terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1991.
- McLuhan, Marshall. *Understanding The Media*. Newyork: McGraw-Hill. 1964.

- Al-Misrī, Jamāl al-Dīn Abū al-Fadl Muhammad bin Mukram bin Manzur al-Anṣarī al-Ifriqī. *Lisān al-‘Arabī*. ditahqiq dan dita’liq oleh Amir Ahmad Haidar. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah. cet. II. 2009.
- Muhajirin. *Kebangkitan Hadits di Nusantara*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- Munawwir, Achmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Munirah. “Metodologi Syarah Hadis di Indonesia Awal Abad ke-20”. Tesis Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma’anil Hadis: Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: Idea Press. 2016.
- . *Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Memahami Hadis*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Nafisatuzzahro’. “Tafsir al-Qur’an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir al-Qur’an di YouTube dan Implikasinya terhadap Studi al-Qur’an dan Tafsir”. Tesis Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Nurdiana, Laila. “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Acara Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari di TVRI”. Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2013.
- Al-Qaṭṭan, Mannā’ *Mabahīs fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. T. Tp.: Mansyurāt al-‘Aṣr al-Hadīś. 1973.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*, terj. Alimandan. Jakarta: Kencana, 2004.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. cet.4. Jakarta: Kencana, 2011.
- Saputra, Hasep. “Genealogi Pemikiran Hadis di Indonesia” dalam jurnal *Al-Quds: Jurnal Studi al-Qur’an dan Hadis*. Vol. 1. No. 1. 2017.
- Sattar, Abdul. “Konstruksi Fiqh Bukhari dalam Kitab Jami’ al Shahih” dalam jurnal *dejure: Jurnal Syariah dan Hukum*. Vol. 3. No. 1. Juni 2011.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1998.
- Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: Teras. 2008.
- Suryadilaga, M. Alfatih. “Study of Hadith Recital in The Media: Study of Kitab al-Bukhari TVRI Nasional Jakarta” dalam buku *Sunnah Nabawwiyah*

*dan Cabaran Semasa*. Brunei Darussalam: Fakulti Usuluddin Universiti Islam Sultan Sharif Ali, 2014.

\_\_\_\_\_. *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer: Potret Konstruksi Metodologi Syarah Hadis*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Suwasono, Arief Agung. “Sekilas Tentang Televisi dan Tayangan Iklan” dalam *Jurnal Nirwana*. Vol. 4. No. 1. Januari 2002.

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press. 2009.

Syamsul, Asep dan M. Romli. *Dasar-Dasar Siaran Radio*. Bandung: Nuansa. 2009.

Syuhbah, Muhammad Muhammad Abu. *Di Bawah Naungan Kutub al-Sittah*. terj. Hasan Su'adi. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press. 2007.

Tandiyo, dkk. *Produksi Media*. Banten: Universitas Terbuka. 2014.

Tibi, Bassam. *Krisis Peradaban Islam Modern, Sebuah Kultur Pra-Industri dalam Era Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 1994.

Ulama'i, A. Hasan Asy'ari. “Sejarah dan Tipologi Syarah Hadits” dalam jurnah *Teologia*. volume 19. No. 2. Juli 2008

Al-Zabīdī, Muhammad Murtadā bin Muhammad al-Husaini. *Taj al-'Arus*. ditahqiq oleh Abd al-Mun'im Khalīl Ibrāhīm dan Sayyid Muhammad Mahmud. Beirut: Dar al- Kutub al- 'ilmiyyah. 2012. Juz III.

Zakariyya, Ibnu Faris Ibn. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Beirut: Dār Ihyā'i Turaś al-'Arabi. 2001.

Zuhri. *Studi Islam dalam Tafsir Sosial: Telaah Sosial Gagasan Keislaman Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.

## SOFTWARE

Maktabah al-Syamilah

Lidwa Hadits 9 Imam



## WEB

<http://pesantrenonlinenusantara.blogspot.co.id/2012/05/drlutfifathullahmasyeikhalbani.html> diakses pada tanggal 30 Januari 2017.

<http://ponpesdipo.blogspot.co.id/2015/01/biografidrahmadlutfifathullah.html> diakses pada tanggal 30 Januari 2017.

<http://pusatkajianhadis.com/perkembangan-pembangunan-pesantren-hadis-untuk-keluarga-cinagara-bogor-foto-per-februari-2016/> pada tanggal 30 Oktober 2017.

<http://pusatkajianhadis.com/tentangkami/profilpusatkajianhadis/> diakses tanggal 1 Desember 2016.

<http://pusatkajianhadis.com/tentangkami/programkerjapkh/> pada tanggal 1 Desember 2016.

<http://pusatkajianhadis.com/tentangkami/sejarahberdiripkh/> diakses tanggal 2 Desember 2016.

<http://pusatkajianhadis.com/tentangkami/sejarahberdiripkh/> pada tanggal 1 Desember 2016.

[http://warungustad.com/hadis-1\\_niat\\_kajian-kitab-kuning-sahih-bukhari/](http://warungustad.com/hadis-1_niat_kajian-kitab-kuning-sahih-bukhari/) diakses pada tanggal 05 Desember 2017.

<http://warungustad.com/pengantar/> diakses pada tanggal 05 Desember 2017.

<http://www.youtube.com/watch?v=0jYQwccZHN8> diakses pada tanggal 9 Desember 2016.

<https://annashihahcepu.wordpress.com/2012/04/08/download-rekaman-mp3-gratis-kajian-kitab-hadits-shoheh-imam-bukhariy-oleh-al-ustadz-abu-karimah-askariy/>.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Compact\\_cassette](https://id.wikipedia.org/wiki/Compact_cassette) diakses tanggal 15 Oktober 2017.

<https://www.facebook.com/agus.idwar.j> diakses pada tanggal 05 Desember 2017.

<https://www.youtube.com/intl/id/yt/about/> diakses pada tanggal 05 Desember 2017.

<https://www.youtube.com/watch?v=3aCm3qgxR4U> diakses tanggal 9 desember 2016.

<https://www.youtube.com/watch?v=9BZX62km5QA> diakses pada tanggal 13 Desember 2016.

[https://www.youtube.com/watch?v=gNcwH\\_Amk2A](https://www.youtube.com/watch?v=gNcwH_Amk2A) diakses pada tanggal 6 Desember 2016.

[https://www.youtube.com/watch?v=hFX59U2NH\\_M&t=125s](https://www.youtube.com/watch?v=hFX59U2NH_M&t=125s) diakses pada tanggal 13 Januari 2017.

<https://www.youtube.com/watch?v=hr5vOZ9PB34> diakses pada tanggal 2 Desember 2016.

[https://www.youtube.com/watch?v=ir\\_DKPk69xI](https://www.youtube.com/watch?v=ir_DKPk69xI) diakses tanggal 9 Desember 2016.

<https://www.youtube.com/watch?v=thNX6uQKDIo> diakses pada tanggal 9 Desember 2016.

<https://www.youtube.com/watch?v=ulVRzn2JPwE> diakses tanggal 5 Desember 2016.

<https://www.youtube.com/watch?v=xxzf557-4XA> diakses tanggal 5 Desember 2016.

[https://www.youtube.com/watch?v=xxzf557-4XA&t=552s&list=PLE5269527071630\\_F9&index=141](https://www.youtube.com/watch?v=xxzf557-4XA&t=552s&list=PLE5269527071630_F9&index=141) di akses tanggal 5 Desember 2016.

## LAMPIRAN 1

### Transliterasi Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari dengan tema Hadis 28 – Meningkari Kebaikan Orang

- Ary Saparyadi : assalamu’alaikum wr.wb. alhamdulillah kali ini kita bisa berkumpul bersama-sama untuk mengikuti kajian kitab Kuning Shahih Bukhari. Pada kali ini kita akan membahas mengenai meningkari kebaikan orang lain. Sebelum saya akan sapa seluruh pemirsa yang ada di tanah air, di seluruh Indonesia, apa kabar pagi ini. Mudah-mudahan ibu-ibu, bapak-bapak, adik-adik atau siapa pun yang menyaksikan acara ini sehat wal afiyat. Dalam acara kajian kitab kuning pagi ini kita sudah bersama guru besar kita Dr. Ahmad Lutfi Fathullah, MA. assalamu’alaikum pak ustad.
- Ahmad Lutfi : wa’alaikumsalam wr.wb.
- Ary : apa kabarnya hari ini?
- Ahmad Lutfi : alhamdulillah sehat.
- Ary : sehat ya. Baik dan kita juga bersama sahabat kita Aiman Umar yang nanti akan membacakan hadis dan nanti akan ada Qari’ H. Sofyan Hadi, MA. Dan tentunya acara ini akan semakin semarak dan memberikan suasana yang lain daripada yang lain karena pagi ini kita juga hadir ibu-ibu dari pengajian majlis ta’lim Mihrab Qaldi dari Tebet Barat Jakarta Selatan. assalamu’alaikum ibu-ibu.
- Ibu-ibu : wa’alaikum salam wr.wb.
- Ary : bagaimana kabarnya ibu hari ini?
- Ibu-ibu : alhamdulillah sehat.
- Ary : iya mudah-mudahan kehadiran ibu-ibu juga bisa memberikan atmosfer yang berbeda pagi ini dan nanti bisa berinteraksi dengan pak ustad Dr. Ahmad Lutfi Fathullah. Dan sebelum kita membahas mengenai tema kita hari ini, kita akan mendengarkan bacaan ayat suci al-Qur’an yang akan dibacakan oleh H. Sofyan Hadi, MA. Surat an-Nisa ayat 142-146.

#### *Pembacaan ayat suci al-Qur’an Surat an-Nisa ayat 142-146*

- Ary : Maha Benar Allah dengan segala firman-Nya. Yah seluruh pemirsa di seluruh penjuru tanah air dan juga ibu-ibu dari majlis ta’lim Mihrab Qalbi Tebet Barat Jakarta Selatan kita akan lanjutkan acara kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari pagi ini. Namun sebelumnya saya ingin mengajak seluruh pemirsa yang ada di tanah air dan ibu-ibu yang ada di sini. Marilah kita sedekah, bagi yang sudah merasakan manfaat dari sedekah tentu akan lebih bergairah lagi untuk sedekah. Dan saya

mengundang ibu-ibu dan pemirsa di tanah air. Marilah bersedekah untuk saudara-saudara kita para siswa yang sedang belajar al-Qur'an melalui rekening BCA di 6030 751 351 atau BRI 0523 01 0000 34304 cukup 20 ribu rupiah per bulan. Sekali lagi melalui rekening BCA di 6030 751 351 atau BRI 0523 01 0000 34304. Dan untuk pemirsa di tanah air, anda juga bisa mengikuti kajian kitab kuning ini dengan tentunya lebih berinteraktif karena telah hadir DVD dari Dr. Ahmad Lutfi Fathullah, ini mengenai Shahih al-Bukhari terjemah dan takhrij interaktif juga ada Hadis-hadis keutamaan al-Qur'an juga karya dari ustad kita Dr. Ahmad Lutfi Fathullah ini bisa didapatkan dengan harga 25 ribu rupiah saja atau kalau belum sempat beli bisa didownload melalui di internet ya di [www.pusatkajianhadis.com](http://www.pusatkajianhadis.com). Jadi sekali lagi kita mengikuti acara ini melalui interaktif di rumah tentunya dengan download di [www.pusatkajianhadis.com](http://www.pusatkajianhadis.com). Kita akan melanjutkan kajian hadis Shahih Bukhari pagi ini setelah selingan berikut ini.

*Muncul terjemahan hadis*

*Dari Abu Hurairah ra. Dari Nabi SAW beliau bersabda: "Setiap nabi diberikan kepadanya mukjizat-mukjizat, menyebabkan manusia beriman (percaya). Tetapi yang diberikan kepadaku hanyalah wahyu (al-Qur'an) yang diwahyukan Allah kepadaku dan aku penuh harapan mempunyai pengikut yang lebih banyak di hari kiamat. HR. Bukhari.*

Ary : ya kita lanjutkan kajian kitab kuning Shahih Bukhari pagi ini masih dari stasiun televisi Republik Indonesia yang nasional dan untuk pemirsa yang di rumah dan ibu-ibu yang ada di studio nanti juga bisa berinteraksi langsung dengan guru kita Dr. Ahmad Lutfi Fathullah. Dan pagi ini kita membahas mengenai mengingkari kebaikan orang. Mungkin banyak di antara kita yang betapa banyak kebaikan yang diberikan orang lain kepada kita, orangtua kepada anaknya, dari suami kepada istrinya, atau dari istri kepada suaminya. Namun barangkali tak luput juga dari kita yang mengingkari kebaikan tersebut. Dalam sebuah kesempatan Rasul pas melakukan shalat gerhana ini diperlihatkan surga dan neraka dan di situ diperlihatkan betapa banyaknya penghuni neraka adalah wanita. Mungkin nanti pak ustad akan menjelaskan lebih lanjut dan juga bagaimana hal ini bisa terjadi, kita akan langsung ya pak ustad ya mengenai tema kita pagi ini yaitu mengingkari kebaikan orang lain.

Ahmad Lutfi : bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah ash-shalatu wassalamu 'ala anbiyai wal mursalin wa'ala alihi wa shohbihi ajma'in amma ba'duh. Para pemirsa TVRI yang dimulyakan

Allah SWT. seperti biasa kajian kita di Minggu pagi dari pukul 5 sampe 6 masih dalam kitabul Iman dan babnya adalah kufronul 'asyir. Nah sebagaimana biasa akan dengarkan dulu ustad kita akan membaca nanti kita akan jelaskan sebagaimana biasa. Silahkan ustad.

*Pembacaan hadis*

Ahmad Lutfi

: baik babnya adalah bab mengenai kufronul 'asyir artinya mengingkari kebaikan suami, 'asyir itu artinya suami. Nah ini, bab ini, Imam Bukhari mengingatkan bahwa keimanan kan naik turun. Kalo kita tidak mempertahankan keimanan kita sebagaimana hadis-hadis yang sudah kita kupas, Kita akan masuk neraka. Kalo kita tidak bisa mempertahankan iman kita, kita pindah agama, kita akan masuk neraka. Kita tetep mempertahankan keimanan kita. Akan tetapi kadang-kadang naik turun. Nah di antara yang naik turun ini adalah perempuan. Salah satu di antara kesalahan perempuan adalah mengingkari kebaikan suami. Nanti kalo ibu-ibu mau protes soal suami mengingkari kebaikan istri. Nanti kita akan melihat hadisnya. Nah di sini Imam Bukhari mengatakan bab kufronul asyir. Kok bahasanya kufur, yang selanjutnya wa kufrin duna kufrin. Ternyata kufur itu ada kufur di bawah kufur ada yang lebih tinggi lagi. Kufur yang paling tinggi adalah musyrik, mensekutukan Allah SWT. Akan tetapi ada kufur yang lain. Nah kufur yang ini tidak keluar daripada iman . Kufur nikmah. Kufur nikmah itu laki-laki bisa mengingkari kenikmatan yang pernah diberikan oleh Allah SWT ataupun oleh yang diberikan oleh orang lain kepadanya. Namun untuk di bab ini adalah orang perempuan, banyak sekali mengingkari kebaikan yang pernah diberikan oleh suaminya. Nah terus di sini wa kufrin duna kufrin. Ini merupakan penggalan dari sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Imam Bukhari tidak meriwayatkan hadis ini kufur duna kufur. Akan tetapi Imam Ahmad yang meriwayatkan hadis ini. Fihi Anna Abi Sa'id al-Khudri annabiya SAW. Ini isyarat dari Imam Bukhari, kita bisa lihat di layar kaca. Ini isyarat dari Imam Bukhari bahwa ada hadis lain loh yang kita baca ini adalah hadis Abdullah bin Abbas. Akan tetapi ada hadis yang lain yang diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri babnya sama, babnya bahwa ada orang perempuan atau banyak perempuan, banyak istri-istri yang mengingkari kebaikan suaminya. Ini mengenai babnya. Kalau kita termasuk orang yang mengingkari kebaikan suami kita, maka kita siap-siap untuk menjadi penghuni neraka. Akan tetapi kalau kita tidak termasuk ini maka insyaallah kita akan masuk surga. Nah ibu-ibu ini termasuk orang-orang yang mengingkari atau nggak? Kalau nggak berarti insyaallah termasuk masuk surga. Hadis

gimana? Tadi hadisnya sudah dibacakan sebagaimana biasa kita akan kupas dari dua sisi, pertama dari sisi sanad, yang kedua dari sisi matan. Dari sisi sanad, di sini perawi terakhirnya Abdullah bin Abbas. Biasanya dikenal dengan Ibn Abbas. Ini sepupunya Rasulullah SAW. Ini juga menunjukkan bahwa Rasulullah itu memintarkan, kalo kemaren ada Anas bin Malik, pembantunya. Abu Hurairah pembantunya, ada Aisyah, istrinya, ada orang lain, orang anshor Sa'ad bin Abi Waqqash itu orang Mekkah. Nah yang sekarang ini keponakannya juga dipinterin. Nah Abdullah bin Abbas luar biasa. Salah seorang sahabat nabi yang paling jago dalam menafsirkan ayat al-Qur'an. Beliau punya kelebihan. Akan tetapi beliau bukan hanya meriwayatkan tafsir al-Qur'an, akan tetapi juga meriwayatkan hadis. Beliau lahir 3 tahun sebelum nabi SAW hijrah dan akhirnya meninggalnya di Thaif. Meninggalnya di Thaif, Abdullah bin Abbas meninggalnya di Thaif tidak di Madinah. Minggu yang lalu kita membahas soal sahabat nabi yang bernama Sa'ad ibn Abi Abi Waqqash, Sa'ad ibn Abi Waqqash kita katakan beliau meninggalnya di Madinah. Saya katakan di Akik. Akik tu deket dengan, yang sudah pernah umrah itu deket dengan Miqat. Deket dengan Muzdalifah. Akan tetapi ada pemirsa yang sms dengan saya. Ustad, saya pernah ke Cina ke Guang Zo di sana ada kuburan Sa'ad ibn Abi Waqqash, kami ziarah ke sana. Ustad nggak salah bahwa Sa'ad ibn Abi Waqqash itu meninggalnya bukannya di Madinah tapi di Guang Zo, di Cina. Akhirnya untuk mencari kebenaran, mencari mana yang lebih benar. Saya buka kitab lagi ustad. Nah kitab hadis yang paling besar tu namanya Tahdzibul Kamal. Untuk riwayat sahabat-sahabat, biografi sahabat-sahabat, salah satu di antaranya Ushudul Qabah. Nah kita akan buka kita akan minta ustad Aiman untuk buka biografi tentang Sa'ad ibn Malik, Sa'ad ibn Abi Waqqash. Namanya siapa ustad? Tolong bacakan.

- Aiman : Sa'ad ibn Malik al-Quraisy. Sa'ad ibn Malik al-Quraisy wahuwa Sa'ad ibn Abi Waqqash wabnu Abi Waqqash, Malik bin Wuhaib wa qila Malik bin Abi Manaf bin Zuhrah bin Qilab bin Murroh bin Ka'ab bin Luay bin
- Ahmad Lutfi : kita lihat akhirnya ustad. Akhirnya sedikit. Mana tuwuffiyanya ustad.
- Aiman : bin Ka'ab bin Luay bin Malik bin Fihir
- Ahmad Lutfi : coba kahirnya sedikit dimana tuwuffiyanya ustad?
- Aiman : wa tuwuffiya bil 'akik sab'ati amyalin minal Madinah,
- Ahmad Lutfi : meninggalnya di Akik kira-kira 7 mil dari kota Madinah terus ustad.
- Aiman : wa hummila 'ala 'anaqirrijali minal Madinah wa udhilal masjid, fa shalla 'alaihil Marwan wa azwajun nabi saw.

- Ahmad Lutfi : mayatnya dari tempat Akik tu ada Qasr ya. Ada istananya Sa'ad, tu digotong, digotong ke Madinah terus yang shalatin adalah gubernur Madinah, Marwan, jadikan kuat sekali, kuat sekali beliau meninggalnya di Madinah dan dimakamkan di Baki. Cuman mana makamnya ini yang sulit ustad untuk mencari makam di Baqi di sebelah mana karena tidak ada nisan nama, tidak ada nama. Nah itu, selain itu Sa'ad ibn Abi Waqqash adalah sahabat yang di antara satu di antara sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga terus termasuk enam orang yang dijadikan ahlu syuro. Biasanya orang-orang pembesar ini perginya nggak boleh jauh-jauh ustad. Perginya nggak boleh jauh-jauh. Karena mereka ini pemimpin-pemimpin yang dijadikan tempat bertanya oleh para khalifah baik Abu Bakar maupun Umar maupun Utsman, biasanya nggak boleh jauh-jauh. Akhirnya beliau pun pulang ke Madinah. Jadi kita sudah tahqiqkan ustad ya bahwa Sa'ad ibn Abi Waqqash meninggalnya juga di Akik di Madinah. Di kitab sini di Tahdzibul Kamal pun dikatakan bahwa Sa'ad ibn Abi Waqqash di halaman 309 di jilid ke 10. Wa tuwuffiya bil Akik sama meninggalnya juga di Akik. Akik itu di Madinah ustad, sama ini. Sedangkan Ibn Abbas semuanya sepakat Ibn Abbas, Abdullah bin Abbas meninggalnya di Thaif. Thaif. Dan dimakamkan di Thaif. Sekarang tu ada kuburan ustad. Itu di Thaif. Nah pelajaran yang kita bisa ambil dari kajian sanad ini. Rasulullah SAW ingin semua sahabatnya cerdas baik ponakannya baik misanannya baik istrinya bahkan pembantunya ustad. Kaya Anas bin Malik dan Abu Hurairah termasuk juga umatnya. Kita umatnya. Rasulullah menginginkan kita udah cerdas, untuk belajar dan untuk mendalami lagi ajaran agama kita.
- Ary : ya betapa Rasul mencontohkan kebaikan yang diberikan kepada orang-orang di sekitarnya ya pak ustad ya. Dan mudah-mudah tadi yang penjelasan dari pak ustad bisa memberikan penjelasan pada pemirsa yang beberpa waktu lalu mengirimkan sms.
- Ahmad Lutfi : betul atau yang pernah pergi ke Guang Zo. jangan-jangan ada sahabat nabi tapi bukan Sa'ad bin Abi Waqqash yang di Guang Zo.
- Ary : mungkin bisa dilanjutkan lagi pak ustad.
- Ahmad Lutfi : Matannya Rasulullah SAW bisa dilihat terjemahannya di layar kaca. Kita klik terjemahannya. Nanti besoknya bisa di download ni ustad ni. Jadi untuk pengajian berikutnya udah bisa sambil liat laptop atau di komputer bisa sambil melihat. Ini terjemahannya, kita langsung . Ibn Abbas ra. Rasulullah SAW bersabda, "Aku diperlihatkan neraka, ternyata mayoritas penghuninya adalah perempuan yang kufur, yang kufur ini

bukan berarti kufur kepada Allah. Pertama sahabat nanya nih, apakah mereka mengingkari Allah, Rasulullah menjawab mereka mengingkari pemberian suami, mereka mengingkari kebaikan, jika kamu berbuat baik kepada seorang di antara mereka sepanjang tahun lalu dia melihat sesuatu yang jelek dari kamu maka mereka akan berkata aku tidak pernah melihat kebaikan dari kebaikan dari dirimu sedikitpun. Ini karakter kebanyakan perempuan. Ini hadis yang kadang-kadang ibu-ibu apalagi aktivis feminis ini suka marah dengan hadis ini. Akan tetapi kalo kita mengerti lebih dalam lagi ibu-ibu bakal jadi marah-marah. Kenapa kayak begitu? Saya contohkan kita ke puncak yang gunungnya tinggi banget dan curam sekali. Di situ ada tulisan “hati-hati jalan licin dan curam” ibu marah nggak dengan tulisan itu? Nggak marah kan, kalo umpamanya nggak ada tulisan itu tau-tau kecebur jurang. Apakah komentar ibu? Kenapa nggak ditulis. Kenapa nggak diingatkan, kan gitu. Soal masuk surga dan neraka yang tau siapa? Allah. Allah ngasih tau kepada Rasul-Nya. Dan Rasulullah SAW diperlihatkan tadi ustad mengatakan abis shalat gerhana Rasulullah beberapa kali diperlihatkan, waktu Isra’ dan Mi’raj pun diperlihatkan. Diperlihatkan surga, diperlihatkan neraka. Ketika diperlihatkan surga ternyata mayoritas yang masuk adalah orang miskin, surga orang miskin. Sedangkan ketika diperlihatkan neraka mayoritas penghuninya adalah perempuan. Ini kabar. Rasulullah pernah mengabarkan yang bohong nggak? Kan tidak. Ibu-ibu boleh marah kalau Rasulullah bersabda perempuan tidak bisa masuk neraka. Maaf perempuan tidak bisa masuk surga. Semua perempuan masuk neraka. Itu baru marah. Ini sudah diinikan diingatkan. Mayoritas perempuan masuk neraka. Orang miskin banyak yang masuk surga. Akan tetapi orang kaya protes bahwa orang kaya sulit untuk masuk surga. Harus jadi miskin dulu baru masuk surga. Kita udah jawab, bahwa 10 dari sahabat nabi yang dijamin masuk surga mayoritasnya adalah atau 90 % atau 80 %nya adalah orang kaya. Ini menunjukkan bahwa orang kaya bisa masuk surga. Bahkan mayoritas dari 10 orang yang dijamin, mayoritasnya adalah orang kaya. Abu Bakar orang kaya, Umar orang kaya, Usman orang kaya, Sa’ad bin Abi Waqqash adalah juga orang yang kaya, Abdurrahman bin Auf adalah orang yang paling kaya di antara 10 orang itu. Itu dijamin masuk surga. Jadi bukan kekayaannya lah yang dijadikan masuknya,, tapi karakter orangnya jadi bukan karena ibu perempuan masuk neraka, nggak, tapi karakternya. Nanti di hadis yang ini, Rasul ditanya ya Rasulullah apakah mereka karena kufurnya itu kufur aqidah. Rasulullah jawab nggak. Bukan mereka orang Islam, mereka orang mukmin, akan tetapi



mereka mengingkari. Kebaikan yang pernah diberikan oleh suaminya, sering juga melupakan, gampang banget lupa kebaikan yang pernah diberikan orang lain. Rata-rata di sini nggak setuju dengan pernyataan ini tapi kalau ditanya bapaknya pasti setuju. Saya juga punya istri, saya lihat banyak istri yang seperti itu. Kita berapa besar yang sudah kita berikan ustad. Berapa besar yang sudah kita berikan? Pas kita berbuat sedikit salah aja dah. Nah jadi suami nggak ada baik-baiknya. Nggak ada perhatian-perhatian sama istri. Padahal udah umroh kita ajak, haji kita ajak, kemana kita ajak. Dia lupa tuh, umroh tadi lupa tuh, haji jadi lupa. Dia bilang gua belum pernah liat kebaikan lu. Itu sekalipun sebenarnya itu emosi bu ya. Tapi emosi ini seringkali dikatakan ketika diucapkan orang kufur ni'mah apa. Inna 'adzabi lasyadid. Kan la in syakartum la azidannakum, akan tetapi wa lain kafartum inna 'adzabi lasyadid. Ini kufur kepada Allah SWT. Kufur ni'mah juga begitu. Kufur ni'mah kepada suami juga begitu. Artinya mari sama-sama kita saling mengingat, suami ingat kebaikan istri, istri ingat kebaikan suami. Kalau sama-sama mengingat rumah tangganya jadi apa bu, sakinah mawaddah wa rahmah. Kalau umpamanya apa manfaat kita mengingat kebaikan ya. Kalau antum sering berbuat baik kepada saya ustad, antum salah sedikit saya maafkan, antum minta tolong apa saya tolongin, antum mau pinjem duit saya kasih pinjem duit. Saya inget dulu antum pernah kasih pinjem uang pada saya. Nah lagi nggak punya uang, saya kasih pinjem. Akan tetapi kalo antum nggak pernah berbuat baik sama saya, antum minta tolong nggak bakal saya tolong.

Ary

: ya baik pak ustad ini menarik sekali perbincangan kita pagi ini kayaknya ibu-ibu sudah nggak sabar mau nanya nih pak ustad. Barangkali pemirsa yang ada di rumah di tanah air juga penasaran supaya nanti tidak masuk neraka bagaimana, supaya menghargai atau mensyukuri nikmat yang diberikan suami itu bagaimana. Tapi kita kan segera break dulu. Kita coba ingatkan ibu-ibu yang ada di sini dengan kekayaan kita bisa bersedekah bisa membantu orang lain yang membutuhkan. Dan barangkali ibu-ibu dan pemirsa di tanah air cukup 20 ribu melalui rekening BCA di 6030 751 351 atau BRI 0523 01 0000 34304. Ini untuk membantu saudara-saudara kita yang sedang belajar ilmu al-Qur'an dan juga lainnya serta untuk anda yang di rumah pemirsa ini bisa membeli DVD Shahih al-Bukhari dan hadis-hadis keutamaan al-Qur'an dari Dr. Ahmad Lutfi Fathullah atau bisa melalui download di [www.pusat kajian hadis.com](http://www.pusat kajian hadis.com) sehingga bisa memudahkan mengikuti kajian kitab Shahih Bukhari pagi ini dan seterusnya. Baik kita akan kembali setelah berikut ini.

*Muncul terjemahan hadis*

*Dari Abu Hurairah ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda “Termasuk kesempurnaan Islam seseorang yaitu ia meninggalkan yang tidak bermanfaat bagi dirinya. HR Tirmidzi.*

Ary : ya kembali lagi di acara kajian kitab kuning Shahih Bukhari pagi ini yang membahas mengenai mengingkari kebaikan orang lain. Dan rupanya ibu-ibu di sini dan pemirsa di rumah sudah tidak sabar untuk bertanya kepada pak ustad kita persilahkan saja untuk ibu-ibu yang ada di studio dari ibu-ibu pengajian majlis ta’lim Mihrab Qalbi Tebet Barat Jakarta Selatan. Silahkan.

Penanya : assalamu’alaikum wr.wb. saya Iin Kusumawati dari majlis ta’lim Mihrab Qalbi saya ingin bertanya seperti yang ustad tadi sampaikan bahwa seorang muslimah itu lebih rentan imannya. Tidak munafik kita sebagai seorang istri kadang ada rasa marah. Nah tadi tu yang dikatakan ustad tadi kadang tidak disengaja katakan, ayah selalu membuat bunda menangis padahal kan tidak selalu. Ada saat beliau membuat kita bahagia. Nah seperti itu bagaimana kita mengistigfari jadi semoga Allah mengampuni kita, caranya seperti apa ustad, mohon bimbingannya terimakasih.

Ahmad Lutfi : nanti ya nanti kita akan kasih tau bahwa Rasulullah bukan hanya mengatakan bahwa perempuan paling banyak masuk neraka dan selesai ya. Akan tetapi Rasulullah kasih tips nanti kita akan berikan tipsnya. Tips supaya keluar dari itu. Supaya tidak masuk neraka. Ini artinya Rasulullah ini bijaknya Rasulullah, ini sayangnya Rasulullah kepada perempuan para kaum perempuan. Nah untuk yang tadi Rasulullah ngasih tips bu. Inget kebajikannya sebelum marah, inget kebajikannya. Ketika kita inget kebajikannya nggak jadi marah. Susah, lagi marah inget kebajikannya. Kan, nah kalo lagi marah gimana kan disuruh, kalo lagi marah lagi berdiri, duduk. Nah duduk, berdiri, kalo bisa ambil wudhu, kalo bisa lagi, marahnya kuat lagi, shalat. Kan itu yang diajarkan oleh Rasulullah. Suami marah-marah, suami banting ini. Ya kita wudhu doakan, kita nggak usah bales dengan. Nanti suaminya juga diingatkan lo ustad. Rasulullah itu arifnya tidak hanya mengatakan istri seperti itu, tapi juga dikatakan suami disuruh berbuat baiklah kalian kepada istri-istri kalian. Karena sebaik-baik manusia adalah orang yang paling baik kepada keluarganya dan aku adalah contoh terbaik untuk ini. Itu kata Rasulullah SAW sudah kita bahas di pertemuan-pertemuan yang awal ya ustad. Itu kan yang diminta gitu. Wahai para istri jangan mengingkari kebaikan suami kamu. Wahai para suami baik-baiklah sama

- istri. Kan nggak ada yang didzalimi kan bu. Itu-itu hebatnya Rasulullah. Nah cara yang tadi inget kebaikan yang pernah diberikan oleh suami kita.
- Ary : ya terima kasih. Kemudian yang lain yang ingin bertanya silahkan. Sebutkan namanya ibu.
- Penanya : Assalamu'alaikum wr.wb. saya fenti dari Mihrab Qalbi, Tebet Barat, Jakarta Selatan. Saya mau bertanya ustad. Tadi ustad mengatakan wanita-wanita untuk mengingat kebaikan suami. Ini kayaknya agak berbalik. Kalo. Tadinya itu kebaikan itu selalu kita ingat, tapi begitu ada ujian, begitu ada kedzaliman, suami melakukan kedzaliman. Apakah itu kita harus mengingat kebaikan suami sehingga jangan sampai terjadi hal yang tidak disukai Allah. Seperti itu, gitu aja ustad terima kasih.
- Ahmad Lutfi : konsep yang pertama ustad. Konsep yang pertama suami dilarang untuk mendzalimi istri. Itu konsep yang pertama. Berbuatlah baik kepada istri. Sebaliknya timbal baliknya adalah ibu, istri berbuat baiklah kepada suami. Jangan lupakan kebaikan pertama, mahar, pertamanya mahar. Kedua, nafkah, terus yang ketiga, melindungi. Kan suami berkewajiban ya melindungi istrinya, memberikan nafkah kepada istrinya, memberikan mahar kepada istrinya. Nah istri jangan lupa balas kebaikan dengan apa. Dengan menservis luar dan dalam. Teksnya jelas sekali ustad, luar dan dalam. Bukannya luar doang. Akan tetapi, luar dan dalam, lahir dan batin, disuruh servis seperti itu. Nah sehingga ketika suami sudah diservis, nggak marah lagi bu. Kalo kedzaliman yang berkelanjutan dan suami ini betul-betul orang yang dzalim. Itu yang pertama. Konsep yang kedua, ibu diberikan hak untuk minta cerai. Yang namanya fasakh atau namanya khulu'. Khulu' ya minta cerai tapi ibu tidak boleh minta cerai tanpa sebab. Suaminya baik, suaminya sudah melaksanakan kewajiban-kewajibannya semuanya. Tau-tau istri ada orang lain yang naksir, cerai. Ini Allah nggak suka. Tapi kalo suaminya dzalim, silahkan minta cerai, diberi hak. Untuk itu supaya tidak terjadi khulu', suami disuruh jangan berbuat dzalim kepada istri. Istri jangan lupa kebaikan suami. Kan sering ya dalam rumah tangga in sering. Istri menggunakan senjata tubuhnya untuk memboikot suami. Suami sering menggunakan dompetnya untuk menekan istri. Kan begitu, dua senjata yang berbeda ini digunaka oleh masing-masing pihak, yang diajarkan oleh Islam apa? Suami jangan menggunakan dompetnya sebagai senjata untuk menekan. Akan tetapi, ini jadi kewajiban. Dompet itu kewajiban. Sebaliknya istri, tubuh itu juga kewajiban untuk diberikan kepada suami. Kan cakep ustad. Kalo kayak begini rumah tangganya jadi mawaddah wa rahmah. Dua-duanya

masuk surga. Bahkan dalam kajian kita, sring kita tampilkan di sini, yang paling enak apa. Punya istri sholeha. Itu khairu mata'iha al mar'atus sholihah. Rasulullah jelas-jelas mengatakan seperti itu. Al dunya mata'. Dunia ini adalah keindahan. Sebaik-baik yang terindah adalah perempuan yang sholehah. Juga begitu juga paling enak adalah punya suami sholeh. Di dunia enak, di akhirat juga enak. Enaknya dimana? Nanti ketika kita di jembatan shiratal mustaqim. Itu kan ada yang jalannya cepat, ada yang jalannya lambat. Yang cepat yang amalnya sholeh masuk surganya duluan, masuk duluan. Yang kurang sholeh masuk surganya belakangan. Jangan-jangan jatuh kan gitu. Jangan-jangan jatuh ke neraka. Nah kalo kita punya istri sholehah dia duluan. Nah dia buka laptopnya tuh. Di surga searching mana suami saya. Nah suami saya ternyata masih di jembatan shiratal mustaqim belum gerak belum jalan masih pelan-pelan takut jatuh. Transfer bu transfer syafa'at. Transfer pertolongan. Dengan syafa'at itu suami bisa masuk surga. Syaratnya adalah suami harus berbuat baik kepada istri. Kalo suaminya nggak baik sama istrinya ya istrinya duluan masuk surga, bodo amat emang gue pikirin. Dia aja nggak mikirin gue gitu bu. Sebaliknya gitu juga. Kalo punya suami yang sholeh bu. Dia masuk duluan. Dia sayang ma istrinya. Istrinya menservis luar dalam, langsung buka laptop itu searching mana ibu saya, mana bapak saya, anak saya mana, istri saya mana. Kalo ibu nggak baik sama suami ya dia dapet bidadari bu. Masa bodo amatan dengan istrinya yang lalu. Kalau ibu duluan mah dapet bidadara nggak? Dapet bu. Kalo ibu nggak nyari. Kalo ibu nyari masih tetep dengan suami yang lama tinggal kirim syafa'at ya. Bukan kita nggak bisa saling tolong menolong? Tidak bisa saling tolong-menolongnya ketika kita sebelum masuk surga. Ketika sudah masuk surga, orang bisa menolong orang lain, penghuni surga. Tapi kalo penghuni neraka, buata dirinya aja nggak bisa apalagi buat nolong orang lain.

Ary : barangkali masih ada ibu-ibu yang penasaran ingin bertanya silahkan ada yang sudah siap-siap untuk bertanya. Silahkan ibu.

Penanya : assalamu'alaikum wr.wb. subhanallah ya ustad ya, semuanya di sini juga pengen masuk surga. Demikian juga saya. Tapi memang bolak-balik terjadi lagi demikian ustad. Seperti yang tadi ibu itu bilang keluar lagi kata-kata yang itu pak ustad, sampai kadang suami, Ya Allah saya udah bolak balik bilangan istri saya udah beri tau tapi terjadi lagi ya Allah. Apa cukup di sini saya beri tau ya Allah, saya udah nggak tau. Kalo sudah keluar kata-kata seperti itu, dari suami kadang-kadang

Ahmad Lutfi

astagfirullah. Bagaimana cara mengatasi supaya jangan terulang lagi terulang lagi. Terima kasih.

: awalnya kan gini, istri itu disuruh mengingatkan suaminya ketika wa tawa shoubil haqqi wa tawa shoubishobr. Itu kan khitobnya itu kan perintahnya kepada orang-orang yang beriman. Wal ‘asyri innal insana lafi khusrin illalladzina amanu wa ‘amilus sholihat kan. Dua-duanya, suami disuruh wa tawa shoubil haqqi. Istri juga disuruh itu. Ingatkan suaminya. Kalo suaminya yang betul, salah, suami ingatkan istrinya. Kalo istrinya yang salah. Ingatkannya lewat mana? Suruh nonton TVRI jam 5 sampai jam 6 hari Ahad. Kita baca Shahih Bukhari. Shahih Bukhari tidak anti perempuan. Imam Bukhari nggak anti perempuan. Imam Bukhari juga tidak membela laki-laki. Imam Bukhari hanya menyampaikan apa yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Dan Rasulullah hanya menyampaikan kebenaran. Kan kalo kita menerimanya enak tu bu. Jangan sampai kita menuduh Rasulullah tu missoginis ustad. Ada hadis-hadis yang dikatakan missoginis, hadis yang mendiskreditkan perempuan. Kata mereka di antaranya ini. Justru kalo kita lihat lagi. Di sejarah sahabat nabi. Kita bisa lihat filenya di sini. Lihat di layar kaca para pemirsa. Di kajian utama kita lihat sahabat nabi klik, next. Sahabiyah yang diisyaratkan masuk surga. Sahabat-sahabat perempuan yang diisyaratkan masuk surga. Kalo sahabat nabi yang dijamin masuk surga semuanya 10 orang. Itu laki-laki semua ustad. Tapi sahabiyah yang diisyaratkan oleh Rasulullah masuk surga. Isyarat Rasulullah kan pasti benar. Nggak mungkin Rasulullah mengisyaratkan yang bohong ya. Itu ada 22 orang. Yang ini pasti masuk surga kloter pertama atau gelombang pertama. Contoh Khadijah, perempuan yang mencontoh Khadijah akan masuk surga. Kan pada ngeluh Khadijah ustad, yang lain dong. Jangan terlalu berat. Itu mah levelnya terlalu tinggi banget. Levelnya diturunin Fatimah. Fatimah anak nabi ustad. yang bawahan lagi Aisyah istri Rasul, yang bawahan lagi Hafsoh. Hafsoh istri Rasul. Bawahnya lagi Zainab, yang nomer 6 ini Ummu Aiman. Bukan Aiman ustad. Ummu Aiman. Ummu Aiman ini adalah pembantunya Rasulullah SAW bahkan awalnya ini adalah pembantunya bapaknya. Pembantunya Abdullah. Beliaulah yang melihat Rasulullah lahir dan melihat Rasulullah wafat. Nggak ada orang yang melihat Rasulullah wafat, lahir dan wafat sekaligus kecuali Ummu Aiman. Pembantu Rasulullah yang dijamin masuk surga. Boleh dibilang diisyaratkan ya. Diisyaratkan masuk surga dan pasti masuk surga. Statusnya pembantu. Bisa nggak ibu seperti ini, seperti Ummu Aiman. Toh statusnya pembantu. Bukan istrinya nabi, bukan anaknya nabi.

- Ary : itu merupakan contoh dari beberapa orang terdekat dari nabi yang dijamin masuk surga. Dan mungkin gini pak ustad supaya kita tidak mengingkari kebaikan orang lain, apakah pentingnya balas budi, jadi ketika suami memberikan kebaikan, si istri saya harus lebih baik lagi. Atau ketika istri memberikan kebaikan, saya harus memberikan lebih baik lagi. Sehingga tadi tidak terjadi.
- Ahmad Lutfi : betul, ayat kan jelas kan. Ayatnya jelas, kalo bersyukur secara umum kan la in syakartum la azidannakum. Ini kan kepada Allah juga kepada manusia juga. Kepada manusia kenapa? Kan Rasulullah bersabda man lam yaskurinnas lam yaskurlillah, siapa yang belum bersyukur, berterimakasih kepada manusia. Berarti dia belum bersyukur kepada Allah SWT. kan nanti balasannya. Hal jazaul insan illal insan, apakah balasan kebaikan itu hanya terima kasih, kan nggak. Akan tetapi balas lagi dengan kebaikan lagi yang lebih baik lagi. Tu kan ajaran nabi kita kan seperti itu bu. Kalo ada yang ngasih saya umpamanya roti, saya balikin ke dia roti yang sudah dikasih selai. Ada yang ngasih saya nasi ulam, saya balikin nasi ulam campur tahu. Ada yang ngasih saya nasi ulam campur tahu, minggu besok saya balikin, saya sedekahin nasi ulam pake ayam. Yang ngasih saya ayam, saya balikin pake daging empal, kan gitu. Begitu juga dengan suami, kalo suami ibu baik ya sama ibu. Maaf ini 18 tahun ke atas, malamnya kasih bu. Malamnya jangan pake diminta baru dikasih. Akan tetapi kasih, itu namanya kita ini. Ketika ibu ngasih ibu langsung bilang ya. Pah beliin kalung dong. Dibeliin bu, langsung besok pagi kita pergi ke pasar. Tapi kalo ibu nggak ngasih, ibu masang balik badan. Boro-boro mau minta kalung bu. Terus ya ini ustad ya, Rasulullah ngasih solusi umumnya adalah di hadis yang tadi tu yang ma'syaronnisa tassodaqna, banyak-banyak bersedekah ittaqunnara walau bisa tamra. Hindari neraka walau dengan sebutir kurma. Itu khitob awalnya, tujuan pertamanya adalah ke perempuan karena perempuan, Rasulullah lihat paling banyak menghuni neraka. Supaya keluar dari neraka. Bayar bu, bayar tebusannya? Sedekah, selalu sedekah, kenapa kok bukan suami yang disuruh sedekah. Karakter ya karakter. Laki-laki tu gampang sedekah. Perempuan gampang belanja. Ini ini karakter dasar. Rasulullah tekenin. Perempuan jangan buat belanja doang. Jangan buat beli emas dan kalung doang. Akan tetapi sedekahin karena kan biasanya kan istri kan gampang minta duit ke suami. Nah kalau kita udah dikasih uang, bagi bu yang sedekahin iya, buat beli apa-apa iya. Kalo mau belinya lebih banyak lagi. Itu diajarkan ustad Yusuf Mansur. Bagi ibu-ibu nih yang belum punya mobil, suami kasih satu juta jangan

dikantongin bu, lempar, buang, lemparnya ke pusat kajian hadis, ke pusat pesantren menghafal al-Qur'an, buang, nggak lama kemudian datang motor, habis sedekahnya satu juta, datangnya motor. Motornya sedekahin lagi. Motor sedekahin lagi dapat mobil Avanza. Soalnya kan motornya 12 juta ustad. Dapat Avanza lempar Avanza dapat Alpard. Mau Alpard sedekah. Dan boleh minta Alpard. Kita ingin menegaskan bahwa Alpard berapa duit harga Alpard? 800 juta. Ibu sering nggak minta. Ya Allah berikanlah saya surga. Sering kan. Surga ama Alpard mahalan mana, jauh, nggak ada 0,01 % nya Alpard itu. Kenapa kita boleh minta surga nggak boleh minta Alpard. Kan lucu itu yang bilang nggak boleh minta Alpard, yang salah adalah kalo kita minta Alpard walhamdulillah robbil'alamin. Itu yang nggak boleh. Artinya kita minta dunia doang. Wa malahu fil akhirati min khalaq. Tapi kita minta rabbana atina fiddunya khasanah wa fil akhirati khasanah waqina 'adhabannar. Bahkan saya sering mengilustrasikan ustad. Ini agak lari kesitu. Karena memang babnya perempuan yang disuruh bersedekah untuk keluar dari api neraka, terhindar dari api neraka. Ibu liat thawaf ya. Thawaf dari, kita mulainya kan dari sudut rukun hajar aswad, kita mulai tu. Allahumma imanan bika wa tasdiqan bikitabika, terus tu macam-macam tu bacaannya. Antara kita ma orang Mesir beda, antara kita ma orang Syiria beda, antara grup ini dengan grup ini orang kita juga beda. Tapi samanya ketika diujung, di ujung rukun Yamani sama tuh rabbana atina fiddunya khasanah. Dari Iran, dari Syiria semuanya bacaannya itu. Artinya ketika di sini kita silahkan minta apa aja, termasuk Alpard. Tapi jangan lupa ujungnya adalah wa fil akhirati khasanah wa qina 'adhabannar.

Ary : baik pak ustad dan juga para pemirsa di tanah air dan ibu-ibu yang ada di studio. Sayang sekali nih waktu kita terbatas. Meskipun banyak sekali yang ingin bertanya dan banyak yang ingin kami ungkapkan. Mungkin sebelum kita akhiri ada kesimpulan yang akan diberikan.

Ahmad Lutfi : kesimpulannya wanita atau perempuan atau istri bisa gampang masuk surga, gampang juga masuk neraka. Suami gitu juga gampang masuk surga, gampang masuk neraka. Hadis ini mengingatkan kita bahwa banyak perempuan yang masuk neraka. Akan tetapi jannah mihrab qalbi, jangan sampai ada yang masuk neraka, caranya, dan pemirsa TVRI jangan sampai masuk neraka. Caranya ikutilah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. jangan mengingkari kebaikan yang pernah diberikan oleh suami atau orang lain. Dan perbanyak sedekah, itu, jelas istigfar pasti itu.

Ary

: Mudah-mudahan kita berjumpa lagi di lain kesempatan. Mohon maaf untuk segala kekurangan dan kekhilafan. Kita tutup kebersamaan kita dengan doa penutup. Wassalamu'alaikum wr.wb.



## LAMPIRAN 2

### Transliterasi Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari dengan tema Hadis tentang Anjuran Shalat Gerhana

- Agus : ya terima kasih pemirsa, anda masih bersama kami di Serambi Islami. Alhamdulillah dan saatnya kita memasuki segmen Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari. Dan pada kesempatan hari ini, seperti yang disampaikan minggu lalu, kita akan membahas tentang shalat gerhana. Tentunya masih dengan guru kita Dr. Ahmad Lutfi Fathullah. Assalamu'alaikun Dr?
- Ahmad Lutfi : Wa'alaikum salam wr.wb.
- Agus : Dr ini memang spesial juga ya.
- Ahmad Lutfi : ya. Ini kalo ngikut urutan Imam Bukhari. Habis witir ini adalah istisqa' mas. Minta hujan. Hujan dulu baru gerhana cuman kan sekarang kita ini udah musim hujan ntar kita baca yang istisqa' ini ntar waktu akhir musim panas ustad atau tengah musim panas kita akan baca itu. Sekarang kita akan loncat dulu ya, loncat satu bab, kita pindah ke shalat khusuf.
- Agus : karena ini dalam bulan, bulan apa Dr? Maret ya?
- Ahmad Lutfi : Maret, tanggal 9 tu, perkiraannya tanggal 9 akan terjadi gerhana matahari total di Indonesia.
- Agus : menarik ya, sampai ada shalat yang memang khusus, dibuat atau bukan dibuat ya maksudnya, diajarkan untuk menghadapi gerhana. Padahal kalo kita pikir gerhana terjadinya kapan tau kapan ya Dr. ya.
- Ahmad Lutfi : ya setahun boleh dua kali, setahun boleh jadi nggak ada sama sekali.
- Agus : ya kalo itu gerhana matahari total lama banget gitu. Nah baiklah, di samping nanti Dr. Nah ini ada yang spesial nih pada hari ini yang membacakan hadis adalah Ibu Hj. Aminah Moechtar. Assalamu'alaikum.
- Aminah : wa'alaikum salam wr.wb.
- Agus : subhanallah. Ibu Hj. Aminah ini sangat cinta dengan hadis kemudian juga selalu belajar, di usia, mohon maaf ibu usia berapa?
- Aminah : 78.
- Agus : 78 dan sempet menjadi muridnya Dr. di usia 70-an.
- Ahmad Lutfi : 70-an dan masih menjadi mahasiswa saya di kampus. Di UIN Ciputat.
- Agus : Masyaallah. Luar biasa. Bu boleh nggak saya tau sedikit. Apa ya keinginan tetap untuk belajar itu, gimana? Saya membayangkan kalo usia sudah, buat apa lagi sih?
- Aminah : cinta rasul.

Agus : ini ni kalo udah kayak gini udah nggak bisa, nggak bisa ngomong apa-apa lagi nih kita nih. Masyaallah.

Ahmad Lutfi : kira-kira harapannya ini menjadi contoh yang baik. Di rumah ya saya tau persis banyak sekali ibu-ibu yang selalu ngikuti acara ini. Nah kita harapkan juga pegang kitab. Seperti beliau di rumah juga pegang kitab mas. Pegang kitab nyari tu mana yang dikaji hari ini, mana yang dikaji hari ini. Jadi ilmunya nambah terus nambah terus.

Agus : haduh susah ngomongnya. Apa ya, luar biasa, terharu juga ya bu ya. Saya juga mikir ke diri saya Dr. ini masih muda begini kok males ya. Masyaallah nah saya juga akan perkenalkan ya di studio ini ada rombongan ya ibu-ibu dari majlis ta'lim al-Hamidah. Assalamu'alaikum wr.wb.

Audiens : wa'alaikum salam wr.wb.

Agus : semangat ya bu untuk mengikuti apa namanya, kajian ini. Sebelum kita memulai seperti biasa saya ingin menghimbau diri saya sendiri dan anda yang berada di rumah untuk sama-sama kita ikut dalam program ayo sedekah dengan menyampaikan apa yang anda miliki, rizki yang anda dapatkan ke rekening Bank Syariah Mandiri 703 290 2493 dan juga Bank BRI Syariah 11015184888 atas nama Yayasan Pusat Kajian Hadis Indonesia. Dr. ada yang mau di update.

Ahmad Lutfi : apa namanya, cuman kabar ya bahwa pembangunan sarana dan prasarana di Pusat Kajian Hadis itu semakin lengkap semakin sempurna dan semakin enak digunakan Ustad.

Agus : dan ini memang karena apa yang disampaikan itu juga oleh pecinta hadis di seluruh Indonesia. Tapi ya susah untuk meratakannya ya Dr. ya. Yang penting bagaimana semuanya bisa barokah ya dan selalu doa kita untuk.

Ahmad Lutfi : dan satu lagi, mungkin yang di update ya. Bagi yang ingin tau hafalan imam, hafalan imam, bacaan imam dalam shalat. Itu kan kita udah keluarin 40 ayat yang suka dibaca imam, dan kita udah katakan bahwa di di handphone ini udah ada suaranya mas. Bagi yang pake android, ini ini udah ada suaranya kita tinggal denger doang nih, tinggal pilih, pilih kumpulan ayat, surat apa, ukuran apa, dari ayat 40 kita tinggal pilih. Nah di bawahnya udah ada suaranya mas. Tinggal gini (pencet) udah ada suaranya.

Agus : itu suaranya pilihan atau hanya satu?

Ahmad Lutfi : yang sementara satu. Jadi ibu-ibu mau ngaji seperti sama imam Masjidil Haram, sama imam Masjid Nabawi tinggal ambil program ini di Pusat Kajian Hadis, ambil gratis, dengerin deh. Nanti pas Umroh yang dibaca saya udah hafal tuh yang baca imam Masjid Nabawi saya hafal, yang dibaca imam Masjidil Haram saya hafal.

Agus : ya dan bukan berarti gini ya, kan kadang-kadang ya ibu saya yakin juga baca al-Qur'annya sudah bagus. Nah tapi mungkin kan ada hal-hal yang makhrajnya kurang. Kadang kan kita mendengarkan otomatis sebenarnya kita ngikutin ya. Bagaimana cara membacanya. Mudah-mudahan ini semakin memudahkan kelancaran kita juga ya untuk membaca al-Qur'an. Baik. Nah saya kita kan masuk pada pembahasan kita. Silakan Dr.

Ahmad Lutfi : ya baik. Bismillahirrahmanirrahim alhamdulillah, wasshalatu wa salamu 'ala rasulillah wa ba'duh. Pemirsa TVRI di manapun anda berada rahimakumullah. Sebelum kita mulai ni, saya pengen baca Fatihah dulu deh. Fatihah buat kita semua yang ngaji nih, semua yang ngaji Kitab Kuning Shahih Bukhari mudah-mudahan dijadikan sebagai orang yang mencintai Allah dan rasul-Nya dan menjadi orang yang nanti mendapatkan syafa'at rasulullah saw juga yang sudah membantu Pusat Kajian Hadis, dengan dananya, dengan ilmunya, dengan advisenya, semuanya dijadikan amal jairyah yang diterima oleh Allah swt, bitilkanniyah al-Fatihah. (membaca al-Fatihah). Baik kajian kita hari ini adalah kajian di bab berikutnya ya, tadi kita katakan babnya loncat. Loncat satu bab, pindah ke abwabul kususuf atau kitabul kususuf di naskah ada yang kitab, ada yang abwab. Maksudnya adalah bab-bab atau kitab. Kitab tentang shalat gerhana. Nah teks hadisnya seperti apa, itu tolong ibu dibacakan.

*Pembacaan hadis oleh Aminah Moechtar*

Ahmad Lutfi : ya, ini hadisnya shahih dari Imam Bukhari, ni dari Abi Bakrah. Abi Bakrah beliau cerita nih, suatu hari kita ni lagi duduk bersama rasulullah saw, lagi duduk tau-tau matahari tertutup ya, gerhana matahari. Gerhana matahari ada perkiraan BMKG nggak? Nggak ada mas. Jaman dulu nggak ada. Jaman dulu semuanya pake mata, pake penglihatan. Ini gerhana matahari, Rasulullah tau gerhana matahari. Rasulullah ayo kita rame-rame semuanya masuk ke masjid dan rasulullah bilang nih innasysyamsa wal qamara, sesungguhnya matahari dan bulan kalo dua-duanya itu lagi gerhana la yankasifani li mauti ahadin. Gerhana itu bukan sebab matinya raja, matinya anak nabi, matinya nabi, ini bukan itu. Nanti karena apa? Di riwayat ini nggak dijelaskan tapi di riwayat yang lainnya ntar dijelaskan kalo terjadi gerhana gimana kata rasulullah. Faidza ra'aitumuhuma fa shallu. Kalo kalian liat gerhana matahari atau gerhana bulan maka hendaklah kalian shalat wad'u dan berdoa sampai jam berapa? Shalat kususuf itu 5 menit atau 2 menit atau berapa menit? Hatta yuksyafa ma bikum sampai kelihatan lagi mataharinya, kelihatan lagi atau bulannya kelihatan lagi. Kalo emang kan ni tergantung ya ada yang total

- jadi lama, kalo yang sebentar jadi sebentar, bisa 10 menit bisa 5 menit bisa lebih daripada itu tergantung dari lamanya gerhana. Shalat atau berdoa? Shalat juga, berdoa juga. Ini hadis yang istimewa ustad.
- Agus : nah, kan kalo seperti yang Dr. sampaikan ya disitu waktu jaman itunggak ada perkiraan. Jadi betul-betul yang terjadi oh ya spontan gitu.
- Ahmad Lutfi : spontan, ya spontan.
- Agus : pertanyaan berikutnya kan jadi gini. Rasulullah itu kan selalu mendapatkan apa namanya, perintah untuk melakukan sesuatu, ya ada, kalo ini ada asbabul wurudnya atau gitunya. Nah saat kapan itu malaikat menyampaikan, eh yuk shalat yuk rasulullah. Artinya ni ada perintah untuk.
- Ahmad Lutfi : wallahu ‘alam ya. Wallahu ‘alam kalo diceritain kita baru tau. Kalo nggak diceritain kan kita nggak tau kapan perintahnya itu apakah langsung begitu langsung turun langsung perintah atau sebelumnya udah diajarin sama malaikat, “Wahai Muhammad! Allah perintahkan kepada kamu kalo matahari tertutup atau gerhana atau ini bulan gerhana, shalat!” Itu jawabannya wallahu ‘alam. Kita nggak bisa tau, boleh jadi langsung, boleh jadi udah sebelum-sebelumnya.
- Agus : dan rasulullah nggak akan menyampaikan itu sebelum terjadi.
- Ahmad Lutfi : nggak perlu menyampaikan itu kalau jadi baru langsung ya.
- Ahmad Lutfi : ya kalo jadi langsung baru rasulullah bilang, kadang-kadang rasul bilang “Aku tadi diperintahkan”, kadang-kadang kan rasul nggak bilang begitu. Nah buat kita apaan, kita disuruh ngikuti rasulullah, hasilnya boleh, ceritanya juga boleh.
- Agus : nah kalo yang tadi kan, pada saat kumpul kemudian terjadi gerhana. Rasulullah kalimatnya “Ayo shalat” begitu langsung.
- Ahmad Lutfi : iya kita shalat. Ini kan ceritanya satu, cerita satu, riwayat sahabat nih. Tadi kan dari Abi Bakrah, Abi Bakrah ngriwayatinnya langsung ntar kita liat lagi riwayatnya. Ternyata di riwayat hadis yang ini, itu ada 4 riwayat. Nanti kita baca semuanya, nanti kita itung riwayat-riwayat siapa aja yang diriwayatkan. Ceritanya agak-agak beda dikit. Nanti kesimpulannya kita bisa ambil mas. Tolong dibacain bu hadis yang berikutnya.
- Pembacaan hadis*
- Ahmad Lutfi : nah kita perhatiin lagi riwayat yang kedua bukan dari Abi Bakrah lagi mas tapi dari Abu Mas’ud.
- Aminah : Syihab ibn ‘Abbad.
- Ahmad Lutfi : ya Syihab ibn ‘Abbad itu gurunya Imam Bukhari kalo sahabatnya kan Abu Mas’ud atau Aba Mas’ud. Nah dari Abu Mas’ud bilang, nggak diceritain tuh lagi duduk-duduk nggak diceritain. Mungkin beliau salah satu yang nggak duduk. Beliau langsung ikut gabung, nanti panggilnya kayak gimana,

ntar pake adzan atau bukan pake adzan ntar. Nah yang sekarang kan baru perintah shalatnya nih. Rasulullah bilang “Innasysyamsa wal qamara” sama dengan yang tadi. Sesungguhnya matahari dan bulan “la yankasyifani limauti ahadin” tidak, gerhana karena kematian seseorang. “walakinnahuma aayatani min ayatillah” ini jawabannya nih. Akan tetapi, yang tadi kan nggak ada jawabannya. Yang sekarang ada jawabannya. Gerhana matahari dan gerhana bulan itu adalah tanda-tanda keberadaan kekuasaan Allah swt, yang ngatur gerhana Allah yang ngilangin gerhana Allah. Baik gerhana matahari maupun gerhana bulan. Bukan karena kematian atau kehidupan atau dilahirkannya seseorang.

Agus

Ahmad Lutfi

: karena mungkin itu ada cerita juga terkait itu.

: ada, ntar tapinya. Saya kan nggak mau buka semuanya, ini biar apa? Kan kita lagi ngaji bu. Ya lagi ngaji, babnya bab satu baru alif. Nah kita nggak buka bab jim dulu ya. Baca dulu bab ba’ nya bab ta’ nya. Baru ntar kita baca alif ba’ ta’ tsu jim. Kan gitu. Ujung-ujungnya kalo lagi gerhana, perintahnya lagi faidza ra’aitumukuma, kalo kalian pada nglihat adanya gerhana baik matahari maupun bulan, aqumu fashallu, udah berdiri pada, shalatlah! Ini hadis yang kedua. Nah hadis yang ketiga kita liat lagi ni riwayatnya riwayat siapa nih. Tolong dibacain ya bu.

*Pembacaan hadis*

Ahmad Lutfi

: ya. Ini riwayatnya berbeda, pertama Abu Bakrah, kedua Abu Mas’ud, yang ketiga Ibn Umar. Perbedaan riwayatnya mana. Tadi kan karena kematian ya mas ya. Bukan karena kematian, di sini ditambah tuh innasysyamsa wal qamara layahsyifani limauti ahadin wa la lihayatihi. Gerhana matahari itu terjadi bukan karena kematian seseorang dan tidak juga karena kelahiran seseorang. Ini bukan karena kematian bukan karena kelahiran. Akan tetapi, ayatani min ayatillah, tanda-tanda kebesaran Allah. Terus gima sikap kita kalo terjadi matahari gerhana atau bulan gerhana. Faidza ra’aitumuhuma fashallu, kalo kalian menyaksikan atau mengalami gerhana maka shalatlah. Ini tiga riwayat, masih ada mas. Masih ada kita tahan dulu.

Agus

: ya kita akan jeda untuk yang satu ini.

*Muncul terjemahan hadis*

*Nabi saw bersabda: “Sesungguhnya lidah orang mukmin itu di belakang hatinya. Apabila ia berkehendak mengatakan sesuatu, niscaya dipahaminya dengan hatinya. Kemudian dilakukannya dengan lidahnya, lidah orang munafik itu di hadapan hatinya. Apabila ia bercita-cita akan sesuatu, niscaya dilakukannya dengan lidahnya tanpa dipahami dengan hatinya.” HR. Al-Kharaithi.*

- Agus : ya terima kasih pemirsa, anda masih bersama kami dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari dan kita akan lanjutkan. Namun sebelumnya seperti biasa, saya ingin menyampaikan kabar gembira kepada anda semua termasuk saya juga. Mari sama-sama kita ikut dalam program ayo sedekah dengan cara menyampaikan apa yang anda miliki, rizki yang anda dapatkan bulan ini ke no rekening Bank Syariah Mandiri di 703 290 2493 dan Bank BRI Syariah 1015184888 atas nama Yayasan Pusat Kajian Hadis Indonesia semoga barokah selalu apa yang anda dapatkan. Ya baik Dr. silahkan.
- Ahmad Lutfi : kita pengen kasih liat gini, tadi udah tiga riwayat. Riwat keempatnya apaan. Nanti kita gabung kita simpulkan mas. Tolong bu dibaca yang riwayat keempat.
- Pembacaan hadis*
- Agus : Dr. sebelu dilanjutkan, kita itu bisa, kalo saya sih memahami keterbatasan saya sendiri. Siapa yang memahami cara membaca. Nah hadisnya keliatan, ketika itu sebuah hal yang pertanyaan maka nadanya ya bertanya gitu. Ya bu ya, nada bertanya, tapi kalo yang nggak tau lempeng aja bacanya ya. Nah ini menunjukkan subhanallah ya bahwa bunda kita ini benar memahami.
- Ahmad Lutfi : intonasinya bener.
- Agus : intonasi. Subhanallah.
- Ahmad Lutfi : jadi ibu-ibu jangan kecewa ya, apa namanya udah gede, udah tua masih bisa belajar, masih bisa pegang Kitab Kuning Shahih Bukhari. Nah di hadis yang keempat ini, riwayatnya siapa? Kalo kita liat teks hadisnya ujungnya kan sahabatnya Mugirah bin Abu Syu'bah. Mugirah bin Syu'bah nah beliau nih, kasafatisysyams, gerhana terjadi gerhana matahari. Waktu gerhana matahari terjadi kebetulan anaknya rasulullah saw meninggal yang namanya Ibrahim, Ibrahim ibunya siapa bu? Ibunya Maria Qibtiyah. Maria Qibtiyah, meninggal jangan-jangan gerhana matahari ini terjadi karena matinya, meninggalnya Ibrahim anak rasulullah saw. Rasulallah membantah bilang apa? Innasysyamsa wal qamara la yankasifani li ahadin wa la lihayatihi. Sesungguhnya matahari dan bulan, dua-duanya tidak terjadi gerhana karena kematian seseorang dan kelahiran seseorang, faidza ra'aitum kalo kalian pada ngeliat, fashallau wad'uha, shalatlah dan berdoalah kepada Allah swt, mudah-mudahan gerhana itu segera selesai. Segera berakhir.
- Agus : nah ini ada yang menarik dokter. Di situ kan ada, apa ya, seolah-olah ini ada itu juga, disampaikan setelah terjadi. Jadikan ada sebuah peristiwa nih, kan dokter bilang kalo wafatnya anak rasulullah pada saat itu juga. Sedangkan ini

seperti berita yang disampaikan sudah lampau jadi kayaknya kejadian terjadi duluan baru setelah ini orang ngomongin gitu.

Ahmad Lutfi : ya, kan kejadiannya gini, gerhana itu setahun bisa sekali, setahun bisa sama sekali nggak, tiga tahun nggak pernah, lima tahun juga nggak pernah. Kejadian ini bisa di suatu riwayat, boleh juga dua kasus, boleh juga yang tadi tu Abu Mas'ud atau Abu Bakrah, Abu Bakrah ikut duduk kalo yang Mugirah nggak ikut duduk tapi denger omongan orang, nggak bersama rasulullah. Nah rasulullah membantahnya waktu lagi shalat. Nah yang Abu Bakrah nggak denger tu omongan orang karena bersama rasulullah. Yang Mugirah denger tu karena beliau dari luar. Ntar kan dipanggil tuh, dipanggilnya ya saya buka dulu nanti dulu dalilnya "Ashshalatu jami'ah", "Ashshalatu jami'ah", "Ashshalatu jami'ah", bahasa kita nih, bahasa Betawinya eh pada-pada ayo shalat, eh pada-pada ayo shalat. Kesini pada, kita shalat ntar rasulullah njelasin ini shalatnya adalah shalat gerhana caranya ikuti aku. Kan begitu mas.

Agus : dan ini nggak terkait dengan wafatnya.

Ahmad Lutfi : dan ini tidak terkait dengan wafatnya anakku, tidak juga dengan wafatnya siapapun juga atau kelahiran siapapun juga. Ini penjelasan dari rasulullah saw. nah kita nih yang belajar ilmu hadis. Hadis ini 4, sama satu beda bu. Kalo satu kan dikatakan ahad, kalo dua dikatakan 'aziz, kalo tiga dikatakan masyhur. Hadis ini hadis kusuf qamar atau kusufusysyams itu termasuk kategori hadis masyhur. Kenapa minimal-minimal di sini ni 4 orang yang meriwayatkan kan ada riwayat lagi, riwayat Aisyah jadi 5 orang, nanti ada riwayat yang lainnya jadi 6 orang berarti hadisnya adalah populer. Kan ada orang bilang, kok kita shalat sih, apa urusannya gerhana sama shalat, nggak usah shalat, ada lo dalilnya. Salah kali, kalo satu orang mungkin salah ya, tapi kalo 2 orang makin kuat, 3 orang makin kuat, 4 orang makin kuat, 5 orang lebih kuat lagi. Berarti dalil shalat gerhana baik matahari maupun bulan dalilnya kuat banget selain diriwayatin oleh Imam Bukhari, hadisnya juga masyhur di kalangan sahabat rasulullah saw.

Agus : masyaallah. Ya, kita tetep lanjutkan dokter karena nanti yang sudah dijelaskan tadi mengkomper dari 4 hadis nah sekarang apalagi yang akan kita kaji.

Ahmad Lutfi : ngapain aja kita kalo lagi kusuf? Kan gitu kan, shalat doang, satu shalat udah, berdoa udah, ternyata kata Imam Bukhari, kata Imam Bukhari nih ntar dalilnya ada. Kita juga disuruh sedekah bu, sedekah, yang bener disuruh sedekah? Dalilnya mana disuruh sedekah? Sedekahnya bukan habis gajian mas.

Agus : masa habis gerhana. Belum gajian gimana?

Ahmad Lutfi : nah dalilnya mana? Nah kita baca nih. Babus sadaqati filkusufi. Silahkan.

*Pembacaan hadis*

Ahmad Lutfi : ya ini hadisnya panjang lagi, hadisnya dari Aisyah kan jadi beda dengan yang 4 yang pertama, Aisyah juga cerita tentang shalat kusuf ya. Shalat kusuf itu shalat kusuf atau shalat khusuf. Kita bacain ni, saya bacain kitab kuning bukan kitab kuning, kitab putih nih karena yang meninggalnya baru saja meninggal, guru saya Fiqhul islami wa adilatuhu. Ini saya bacain di sini. Al-kusuf wal khusuf syaiun wahidun wa yuqalahuma kusufani wa khusufani wal asyhar fi ta'milil fuqaha, al-kusuf fi syams wal khusuf fi qamar. Ini artinya kusuf dan khusuf ini sama aja, dua-duanya bisa dipake, kusuf boleh dipake untuk matahari, kusuf juga bisa dipake untuk bulan, khusuf bisa untuk matahari bisa juga untuk bulan. Tapi para fuqaha' itu membedakan, bedanya adalah kalo kusuf pake kaf itu untuk matahari kalo khusuf untuk bulan. Kusuf untuk matahari, khusuf buat bulan.

Agus : jadi kalo yang pertama pake?

Ahmad Lutfi : pake kaf. Kusuf itu buat matahari kalo khusuf itu buat bulan. Tapi yang nggak bedain kita shalat kusuful qamar yuk boleh mas. Kusuful qamar betul, khusuful qamar betul. Apa sih arti kusuf? Kusuf itu artinya bayangannya atau cahayanya ilang. Kan kalo misalnya kita lagi gerhana, gelap nggak dunia? kan gelap. Matahari nggak kelihatan, bulan nggak kelihatan. Itu namanya kusuf. Nah Aisyah ini waktu ini ceritain gimana cara rasulullah shalat? Saya sengaja saya tunda ke pembahasan minggu depan bagaimana cara shalat kusuf atau khusuf. Yang sekarang saya ingin angkat di sini sabda rasulullah saw innasysyamsa wal qamara ayatani min ayatillah. Sesungguhnya matahari dan bulan dua-duanya adalah dua di antara ayat-ayat Allah swt, layakhsyifani liahadin tidak tertutup atau gerhana karena kematian seseorang, wa la lihayatihi tidak juga karena kelahiran seseorang. Faidza ra'aitum dzalika kalo kalian ngliat itu, fad'ullaha, satu, wa kabbiru, dan bertakbirlah. Berdoa, bertakbir wa shallu, shalatlah, watasaddaqu. Jadi perintahnya ada 4 bu, fad'ullaha berdoalah, wakabbiru dan takbirlah, washallu shalat, dan yang keempat adalah watasaddaqu. Jadi babnya kan sesuai ya. Kalo kita lagi shalat kusuf jangan lupa bawa receh bukan recehan ya. Bawa duit di kantong gitu. Pas itu udah sedekah. Lagi jalan shalat kusuf atau pulang shalat kusuf ada orang miskin kita kasih, atau ada loket masjid kita taruh. Taruhnya sebagai apa? Kan kita berhentinya kapan nih? Berhenti di ayat di yang diceritain Aisyah ini adalah rasulullah berhenti shalat ketika gerhana juga selesai, selesai berarti kita kan alhamdulillah, alhamdulillah bulannya masih kelihatan, alhamdulillah matahari masih kelihatan kalo nggak kan kita nggak bisa liat matahari



- lagi. Kalo kita nggak bisa liat matahari lagi, tomat nggak mau mateng mas, cabe nggak mateng, padi nggak bisa menguning kan semuanya butuh sinar matahari. Kita bisa penyakit apaan tuh yang kurang sinar matahari.
- Agus : ah ini, apa namanya? Penyakit kuning, kurang pigmen itu ya, albino bukan.
- Ahmad Lutfi : nggak tau penyakit yang kurang matahari apaan tu anak-anak kecil, penyakit kuning. Jadi kena penyakit kuning karena itu kita bersyukur dengan cara sedekah. Terus rasulullah sambung lagi nih, sambung lagi.
- Penanya : mau tanya tentang hukum shalat gerhana dan apa sih hikmah yang dapat kita petik dari peristiwa gerhana matahari atau bulan. Wa'alaikum salam wr.wb.
- Agus : ya mau kita simpen dulu, ya silakan yang mau nanya berikutnya.
- Penanya : assalamu'alaikum wr.wb. nama saya ibu Ina dari majlis ta'lim al-Hamidan Ciherang Sukabakti Bogor, yang saya ingin tanyakan apakah shalat gerhana itu sudah ada sejak dari dulu dan sudah dilaksanakan. Soalnya saya belum pernah.
- Agus : baik, sebelumnya ada yang mau bertanya, siapa yang mau bertanya? Silakan.
- Penanya : assalamu'alaikum wr.wb. nama saya ibu Asih dari majlis ta'lim kampung Sukabakti Bogor. Yang ingin saya tanyakan shalat gerhana dilakukannya jam berapa saja? Gitu aja. assalamu'alaikum wr.wb.
- Agus : wa'alaikum salam wr.wb. silakan.
- Ahmad Lutfi : ini ya, saya baca pakai kitab nih biar nggak salah. Wahiya masyru'atun hadiran wa safaran lirrijali wannisa'i ai fi haqqi kulli man huwa mukhatibun bil maqtubatil khamisi. Artinya apa? Shalat gerhana itu disunahkan untuk sunnah bagi yang lagi di kampungnya atau lagi pergi lagi musafir baik laki-laki maupun perempuan. ini sama seperti yang diwajibkan kepada orang yang shalat 5 waktu. Berarti balig ya, kalo belum balig gimana? Boleh aja shalat tapi belum sampai kena kesunahannya. Jadi hukumnya sunnah bu, baik kepada laki-laki maupun perempuan, kan kita bilang dimana apalagi jam berapa? Jangan shalat kecuali terjadi gerhana. Kalo gerhananya terjadinya jam 9, shalatnya jam 9. Kalo gerhananya jam 1 malem ya shalatnya jam 1 malem. Kan gerhana bulan pasti malem. Gerhana matahari pasti pagi. Jamnya berapa kan nggak pasti. Kan selalu berubah ya, selalu berubah sesuai dengan kondisi alam waktu itu. Terus tadi ibu kok saya belum pernah ngrasain. Nah ini banyak memang, di kita belum terlalu populer ya, saya sendiri shalat gerhana baru berapa kali doang mas. Sebenarnya sekarang ini kan sudah jamannya teknologi ya, jaman teknologi orang udah tau nih, ni kita tanggal 9 Maret

ada gerhana, beberapa bulan sebelumnya sudah tau, beberapa tahun sebelumnya udah tau, paling gesernya beberapa menit doang. Nah kita ni sekarang ni tinggal buka aja dah, buka informasi darimana di majalah apa? atau di koran apa? Atau di website apa? Ada gerhana satu tahunnya ada gerhana sekian kali tinggal ibu catet dah. Insyaallah di masjid-masjid besar itu dilaksanakan shalat gerhana.

Agus : Masyaallah. Baik ya tadi ini sudah tercover ya, tercover semua. Ya silakan, sepertinya kita harus jeda dulu dan akan kita lanjutkan setelah pesan-pesan yang berikut ini.

*Muncul terjemahan hadis*

*Do'a orang yang didzalimi diangkat oleh Allah ke atas awan atau ke angkasa dan Allah berfirman: "Demi kemegahan-Ku dan keagungan-Ku, Aku pasti akan menolongmu walaupun tidak (mesti) sekarang." HR. Bukhari dan Muslim.*

Agus : ya terimakasih pemirsa anda masih bersama kami di Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari. Sebelumnya saya ingin menyampaikan kepada diri saya sendiri dan kepada anda untuk ikut dalam program ayo sedekah dengan cara menyampaikan apa yang anda miliki no rekening Bank Syariah Mandiri di 703 290 2493 dan Bank BRI Syariah 1015184888 atas nama Yayasan Pusat Kajian Hadis Indonesia, baik Dr. kita lanjutkan lagi ya. Hikmah yang belum.

Ahmad Lutfi : Hikmah apa di balik shalat khusuf ini? Ini tadi kan ngeri ya bu ya kalo gerhananya berterusan sampe seminggu bikin pusing itu, apalagi satu bulan, satu juga bikin repot. Nah kita bersyukur nih bahwa Allah menjadikan gerhana itu cuma beberapa menit doang atau cuma sebentar doang sehingga kebutuhan kita akan matahari dapat terpenuhi lagi, kebutuhan kita akan bulan itu dapat terpenuhi lagi, ini yang pertama. Yang kedua, bulan dan bumi itu yang ngatur Allah, begitu juga matahari ini semua yang ngatur Allah swt, semuanya makhluk Allah swt. semuanya melakukan hal itu semuanya atas perintah Allah swt. terjadinya gerhana baik bulan maupun bulan itu terjadi karena perintah Allah swt. bukan karena pergeseran, yang geser siapa bu? Kan gitu, kan Allah swt, yang ngatur siapa? Allah swt. jadi kembalikan semua hal itu kepada Allah. Dengan cara apa? Shalat, berdoa, taat.

Agus : sepertinya sederhana aja ya?

Ahmad Lutfi : sederhana. Kalo yang paling lengkap ya, sholat, takbir, doa, sedekah, 4.

Agus : ya baik, bisa kita lanjutkan lagi Dr.

Ahmad Lutfi : kita baca satu tema lagi ya satu bab lagi di Shahih Bukhari. Itu manggil orang pake apaan. Kita teriak-teriak aje. Eh pada shalat gerhana, ni gerhana, ayo pada shalat. Atau kita pake

adzan ni Allahu Akbar Allahu Akbar sebagaimana manggil orang shalat. Atau pake apaan? Tolong dibacakan hadisnya ibu.

*Pembacaan hadis*

Ahmad Lutfi : ya ini yang menyaksikan bahwa rasulullah itu shalat gerhana tu tambah lagi mas. Tadi kan udah 5 orang. Abu Bakrah, Abu Mas'ud terus. Siapa yang ketiga? Al-Mugirah ibn Syu'bah, Aisyah dan kelimanya adalah Abdullah bin Amr ibn 'Ash. Jadi tambah lagi, 5 jadi 6. Keenam disini, dan beliau bilang lamma kasyafatisysyams, ketika matahari terjadi gerhana. 'ala 'ahdi rasulillah saw, di jaman rasulullah saw. nudiya shalatal jami'ah. Manggilnya adalah ashshalatul jami'ah, ashshalatul jami'ah, ashshalatul jami'ah. Bukan pake adzan. Jadi dalam shalat gerhana tidak ada adzan tidak ada qamat. Kalo pentungan gimana pentungan? Pentungan kan bukannya ajaran Islam ya. Itu kan cuman panggilan lokal aja. Lokal. Ini kan kalo misalnya, nggak kedengeran ustad kalo nggak pake pentungan? Pake mix aja, ashshalatul jami'ah, ashshalatul jami'ah. Boleh atau nggak? Boleh. Kalo mixnya nggak ada di kampung? Udah nggak pape pake kentungan aja biar suaranya. Tapi pas udah deket bilang ashshalatul jami'ah, ashshalatul jami'ah. Kentungan itu cuman sebagai media. Bukan sebagai syarat untuk manggil shalat.

Agus : baik ya, kita kan lanjut lagi Dr.

Ahmad Lutfi : iya, dan walhasil ibu-ibu udah tau kayak begini ya, ada 6 orang sahabat rasulullah bercerita rasulullah melakukan shalat gerhana baik matahari maupun bulan, kita-kita ini, saya tadi jadi penasaran sama ibu. Selain ibu yang belum pernah shalat gerhana angkat tangan, yang belum pernah shalat gerhana. Semuanya belum shalat gerhana ya Allah. Mas Agus sudah berapa kali?

Agus : saya waktu itu pernah kejadian yang total juga Dr. yang 83.  
Ahmad Lutfi : ya itu, mungkin mas Agus baru dua kali atau tiga kali ya. Padahal kan gerhana udah berapa kali mas? Sama, saya gitu juga bu. Saya gitu juga. Kadang-kadang kita nggak ngeh ya bu ya. Sekarang ini ayo kita laksanakan nih. Ini kan mumpung, sekarang kan baru awal Februari, sekarang kan awal Maret ya tanggal 9 Maret. Ayo kita siap-siap, inget tanggal 9 Maret liat pengumuman BMKG. Kapan terjadi gerhananya dan di koran udah mulai ramai. Pas gerhananya kita ikut shalat. Caranya gimana ustad? Kayak shalat idul fitri atau kayak shalat Idul Adha atau kayak shalat biasa? Caranya nonton TV lagi nonton TVRI lagi Minggu besok.

Agus : dan ini memang shalat gerhana waktunya cepet.

Ahmad Lutfi : waktunya cepet, nggak ya mas ya. Di di ayat yang ini, di ayat yang berikutnya itu orang baca surat al-Baqarah berapa menit mas? Setengah jam? Setengah jam, di jaman rasulullah satu rekaat itu baca surat al-Baqarah. Berarti setengah jam belum selesai-selesai, belum balik lagi. Kalo umpamanya tambah surat Ali Imran setengah jam lagi. Berarti itu gerhana bisa satu jam. Entah gerhana matahari entah gerhana bulan. Ya kan ini kayak gimana? Usahakan selesai gerhana itu maka selesai shalat kita. Kalo gerhananya cuman sebentar bacanya juga sebentar, ayat pendek. Disesuaikan. Inget ya ibu-ibu ya. Insyaallah para pemirsa sekalian tanggal 9 yang udah pernah maupun yang belum pernah shalat, kita sama-sama ya, saya juga ingetin diri saya tanggal 9 saya akan shalat gerhana matahari. Jamnya berapa? Caranya kayak gimana? Itu tunggu siaran TVRI berikutnya Minggu tanggal 8 tambah 7 tanggal 15 Insyaallah, maaf tanggal 14, tanggal 14 insyaallah kita akan jelasin.

Agus : ya mungkin ada yang ingin bertanya lagi silakan.

Ahmad Lutfi : ya boleh.

Penanya : assalamu'alaikum wr.wb. nama saya Siti Rohmah dari majlis ta'lim al-Hamidan Sukabakti Sukabening Bogor. Setelah diuraikan tadi, kalo kita melihat gerhana, Rasulullah berkata shalat, yang saya tanyakan, apabila kita tidak melaksanakan shalat apa hukumnya? Doa atau amalan apa yang harus kita ucapkan bila kita tidak shalat? Lalu apa bedanya gerhana matahari dan gerhana bulan? Terima kasih. Wassalamu'alaikum wr.wb.

Agus : ya ada lagi di sebelah, silakan.

Penanya : assalamu'alaikum wr.wb. nama saya ibu Naning dari majlis al-Hamidan Sukabakti Bogor. Ustad saya mau nanya, shalat gerhana itu termasuk shalat Idaf'il bala'i atau bukan? Makasih. wassalamu'alaikum wr.wb.

Ahmad Lutfi : ya langsung aja.

Penanya : nama saya Nurlela. Pak ustad setelah saya nyemak tadi uraian yang ada anjuran untuk, apa tuh memahami atau menghafalkan hadis-hadis pendek atau hadis-hadis yang mudah diinget. Kalo misalnya hadis pendek aja, apakah itu termasuk kepada yang dianjurkan oleh rasulullah ya? Karena itu mudah diingat. Kemudian boleh tambah ustad. Saya dari tadi apa memang belum ada uraiannya sebelumnya. Yang saya sudah pernah baca itu ada anjuran untuk sebelum shalat kusufil qamari atau kusufisysyamsi itu ada adus atau mandi besarnya. Apakah di kitab yang ustad kaji sekarang itu di bab berikutnya ada juga itu keterangannya. Mohon penjelasannya. Assalamu'alaikum wr.wb.

Ahmad Lutfi : ya, pertanyaannya ada empat ya jadinya. Nah ini yang pertama tu kita ngapain. Yang pertama kan shalat ternyata kita nggak shalat, yang kedua apa, takbir, takbir bisa nggak? Kan bisa. Yang repotnya nih kalo kita nggak tau ni adanya gerhana. Jadi kita nggak shalat. Sedekah. Sedekah bisa nggak? Kan bisa kan. Wah baru ada gerhana tapi udah selesai. Mau shalat tapi nggak mungkin. Ya udah keluarin aja sedekahnya. Kalo misalnya nih saya tau ada gerhana tapi saya nggak ikut shalat. Gerhana itu tadi udah kita terangin tu hukumnya wajib atau sunnah. Kan sunnah bukan wajib. Sunnah artinya dikerjakan mendapatkan pahala, ditinggalkan tidak dosa. Amalannya itu tadi yang saya bilang 4 itu, doa-doa khususnya nggak ada. Kalo doanya ya Allah mudah-mudahan matahari bersinar, matahari kembali, bulan kembali nampak ya. Kami membutuhkan ini sebagai alat penerangan ya, untuk memberikan energi kepada kami. Ya Allah ‘ala kulli syain qadir. Doa kaya begitu, doanya silakan dari hati sendiri minta kepada Allah swt. itu yang pertama. Yang kedua tadi mas. Perbedaan. Kalo gerhana matahari pasti pagi hari, gerhana bulan pasti malam hari. Tadi yang dibilang satu khusuf yang satu khusuf. Khusuf buat matahari, khusuf buat bulan. Tapi ada yang mengatakan sama aja khusuf sama khusuf sama-sama boleh ke matahari boleh ke bulan. Soal tatacara shalatnya sama, tinggal waktunya doang.

Agus : tadi yang berikutnya pertanyaannya.

Ahmad Lutfi : ya, shalat itu kan permintaan ya. Kita ini untuk lidaḥ'il bala' atau bukan? Kalo hikmahnya bisa, tapi shalat apapun sebenarnya lidaḥ'il bala' bisa. Shalat wajib juga untuk lidaḥ'il bala' bisa. Shalat hajat untuk lidaḥ'il bala' juga bisa. Ibadah kita itu semuanya bisa untuk menolak keburukan. Dan yang terakhir ya hadis. apakah hadis yang pendek-pendek. Ada kan ya bedanya gini. Ada yang hadis, ada yang mahfudzat atau ada yang hikmah. Orang sudah salah nyebut ya, salah nyebut. Man jadda wa jadda. Hadis rasulullah saw man jadda wa jadda. Man jadda wa jadda itu bukan hadis bu. Ada yang lain lagi, uthlubul ilma minal mahdi ilal lahdi, tuntutlah ilmu sejak dari kecil sampai liang lahat. Itu bukan hadis. nah kalo ada hadis al 'ilmu nurun itu bukan hadis, wa nurullah la yuhdalil lil hasi itu bukan hadis. itu perkataan Imam Syafi'i. Nah kita boleh-boleh aja belajar hadis cuman yang saya programkan adalah hadis dengan sanadnya pake riwayat Imam Bukhari. Baik mandi jawabannya besok bu karena bagian dari tatacara shalat insyaallah. Ditahan dulu.

Agus : ditahan dulu apa yang akan disampaikan. Nah waktu kita sudah habis Dr.

Ahmad Lutfi : di akhir kita baca istigfar ya sebagaimana biasa, mari kita semuanya pemirsa dan ibu-ibu yang ada di studia kita baca sayyidul istigfar satu kali. Kita aminin ya akan tetapi kita baca juga raditubillahirabba.

Agus : baik ibu-ibu semua dan pemirsa sekalian mari kita tutup dengan doa kafaratul majlis. Wabillahi taufiq wal hidayah wassalamu'alaikum wr.wb.

### LAMPIRAN 3

#### Transliterasi Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari dengan tema Hadis tentang Etika Mencari Ilmu

- Agus : assalamu'alaikum wr.wb. alhamdulillahirabbil 'alamin puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah swt atas segala karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw amma ba'du. Boleh begitu kyai.
- Ahmad Lutfi : boleh.
- Agus : ilmu minggu lalu. Nah pemirsa TVRI di mana saja anda berada, alhamdullilah kita sekarang bisa berjumpa kembali ya karena berkat rahmat Allah swt dalam acara kesayangan kita nih Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari. Dan di sini pun sudah ada jamaah dari dua kelompok. Yang pertama adalah jamaah dari majlis ta'lim al-Hidayah komplek KFT Cengkareng Barat Jakarta Barat pimpinan ibu Wasti. Assalamu'alaikum wr.wb. ya ela pada lemes amat pagi-pagi begini. Wah kalo ibu-ibu ini pada luar biasa kyai. Tadi sebelum ke sini semuanya pada shalat tahajjud dulu ya bu ya, habis tahajjud kemudian jalan ke tempat ini. Subhanallah mudah-mudahan saja apa yang dilakukan ini memberikan manfaat dan mendapatkan imbalan dari Allah swt. nah yang kedua ini dari kelompok Gampang Umroh Madina Prima. Assalamu'alaikum wr.wb. jelas ini bapak-bapak soalnya, suaranya lebih kenceng tapi ini luar biasa kita berimbang nih, pengajian yang biasanya kalo pengajian tu yang rame ibu-ibu, bapak-bapaknya kagak ikut. Jadi udah ibunya dapet ilmu kalo bapaknya nggak dapat ilmu bingung juga kyai untuk menjelaskan, tapi alhamdulillah ini dari Gampang Umroh Madina Prima hadir di acara kita ini Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari. Semoga saja Allah selalu memberikan kegampangan untuk melakukan umroh. Tapi ni wajahnya wajah-wajah udah berangkat semua ya. Subhanallah, yang di sini udah belum? Belum bu? Kalo belum ikut yang Gampang Umroh. Nah pada kesempatan hari ini kita akan membahas tema apa ini kyai?
- Ahmad Lutfi : etika mencari ilmu, ustad.
- Agus : etika mencari ilmu. Ternyata mencari ilmu ada etikanya ya. Subhanallah.
- Ahmad Lutfi : Islam mengatur sampai yang sedetail itu.
- Agus : Detail banget ya.
- Ahmad Lutfi : detail.

Agus : sampe cara-cara yang harus dilakukan juga diperhatikan dalam Islam.

Ahmad Lutfi : ya dan dalam bab yang ini baru mengenai duduknya dan kalo dateng masuk nggak ya. Kan majlis ta'lim banyak tu ustad ya. Ketika di majlis ta'lim ya udah penuh balik aja deh. Yang penuh ketika majlis ta'lim penuh kita duduk sebelah mana nih kalo mau masuk. Kita nylonong boy atau grasak grusuk nyusahin orang atau kayak gimana. Ntar ada hadisnya ustad.

Agus : nah sebelum kita masuk di kajian kita, mari sama-sama kita luruskan niat kita, kita tenangin hati kita dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an. Yang insyaallah akan disampaikan oleh ustad Karwan, mari sama-sama kita simak.

*Pembacaan ayat suci al-Qur'an al-Rahman 14-25*

Agus : Maha Benar Allah dengan segala firman-Nya. Subhanallah surat ar Rahman ini senantiasa memberikan teguran kepada diri kita bahwa kita sekalian ibaratnya kalo orang Betawi bilang "Ini udah gua kasih semua nih buat lu apalagi sih yang kurang?" gitu lah kira-kira ya. Jadi Allah ingin mengingatkan gitu.

Ahmad Lutfi : la ta'hudzuna illa bi sulthan itu ilmu ustad.

Agus : iya betul, tidak menembus kecuali dengan kekuatan.

Ahmad Lutfi : kekuatan, itu kan ilmu di antaranya.

Agus : iya membuat roket. Kalo nggak ada ilmu gimana ya, pengen buat roket jadi petasan, di tengah jalan meledak gitu kan. Nah baik kalo kita liat masalah syukur ini kyai, terkadang kita memang perlu melihat Allah tu memberikan contoh di sekeliling kita. Yah ada orang yang setelah mendapatkan sesuatu belum habis dia ambil segala sesuatu dia ambil di rauk. Nah biasanya yang melakukan kayak gitu apa bu? Kalo binatang kalo kita kasih diambil, kita kasih lagi diambil lagi. Padahal belum dimakan. Hah betul sekali. Itu namanya, bapaknya sendiri yang ngomong ya pak ya. Jadi kita mengibaratkan seperti itu, jadi mari kita sama-sama kita bersyukur ini dengan cara apa? Memanfaatkan apa yang ada dan tidak berlebih-lebihan. Contoh sederhana ketika ibu dateng nih ke pesta, biasanya itu makanan pada mubadzir jadi begitu dateng ke pesta yang diliat nih ngancem dulu nih. Wah saya mau ngambil itu, itu, itu. Begitu udah mulai pesta diambilin semua ternyata nggak abis. Orang-orang yang dateng belakangan nggak kebagian gara-gara kita kebanyakan ngambil tapi nggak abis. Kenapa begitu? Kadang-kadang bilang bukannya nanti akan banyak saudara-saudara kita yang lain. Justru karena gue kepikiran sama saudara kita yang banyak makanya gue abisin sekarang. Kalo nggak gitu nggak kebagian. Masyaallah, nah baik pemirsa sebelum kita lanjutkan



dan masuk dalam kajian kita. Sebagai rasa syukur, kembali saya ingin mengingatkan anda semua untuk menyampaikan sedekah sebesar 50.000 per bulan ke rekening BCA di 6030 751351 atau ke rekening BRI di 0523 0100 0034304. Insyaallah akan membantu saudara-saudara kita dalam rangka belajar ya. Belajar sebagai hafidz Qur'an penghafal Qur'an dan juga belajar ilmu hadis. Nah pemirsa tetap bersama kami karena kita akan lanjutkan nanti masih dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari.

*Muncul Terjemahan Hadis*

*Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah bersabda: “Orang yang kuat itu bukanlah orang yang menang berkelahi, tetapi orang yang kuat ialah yang dapat menguasai dirinya di waktu marah.” HR. Bukhari.*

- Agus : ya terima kasih pemirsa anda tetap bersama kami, saya kira pemirsa yang di rumah juga sudah siap nih dengan leptopnya ya, dengan tulisannya, dengan kitabnya. Tapi ini ada informasi dulu nih ya. Kepada bapak ibu yang ingin memberikan pendidikan nih, ilmu kepada anak didik, kepada putra putrinya, anak-anaknya. Silahkan bisa mendapatkan indeks tematik al-Qur'an. Ini penting banget buat saya juga kyai. Kadang kala kita mikir ni, kira-kira tentang jihad gimana nih. Ha dengan mengklik ada, keluar ya. Masyaallah.
- Ahmad Lutfi : nah anak-anak SMP ynag beberapa minggu yang lalu kan pake ini ustad. Waktu itu belum jadi, ni udah jadi.
- Agus : subhanallah. Jadi sekarang bisa memperoleh ini, bisa melihatnya juga langsung di [www.pusatkajianhadis.com](http://www.pusatkajianhadis.com) itu.
- Ahmad Lutfi : atau tanyalah alqur'an.com.
- Agus : tanyalah?
- Ahmad Lutfi : alqur'an.com. ini kenapa kayak begitu, ini ceritain sedikit kisahny ini. Orang kan kalo mau nanya apa-apa sekarang kan ke Google ya. Google, internet. Kenapa sih kita nggak nanyanya ke al-Qur'an. Kan al-Qur'an bisa ngasih jawaban. Lagi sedih, tulis aja di situ. Mau sabar ada di jawaban di al-Qur'an cuman kan kita nggak apal al-Qur'an kita nggak tau artinya. Itu jadi problemnya. Saya bikin iniannya, Allah ngasih saya kehormatan yang luar biasa. Ngasih untuk berkhidmat dengan bikin indeks tematik al-Qur'an. Walhasil bapak-bapak, ibu-ibu serta pemirsa sekalian mau nyari tema apa saja ayat apa saja. Insyaallah ada. Insyaallah sekalipun masih belum sempurna ni ustad. Namanya juga kita nulis al-Qur'an, siapa pun yang menulis termasuk Pak Quraish Shihab pun nulis tidak sempurna. Yang sempurnanya al-Qur'annya, tapi tafsirnya, indeksnya, kajiannya tu pasti belum sampai sempurna.
- Agus : makanya kesempurnaan tu hanyalah milik Allah ya kyai ya.

Ahmad Lutfi : saya kasih contoh satu ya ustad ya. Nih liat di layar kaca ini temen-temen di beberapa minggu yang lalu sudah saya kasih liat. Pak mau nanya apa? Misal mau nanya apa? Sabar sabar ya. Sabar tulis aja sabar di sini. Sabar. Mau tentang Allah mencintai orang yang sabar, Nabi Ayyub sabarnya kayak gimana, kabar gembira buat mereka yang sabar dalam musibah, kabar gembira buat mereka yang diampuni dosanya karena sabar, perintah untuk bersabar, sabar merupakan sifatnya para nabi, terus pahala buat yang sabar, mengingatkan orang lain untuk bersabar. Tinggal klik ustad. Pahala bersabar umpamanya. Pahala yang bersabar klik aja. Muncul beberapa ayat. Mau pilih yang mana, tinggal klik. Ini pilih.

Agus : itu temanya misalkan kita liat ada satu kalimat terjemahan, itu bisa juga.

Ahmad Lutfi : itu bukan kata.

Agus : tapi tema ya kyai ya.

Ahmad Lutfi : boleh jadi kata itu tema, kayak sabar tadi ya. Tapi juga itu tema.

Agus : nah baik ini suatu terobosan keilmuan yang luar biasa. Dan ini juga dibuat untuk ilmu juga ya kyai pastinya. Nah baik. Kita sudah bisa masuk ke kajian kita. Insyaallah kita akan mengangkat tema kita hari ini terkait dengan bagaimana apa tadi, ketika kita datang, etika mencari ilmu dalam menggali ilmu ya. Silakan kyai untuk memulainya.

Ahmad Lutfi : bismillahirrahmanirrahim washshalatu wassalamu ‘ala rasulillah wa ba’duh. Para pemirsa TVRI di mana saja berada rahimakumullah kita akan lanjutkan kajian kita di kitabul ilmi masih tetep babnya bab yang kesembilan hadis yang ke 66. Minggu yang lalu kita baca 64 dan 65. Hari ini 66. Saya bacakan ya ustad ya. Saya bacakan bisa di ini.

*Pembacaan hadis*

Ahmad Lutfi : hadis ini jelas shahih ya ustad ya. Hadis ini shahih karena riwayat Imam al-Bukhari. Nah sebagaimana biasa kita akan mengupasnya dari dua sisi. Sisi sanad dan sisi matan. Nah ini saya coba untuk menutup file ini, kita akan liat filenya di sini. Silahkan liat di layar kaca hadis yang tadi saya bacakan, ini perawinya agak beda. Ini belum pernah kita inikah. Perawinya Abu Bakrah atau Abu Wakid al-Laitsi. Abu Wakid al-Laitsi bukannya Abu Bakrah ini beliau salah seorang sahabat Nabi yang apa namanya ngeliat rasulullah, gimana rasulullah berinteraksi ustad, berinteraksi dateng di majlis ta’lim. Artinya ini sahabat rasulullah yang suka dateng ke majlis ta’lim. Emang ada sahabat rasulullah yang nggak suka dateng ke majlis ta’lim, banyak ustad, banyak sahabat rasulullah yang nggak suka dateng ke majlis ta’lim karena kesibukannya. Kan kita sering ya, kita sering mengangkat soal orang Baduwi,

orang Baduwi. Orang Baduwi kan hampir dikatakan tidak pernah datang ke majlis Rasulullah kecuali sekali doang. Sekali nanya. Akan tetapi kedatangannya orang Badui selalu ditunggu-tunggu sahabat-sahabat Nabi. Kita udah berapa kali kita ceritakan kenapa kayak begitu. Karena orang Baduwi rata-rata ngomongnya ceplas-ceplos. Emang etikanya agak sedikit kurang. Etikanya kurang tapi model kayak gini kadang-kadang diperlukan juga ustad.

Agus

Ahmad Lutfi

: ada orang yang pengen nanya diwakili oleh orang yang.  
 : diwakili orang ini yang ceplas ceplos. Abu Wakid ini al-Laitsi ini, ini orang yang punya etika ustad. Sahabat Nabi yang punya etika. Nah beliau lah yang merekam riwayat ini. Riwayatnya gini ustad. Ada seorang. Ini kita liat terjemahannya langsung ya di layar kaca. Kita liat ini, ini babnya, ya ini terjemahannya kita bisa turunkan sedikit. Ketika Rasulullah saw duduk di mesjid di kelilingi oleh banyak orang, tiba-tiba datang tiga orang, dua di antaranya menuju Rasulullah saw, dan satu orang lagi langsung pergi. Abu wakid melanjutkan ceritanya, kedua orang itu berdiri di hadapan Rasulullah, salah seorang dari keduanya melihat ada tempat yang kosong lalu dia duduk di sana dan satu orang lagi duduk di belakang mereka, sedangkan orang yang ketiga dia berbalik pergi. Setelah majlis usai, Rasulullah bersabda, Rasulullah bersabda (turunin sedikit), "Maukah kalian aku beritahu tentang ketiga orang tadi. Adapun seorang di antara mereka, dia meminta perlindungan kepada Allah maka Allah melindunginya, orang yang kedua dia minta kepada Allah maka Allah pun malu kepadanya, sedangkan orang yang ketiga dia berpaling daripada Allah maka Allah pun berpaling daripadanya." Ini maknanya dalem banget dan etika ini selayaknya selalu diikuti oleh kita yang senang datang ke majlis ta'lim. Ni etika mencari ilmu babnya ini mencari ilmu, apakah semua orang itu udah nawaitu, niatnya itu, nawaitu ke majlis ilmu terus pergi ke majlis ilmu. Itu udah mendapatkan hidayah ada yang iya ada yang nggak. Nah untuk lebih detailnya ya, tiga orang ini kan sebagai contoh. Nah tiga orang ni siapa-siapa aja. Ini kan ada contoh negatif ustad, contoh negatif. Kalo ada contoh negatif etika Islam disembunyikan atau dijelaskan ustad? Kan disembunyikan kan, kalo yang negatif. Kalo yang positif dijelaskan. Jadi kalo kita mau memberikan sesuatu yang negatif jangan sebut namanya. Saya punya tetangga ustad, orangnya jahat banget, namanya mpok Rodiyeh. Ini nggak boleh, kalo misalnya saya punya tetangga suka buang sampah di halaman kita. Kalo giliran panen durennya nggak dibagi-bagi, sampahnya dibagi. Kita boleh nyeritain kayak begitu tapi jangan nyebutin namanya.

- Agus : kalo nggak salah sedikit ustad. Saya pernah denger juga, katanya ada sebagian sahabat yang sedang kumpul, maaf buang angin. Nah kemudian rasulullah melakukan sesuatu yang tidak memalukan orang itu. Nah itu gimana kyai.
- Ahmad Lutfi : sama seperti, maaf ya ada yang kencing di mesjid ustad. Tapi yang kencing tanpa malu itu biasanya orang Baduwi. Orang yang etikanya agak sedikit kurang. Nah rasulullah kan pas kencing, eh gue lemparin ya. Mau dilemparin aja atau mau digebukin aja ni orang yang kencing di mesjid. Rasulallah kan bilang jangan. Biarin aja kencing dulu abisin duluan. Abis ini tolong ambilin ember ya. Ember siramin. Kalo gitu misalnya kita ngliat sekarang ada yang kayak gitu kencing di mesjid al-Azhar umpamanya. Kita gituin. Jangan ustadz. Langsung ambil embernnya taruh di bawah. Kenape? Udah karpet. Kalo jaman rasulullah kan pasir ya. Pasir ya sehingga disirampun sampai habis, sampai habis kalo kencingnya maaf ya kencingnya dua botol gimana. Nah itu agak sedikit perbedaannya, nilai-nilainya kita harus ambil. Nah ini kan ada cerita negatif ya tentang seseorang. Nih rasulullah sembunyikan namanya. Dan sahabat yang meriwayatkan menyembunyikan namanya. Nah tiga orang ini dateng ke majlis rasulullah. Rasulallah lagi majlis, jelas di depan. Satu orang yang pertama langsung wah penuh, pulang dia. Dua orang tetep berdiri, satu orangnya nyari mana tempat yang masih kosong, ada tempat yang masih kosong, dia langsung menuju tempat yang masih kosong. Dan satu orangnya lagi itu nggak maju dia, nggak maju, saya duduk di belakang karena datengnya belakang, karena dateng belakangan ngambil di tempat yang belakang. Kan ada dua potret, yang satunya menghindar, pulang. Yang duanya masuk ikut pengajian tapi dengan dua versi ustad. Yang pertama, maju menuju tempat yang kosong. Yang kedua adalah duduk di yang paling belakang, paling belakang. Nggak ada tuh yang ngusir orang dia duduk di situ. Kan nggak boleh bu, nggak boleh ngambil hak orang yang lebih dahulu. Nah ini kan sama kayak ketika kita shalat. Shalat itu sebaiknya yang dateng belakang, ya belakangan lah. Duduk di belakang. Kalo yang dateng belakangan duduk di depan kalo ada yang kosong silakan tapi kalo nggak ada yang kosong sampe ngusir orang sebaiknya tidak dilakukan.
- Agus : tapi kalo pejabat sekarang sengaja dikosongin kyai, gimana tu?
- Ahmad Lutfi : ini mungkin halnya dengan presiden untuk keamanan, mungkin kita hormati. Kalo misalnya khotib. Ya khotib masa disuruh di belakang. Muadzin masa duduk di belakang. Ini untuk hal-hal yang wajar maka wajar. Kalo imam ya. Maaf-

maaf. Silahkan liat di masjid Nabawi, imam masuknya darimana? Dari pintu khusus itu. Pnitu deket mihrab. Jadi masuknya tanpa nyusahin orang. Tapi kalo di Ka'bah atau di Masjidil Haram masuknya darimana ustad pintunya? Kan tetep pintunya pintu biasa, tapi ada pintu khusus untuk imam. Kan akhirnya imamnya dikawal kan. Kalo liat di Masjid Nabawi dan Masjid Haram kan belakangnya ada pengganti imam Masjid Nabawi biasanya dua orang tuh. Satunya lagi kan satpam, pengawalnya. Berarti mereka dapet tempat khusus dong? Dapet. Boleh nggak? Boleh. Untuk tempat orang-orang tertentu tapi kalo untuk pada umumnya, nggak. Siapa yang duluan silakan datang di depan. Cuma kan permasalahannya kita, banyak banget giliran di masjid milihnya paling belakang deket tiang. Ini kan ada sesuatu yang kelupaan ustad. Kelupaannya apa? Orang yang duduk di shaf pertama kan pahalanya lebih besar dibanding shaf yang kedua. Begitu juga dengan shaf yang ketiga. Kadang-kadang kita, udah biar gua ngalah aja dah. Ini kan ngalah yang salah ustad.

Agus

: bukannya ngalah tapi cari posisi yang enak ustad.

Ahmad Lutfi

: iya, ini sudah menghilangkan satu fadilah, padahal dia punya kesempatan untuk mendapatkan fadilah itu. Harusnya kita kalo datang ke mesjidnya jumatatan terutama, belakangan ya mbo' tau diri. Kalo yang depan ya jangan menyia-nyiakan kesempatan itu. Duduk di paling depan, nanti kalo udah penuh, orang datang belakangan, boleh duduk di tempat yang kosong.

Agus

: tapi rasulullah memberikan penghargaan, apa tadi kyai? Bisa diulang lagi.

Ahmad Lutfi

: ini sabda rasulullah, maukah kalian aku beritahu tentang ketiga orang tadi. Adapun seorang di antara mereka, dia minta perlindungan kepada Allah maka Allah melindunginya. Ini siapa ustad? Orang yang nyari tempat yang kosong. Itu minta perlindungan. Diqiyaskan sebagai orang yang minta perlindungan maka Allah pun ngasih perlindungan. Yang satunya orang yang malu, malu, Allah pun malu kepadanya. Malu nggak enak ah, dateng belakangan tapi mau ke depan, duduk di belakang. Allah pun menghargai. Yang Allah tidak menghargai adalah orang yang pulang. Pulang dikatakan a'rada, memalingkan ya. Memalingkan, ini kan sama dengan orang yang dapet hidayah tapi nggak diamalin contohnya apa? Rumah kita deket ama mesjid ni. Rumahnya deket ama mesjid shalatnya di rumah. Kan sayang banget. Ini juga berlaku untuk orang desa atau orang Mekkah juga. Orang Mekkah, berapa banyak orang Mekkah? Rumahnya deket banget ama mesjid tapi nggak ke Masjidil Haram.

Agus

: atau yang keasyikan belanja gitu kan. Di hotel aja deh.

Ahmad Lutfi : betul, betul, betul shalatnya di hotel. Jamaah umroh sama jamaah haji terutama jamaah haji. Kan kemaren udah ke masjid. Jadi ngapain lagi ke mesjid kan udah. Ini orang yang dianggap rasulullah berpaling. Ada makanan yang enak, berpaling ke makanan yang nggak enak.

Agus : masyaallah. Jadi digambarkan seperti itu ya. Tapi kalo ada yang denger di majlis ta'lim. Ah di belakang aja deh biar bisa ngobrol. Itu gimana tu kyai.

Ahmad Lutfi : nawaitunya udah rusak tu ustad. Niatnya udah rusak. Nah bagi yang tadi melakukan hal itu yang didapet apa. Yang kedua ustad, ngobrolnya yang didapet. Ilmunya nggak didapet.

Agus : tapi kan masih di dalam situ juga kyai.

Ahmad Lutfi : ya sekarang mau di majlis ta'lim ya. Majlis ta'limnya di masjid umpamanya, yang kita harepin apaanya sih? I'tikaf di masjid atau ilmu. Kan ilmunya, i'tikafnya bonus. Kalo kita majlis ta'limnya di masjid. Niat utamanya ilmu. Kenapa kayak gitu? Ya kalo mau i'tikaf, i'tikaf aja. Nggak usah ada majlis ta'limnya. Kalo niatnya i'tikaf. Kalo niatnya ilmu. Kalo misalnya tadi tu dateng ke majlis ta'lim ngobrol. Itu maunya nyari ilmu atau nyari obrolan.

Agus : tapi kata ibu, ustadnya bosen nih. Jawabnya kayak gitu.

Ahmad Lutfi : nah tu kan yang diminta dua tu. Ustadnya diminta untuk cari variasi, tadi ada hadisnya tad, ada babnya. Bahwa rasulullah juga ketika mengajarkan itu ada variasinya, nggak monoton ya. Kita juga jangan monoton, jangan dari kita doang kan. Ada interaksinya. Yang kedua, ni yang nyari ilmu niatnya harus kuat. Jangan giliran babnya agak sedikit susah ni udah panas ni ustad. Giliran agak serius panas. Bilang nggak enak. Padahal cari ilmu itu ada bab yang enak ada bab yang nggak enak. Ada bab yang bisa bikin ketawa. Ada bab yang nggak bisa ketawa. Bahkan sebenarnya banyak yang nggak bisa ketawanya ustad. Rasulullah selama yang kita baca di riwayat, ngajinya pake ketawa berapa kali ustad. Paling satu atau dua kali doang rasulullah ketawa. Yang lebih banyaknya, rasulullah sedih. Bahkan rasulullah, kita udah baca hadisnya ustad. Kalo kalian tau apa yang aku ketahui, kalian akan banyak menangisnya daripada ketawanya. Kita di majlis ilmu kadang-kadang di majlis ilmu banyakan ketawanya daripada menangisnya. Itu udah menyalahi sunnah rasulullah saw.

Agus : baik kyai. Nah kenyataan di masyarakat gitu juga kyai. Jadi kalo ditanya, udah habis pada pulang nih, udah pada bubar. Bu gimana bu kyainya? Wah mantep banget. Kenapa? Lucu. Lucu katanya, ini sebenarnya mau ndengerin ilmu apa mau ndengerin lawakan gitu kan.

Ahmad Lutfi : yang dapetnya apa? Lucunya, jadi girangnya karena ketawa.

- Agus : nah, barangkali ini kyai nanti di bagian kedua digali nih. Nih kita break dulu sebentar. Kira-kira niatnya kayak gimana? Kemudian bagaimana mempersiapkan diri nih ketika masuk ke majlis ilmu. Apa ujug-ujug dateng doang karena pengen liat ustadnya atau seperti apa? Nah ini yang harus sama-sama nanti kita yakinkan diri kita. Pemirsa tetap bersama kami, kita akan kembali setelah pesan-pesan berikut ini. Tapi sebelumnya saya mengingatkan untuk mengikuti nih, kepada siapa pun pemirsa yang punya kelebihan, atau pun berinfak dalam waktu yang senggang dan waktu sempit ya kyai ya. Silahkan menyampaikan dana sebesar 50.000 rupiah ke rekening BCA di 6030 751351 atau di rekening BRI di 0523 01 0000 34304. Nah kita akan kembali setelah pesan-pesan berikut ini masih di Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari.
- Jeda
- Agus : ya terimakasih pemirsa masih bersama kami di Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari. Baik kita akan lanjutkan lagi majlis ilmu kita pada kesempatan hari ini. Beri kesempatan dulu ya kyai kepada jamaah yang di studio untuk bertanya. Silakan siapa dulu. Ya ibu silakan ibu yang sudah memegang mix. Tolong sebutkan nama ya bu ya.
- Penanya : assalamu'alaikum wr.wb. nama saya Nasbawati dari majlis ta'lim al-Hidayah Cengkareng. Saya pengen nanya pak. Saya kan suka, apa namanya, anak saya kalo ulangan kalo ujian saya suka puasa. Apa diperbolehkan dalam Islam, apa nggak?
- Ahmad Lutfi : yang puasa siapa, bu?
- Penanya : saya.
- Ahmad Lutfi : ibunya yang puasa?
- Penanya : iya.
- Agus : muasain anak maksudnya gitu. Iya baik terima kasih ibu. Ya silakan di sebelah kanan sekarang, silakan pak.
- Penanya : assalamu'alaikum wr.wb. saya Ahmad Qawim dari Jogja. Saya pernah mendengar cerita bahwasanya ulama-ulama dikumpulkan oleh Gus Dur, katanya ulama-ulama sekarang kalah sama supir bus. Sebetulnya gimana sih yang sebenar-benarnya cerita itu. Karena ulama kalo memberikan ilmu itu bikin orang pada ngantuk. Sementara supir bus pada saat dia membawa penumpang semua pada dzikir, astagfirullahal'adzim, subhanallah. Sebetulnya itu maksudnya apa? Terima kasih.
- Agus : waktu itu nggak sempet nanya sama Gus Dur ya. Selagi masih beliau ada tentunya. Karena sudah almarhum. Ya terima kasih pak. Kemudian ibu silakan yang ketiga.
- Penanya : assalamu'alaikum wr.wb. ya pak saya mau nanya sedikit aja. Apa kita, kalau seumpamanya nih kita kan dari Jakarta pulang kampung terus orangtua kita dua-dua udah meninggal, kita

istilah kita jarak lah ya. Kita ngaji Yasin gitu, doa apa gitu, diperbolehkan nggak sama agama kita? Di kuburan tapi bukan di rumah. Di kuburannya. Jadi saya mau tau yang sebenarnya. Itu boleh apa tidak?

Agus : dengan ibu siapa tadi bu?

Penanya : ibu Anah.

Agus : ya terima kasih ibu Anah. Ya baik kyai kita bahas dulu tiga penanya ya kyai langsung.

Ahmad Lutfi : pertanyaan yang pertama tadi soal puasa ya. Niatin puasa buat ujian anak. nah ini ada perbedaannya nawaitu puasa untuk anak lulus itu nggak bisa bu, nggak ada iniannya. Atau tapi saya niat lillahi ta'ala, Ya Allah saya mudah-mudahan dengan puasa ini, Kau memberikan hadiah saya di antara hadiah buat saya adalah anak saya lulus. Nah itu boleh bu kalo gitu. Puasanya harus putih nggak, nggak, normal, sahurnya sebelum Subuh, nanti pas Magrib buka, makanannya, bukanya boleh pake kurma, boleh pake kolak. Sahurnya boleh pake jengkol, boleh pake tahu. Dalam artian nggak harus pake nasi putih doang ama air putih. Nah ini mutih nggak ada dalam Islam. Dibolehin tapi jangan salah niat ya. Niat puasa mutlak karena Allah swt terus kita iringin ya Allah, doa orang puasa kan mustajab tu. Nah kita dalam puasanya kita berdoa, mudah-mudahan anak saya lulus.

Agus : coba niatnya gimana bu, coba dilafadzkan bu.

Penanya : niatnya pake bahasa Indonesia.

Ahmad Lutfi : bahasa Indonesianya gimana?

Penanya : ya Allah biar anak saya lulus gitu.

Agus : nah gitu yang nggak tepat bu. Coba diulang lagi mana mixnya. Coba bu, ni supaya pas bu, ya nggak, ya kyai ya, coba pake bahasa Indonesia deh. Coba diucapin deh kayak gimana?

Ahmad Lutfi : saya niat puasa karena Allah ta'ala supaya anak saya lulus.

Ahmad Lutfi : titik aja bu, saya niat puasa karena Allah ta'ala.

Agus : coba lagi bu ulang.

Penanya : supaya anak saya lulus nggak ada ya pak ya.

Agus : tetep pengen lulus ya.

Penanya : kayaknya nggak afdal.

Agus : coba sekarang diulang lagi bu. Saya niat puasa.

Penanya : saya niat puasa lillahita'ala.

Agus : udah titik. Terus kalo tadi hadiah.

Ahmad Lutfi : ya kita ini, abis itu kita doa. Kan tadi titik, ya Allah kan orang puasa pasti dapet pahala ya, dapet balasan dari Allah swt. dan salah satu balasan yang kita minta adalah anak kita lulus.

Agus : jadi titik abis itu berdoa bu. Gitu.

Ahmad Lutfi : kalo mau yang langsung shalat hajat. Cuman shalat hajat nggak boleh ushalli shalat lulus. Nanti ketika di doanya. Doanya kan ada permintaan, dalam bahasa Arab kalo dalam



shalat, tapi kalo mau dalam bahasa Indonesia, setelah shalat. Kalo nggak bisa bahasa Indonesianya abis assalamu'alaikum. Nawaitunya nawaitu shalat hajat. Abis assalamu'alaikum assalamu'alaikum angkatlah doa pake bahasa Indonesia.

Agus : tapi kyai katanya gini, innamal a'malu binniyat yang awal ya, ya kan segala sesuatu tergantung pada niatnya. Nah kalo niat ibu tergantung kepada anaknya ya lulusin sama Allah kan gitu.

Ahmad Lutfi : kan udah tau. Allah udah tau tinggal kita ngungkapin ya kan. Tapi ngungkapinnya jangan sampai masuk di dalam niat. Niatnya harus lillahi ta'ala. Karena Allah puasanya.

Agus : bukan karena anak. iya pinter ni ibu yang belakang. Subhanallah. Ngajinya di mana bu? Masyaallah.

Ahmad Lutfi : udah dapet hidayah.

Agus : baik lanjut kyai.

Ahmad Lutfi : yang kedua, soal sindiran. Ini memang betul pak, seorang ulama harus memvariasikan tapi variasinya harus dalam batasan yang diperbolehkan. Diperbolehkan jangan sampai monoton ya. Monoton, insyaallah dalam dua minggu lagi kita akan masuk bab itu kok. Bab bagaimana rasulullah memvariasikan iniannya, mau'idzah hasanahnya dengan variasi-variasi yang tidak membosankan. Di antaranya rasulullah itu majlis ta'lim nggak ada yang dua jam lo ustad. Kecuali satu majlis tentang akhirat. Satu kali, satu kalinya dari pagi sampai ashar. Itu tentang cerita bagaimana fenomena di Alam Mahsyar. Tapi yang biasanya sebentar doang.

Agus : berapa lama kyai?

Ahmad Lutfi : kalo kultumnya rasulullah mungkin 10 menit ustad. Ceramahnya rasulullah mungkin 10 menit sampe, kalo misalnya kita mau liat. Ini bisa liat di layar kaca di program potret pribadi dan kehidupan rasulullah. Khutbah. Kita liat khutbahnya rasulullah. Khutbah dan diplomasi. Kita liat khutbahnya, khutbahnya di Hudaibiyah, khutbahnya di Fathu Mekkah itu pendek ustad. Khutbahnya rasulullah di Fathu Mekkah pendek. Nih segini, segini doang. Kalo segini doang ini khutbahnya berapa menit ustad. Kalo baca kayak begini. Mungkin lima menit. Lima menit tujuh menit dengan muqaddimah ya. Pake muqaddimah, muqaddimahnya nggak panjang ustad. Muqaddimahnya khutbah rasulullah kita bisa liat, ini khutbah, muqaddimah khutbah. Ini muqaddimah khutbah. Ini pendek cuman kalo untuk shalat Jumat khutbahnya pendek bacaan qiraahnya panjang. Bahkan ada hadis shahih riwayat Imam Muslim. Orang yang Faqih adalah orang yang khutbahnya pendek baca Qur'annya panjang, cuman ulama sekarang ini menta'wil ya. Kenapa kok rasulullah bilang begitu karena audiennya orang Arab. Orang Arab ketika kita baca al-Qur'an udah pada paham. Ada pesan

yang nyambung udah ada yang nyambung. Kalo baca al-Qur'annya panjang, pada ngantuk ustad, pegel. Karena itu khatib-khatib di Indonesia memperpanjang khutbahnya jadi 20 menit kadang-kadang baca Qur'annya Qulya. Qulya ayyuhal kafirun sama paling tinggi Alam nasyrah. Qul ada juga baca Qulhu. Nah ini ijthad para ulama tapi kalo umpamanya pada ngerti ya audiennya terus semuanya ngerti bahasa Arab lebih baik Qur'annya dipanjangin. Kenapa? Karena sebaik-baik nasihat itu ada dari al-Qur'an. Qur'an kan isinya petunjuk, nasihat, penjelas, mau'idzah hasanah. Cuman kita aja yang nggak paham bu. Bawainnya ini sindiran, ini teguran, ini ingatan, ini janji.

Agus : jadi kyai kita ngaji satu jam masuk dalam kategori sunnah rasul.

Ahmad Lutfi : normal, tidak berlebihan. Pengajian Shahih Bukhari ini empat jam. Pada kabur semuanya.

Agus : subhanallah jadi dilihat dari kemampuan jamaah.

Ahmad Lutfi : betul, saya banyak banget dapet masukan dari pemirsa. Ustad bisa nggak ini jadi satu setengah jam. Kan saya tanyakan ke produser bisa nggak jadi satu setengah jam. Biar kalo masih satu jam kayaknya belum apa-apa udah abis. Muqaddimahnya abis satu segmen itu, 10 menit bisa 15 menit. Jadi walhasil ama potong iklan, jadi asli ngaji Shahih Bukharinya cuman setengah jam doang ustad.

Agus : tapi justru itu dengan setengah jam jadi penasaran. Baik tadi kita udah masuk strategi ada lagi metode ya kyai ya. Seekarang kyi juga menggunakan leptop ya. Mungkin kalo jaman dulu ada, rasulullah juga menggunakan ya.

Ahmad Lutfi : Kalo rasulullah diajarin ama Jibril pake leptop ustad.

Agus : maksudnya gimana kyai.

Ahmad Lutfi : tergambar, urisul jannah. Kan rasul berapa kali ya cerita tentang surga. Rasul bilang aku diperlihatkan surga. Contoh yang paling gampang ya dan hadisnya jelas. Ketika Isra' dan Mi'raj, pulang dari Isra' dan Mi'raj, Rasulullah lupa tu secara inian nggak inget tu Mesjid Aqsa kayak apa? Kenapa? Karena tujuannya bukan Mesjid Aqsa. Mesjid Aqsa cuman transit, masa transit tiangnya diperhatiin, tiangnya ada 10, ada 15, ini bangunannya kayak begini, terus di sini ada ini. Kan kagak. Yang rasulullah konsentrasi kan ke sidratul muntaha'nya. Cuman kan orang Quraisy ketika mau nguji kebenaran rasulullah Isra' dan Mi'raj. Emang nanya sidratul muntaha' kan belum liat ustad. Yang mereka tau adalah Masjidil Aqsa karena itu dites Masjidil Aqsa. Rasulullah nggak inget. Tapi ayatnya dikasih liat, diperlihatkan lagi tu bentuk Masjid Aqsa kayak apa, kayak apa. Rasul tinggal cerita deh Masjid Aqsa tiangnya kayak gini kayak gini. Mihrabnya kayak begini,

depannya tamannya kayak begini. Yang paling banyak adalah uritsul jannah. Aku diperlihatkan surga. Surga itu pintunya ada berapa. Ada 8. Bagiannya ada 4 klaster. Ada yang dari fiddah ya, ada yang dari fiddah, ada yang dari emas. Ada yang dari emas, ada yang dari perak, ada yang dari perunggu. Tingkatannya kayak gini kayak gini. Aku juga diperlihatkan Bilal udah masuk ke surga karena ada suara terompahnya. Nah kayak gitu ustad diperlihatkan. Diperlihatkannya pake apa? Bahasa sekarang pake lepton.

Agus : jadi sebenarnya luar biasa ya bahwa metode penyampaian haruslah bervariasi dan disesuaikan juga dengan kondisi yang pada saat ini dan siapa jamaahnya. Ya masyaallah, baik kita lanjut pada yang ketiga kyai. Walaupun agak lepas dari tema kita, tapi silahkan ya kyai ya.

Ahmad Lutfi : ya, soal ngaji di kubur ya. Ngaji di kubur. Ngaji di kubur sunnah atau bukan? Bukan. Wajib atau nggak? Nggak wajib. Tapi boleh atau tidak? Boleh. Jadi babnya adalah di boleh. Nah kadang-kadang kita salahnya gini nih. Giliran yang boleh kita getol banget, giliran yang sunnah kita males banget. Apalagi yang wajib mesti lah, yang sunnah agak-agak males. Sunnahnya dilupain, yang mubah-mubahnya digetolin. Harusnya yang kita getolin yang sunnahnya.

Agus : contohnya gimana kyai?

Ahmad Lutfi : contohnya gimana? Tadi tu kenapa sih nggak ini aja, nggak baca di rumah aja. Kenapa sih nggak doain abis shalat baca rabbigfirli waliwalidayya warhamhuma kama rabbayani shagira. Kenapa sih nggak abis shalat bacain. Apa namanya allahumaj'al qabra abi wa ummi raudah min riyadil jannah. Ini kita rutin tiap hari. Nah doa tiap harinya kita lupa. Giliran baca Yasin di kuburannya kita, wah tanggal sekian nih orang tua saya meninggal saya baca Yasin di inian di kubur. Bukan berarti kita bilang nggak boleh baca di kuburan, ada dalilnya baca di kuburan boleh? Ada, ada yang orang baca surat Tabarak di deket kubur. Rasulullah nggak ngomentari boleh baca di kubur. Nggak, rasulullah nggak larang. Nah rasulullah nggak larang bukan berarti rasulullah nyuruh. Ini batasannya adalah yang mubah.

Agus : ya mungkin orang merasa ketika baca di atas kuburan itu lebih deket sama yang meninggal kyai?

Ahmad Lutfi : dimensinya kan udah berbeda, dimensinya berbeda. Iya, emang deketnya secara ini. Sekarang ni kita sama Nabi Muhammad deket nggak, deket kok. Ama Allah deket nggak, deket. Kita tinggal manggil doang Allah langsung jawab.

Agus : tapi kalo Allah deket, kenapa kemudian dianggap bahwa rumah Allah di Ka'bah?

Ahmad Lutfi : itu simbol ustad. Bukannya hakiki ya, bukannya hakiki.

Agus : dan ini perlu diluruskan ya kyai ya.

Ahmad Lutfi : perlu diluruskan, saya mau berdoa, saya mau berdoa nanti kalo umroh saya baru berdoa, ya salah. Berdoa kan kita disuruhnya kapan saja dan dimana saja. Sekalipun kita harus mengakui juga bahwa doa di depan multazam lebih afdal. Kenapa kok paling afdal? Karena rasulullah bilang ini tempat yang paling afdal.

Agus : karena ada penjelasan lagi, jadi ada rujukan, ada ilmu lah ya kyai. Baik kita lanjutkan lagi tadi ada penanya berikutnya. Silakan pak.

Penanya : bismillahirrahmanirrahim. Assalamu'alaikum wr.wb. nama saya Taufik saya dari Serang Banten. Saya sedikit ada yang mau saya tanyakan sama pak ustad mengenai etika dalam mencari ilmu. Yang saya tanyakan adalah, keutamaannya mana antara etikanya atau penyerapannya dalam menyerap materi yang diberikan. Karena saya sering melihat di majlis ta'lim terus di sekolah-sekolah ada beberapa di antaranya jamaah yang memperhatikan ustadnya yang saya nilai tidak, tidak, kurang mengena di etikanya, ada yang sambil kurik kurik maaf ya kurik kurik kuping, ada yang gigit gigit ini. Ketika ditegor, temen saya tu menjawab. Saya tu kalo terlalu serius malah nggak ngerti nggak nyambung. Oh nyambungnya mesti begitu. Saya pikir kalo secara etika ini kurang bagus, tapi kalo dia mendengarkan secara etika malah nggak nyambung. Jadi mana yang lebih diutamakan?

Agus : alhamdulillah luar biasa, sebelum dijawab udah pak ada lagi.

Penanya : nggak, demikian dari saya, saya akhiri wassalamu'alaikum wr.wb.

Agus : barangkali tadi masih ada yang mau bertanya. Silahkan.

Penanya : assalamu'alaikum wr.wb. aya Yusuf pak dari Cawang. Yang saya tanya ustad tentang keutamaan mencari ilmu untuk, biasanya kan kalo di anu kan disebutkan buat fadilah sama pahalanya ustad. Cuma kalo untuk orang-orang seumuran saya ini kan istilahnya kan antara mencari nafkah sama ilmu itu seberapa kepentingannya ustad. Karena kan kita harus mencari ilmu sampai ke liang lahat. Terus satu lagi tatacara untuk termasuk etika, kira-kira untuk etikanya bertanya ada nggak? Disebutkan di tadi tu, karena salah satu sebab ilmu itu nyantol kan kita tanya dari faham, faham, seperti apa supaya bisa tetep teringat gitu ustad. Gitu aja, wassalamu'alaikum wr.wb.

Agus : baik terima kasih pak, silakan.

Ahmad Lutfi : waktunya sudah mepet ya. Baik ya ini hadis yang minggu lalu, itu juga kaitannya dengan etika bertanya. Sekarang mana etika lebih penting daripada esensi? Dua-duanya penting dan dua-duanya dikasih porsi yang sesuai pak. Etika perlu, materi

juga perlu. Artinya kalo gini ya, ini kata-kata ulama bukan kata-kata rasulullah saw. kalo kita ngasih ilmu setengah maka ilmunya nggak ngasih, kalo kita ngasihnya ilmunya semuanya itu ilmunya pun kita akan dapet semuanya. Kenapa kok di sekolah itu dari sekian banyak pelajar yang sukses cuman nggak sampai separo, jangan-jangan cuman 10 persen. Karena yang ngasih full itu mungkin cuman yang 10 persen yang lainnya ada yang ngasih separo maka dapetnya nggak full ustad. Nah ketika dikaitkan dengan etikanya kita harus tetep beretika. Mana yang lebih penting? Dua-duanya buat Islam penting. Shalatnya lebih baik khusyuknya atau tempatnya? Kan ada orang yang mau protes, saya kalo di mesjid nggak khusyuk ustad. Tapi kalo di rumah khusyuk, jelas aja kalo assalamu'alaikum assalamu'alaikum langsung ketemu makanan. Nah mesjid nggak. Kita mau bilang lebih baik di rumah karena khusyuk ya nggak. Lebih baiknya adalah shalat khusyuk tapi di mesjid, berjamaah, itu kan jauh lebih baik.

Agus : tapi gini kyai, ada juga saya pernah mengalami dengan seorang anak ya, dia sambil tidur-tiduran terus sama mentornya dibilang, coba kalo kamu denger pengajian jangan sambil tidur, terus anaknya bilang, coba tolong jelaskan kepada saya hadis yang melarang orang mendengarkan ceramah sambil tidur. Saya bilang wah cerdas ni anak. artinya anak itu bisa menangkap walaupun anak itu dalam kondisi yang kayak begitu mungkin sama dengan bapak tadi ya, mungkin dengan korek-korek kuping terinspirasi sambil mikir gitu. Nah ini gimana kyai.

Ahmad Lutfi : kan ada etika yang merupakan etika, dan ada yang etika bukan merupakan etika. Contohnya gini ya, mas Agus kan bisa pake jas dan bisa nggak pake jas. Apakah harus pake jas? Ya nggak, pake jas boleh, nggak pake jas juga boleh. Wah kayaknya lebih rapi pake jas, ya ini namanya muka milad bukan esensi, ya silakan aja mau pake juga lebih bagus jadi lebih ganteng boleh, nggak juga nggak masalah. Tadi tu kalo ngoerk kupingnya di pojokan kang nggak ganggu ustad, silakan aja korek kuping di pojokan. Tapi kalo ngorek kupingnya di depan, orang pada liat, ini kan jadi mengganggu orang lain.

Agus : iya orang lain yang keganggu bukan dianya. Sepertinya egois juga orang kayak gini ya. Masyaallah.

Ahmad Lutfi : ini kan kayak tadi tuh, boleh nggak ngusir orang kayak minggu lalu, boleh nggak ngusir orang dari majlis? Kan nggak boleh. Kalo ada yang kosong silakan. Jadi ini yang dimaksud oleh Islam udkhulu fissilmi kaffah, masuk Islam tu dari semua sisi, jangan dari satu sisi doang.

Agus : baik ini yang terkahir karena waktu kita sudah mepet kyai, tadi sudah dijawab belum ya yang terakhir, sudah menyinggung sedikit sih.

Ahmad Lutfi : ya soal apa yang terakhir ustad?

Agus : mencari nafkah dengan ilmu, mana yang lebih penting? Keseimbangannya gimana tuh?

Ahmad Lutfi : nyari ilmu doang, nyari nafkah doang tanpa ilmu, kesasar. Kesasar. Harusnya ada watawa shaubil haqqi watawa shaubish shabrinya mana? Yang paling enak ada watawa shaubil haqqi watawa shaubish shabrinya di majlis ta'lim ustad. Majlim ta'lim itu kan boleh lewat TV, boleh lewat media inian ya dengan CD, kaset, itu boleh-boleh lewat itu. Emang kayak gitu. Contoh Abu Bakar umurnya berapa ustad? Waktu jaman jadi anak buahnya rasulullah saw. masih ngaji nggak Abu Bakar, masih. Sekalipun umurnya sudah 50 tahun, udah 60 tahun. Abu Bakar bekerja nggak? Abu Bakar bekerja, Umar bekerja.

Agus : ya baik, subhanallah ini waktu kita sudah habis nggak terasa ya kyai ya. Alhamdulillah apa yang disampaikan pengetahuan lebih kepada kita, inspirasi kepada kita. Dan yang paling penting bu nih, bagaimana menerapkan apa yang sudah disampaikan, ilmu yang sudah kita dapatkan pada kesempatan pagi ini. Semoga Allah memberikan kekuatan pada kita untuk bisa menerapkan apa yang disampaikan oleh guru kita pada kesempatan hari ini. Baik terima kasih pemirsa sekalian, mari kita tutup dengan doa penutup majlis. Mohon maaf bila ada hal hal yang kurang berkenan. Dan sekali kami ingin mengajak kepada anda untuk bersedekah sebelum lupa lakukanlah sekarang. Kalau seandainya habis acara ini melihat. Wah nanti kalo gitu langsung berangkat ke ATM. Silakan untuk menyampaikan sedekah 50.000 ke BCA di 6030 751351 atau rekening BRI di 0523 01 0000 34304. Sekali lagi tema yang buat besok, untuk minggu berikutnya apa kyai.

Ahmad Lutfi : etika menyampaikan ilmu.

Agus : jadi jangan sampai ketinggalan, kalo tadi etika kitanya sebagai jamaah. Sekarang bagaimana nih gurunya, ustadnya. Seperti apa. Insyaallah nanti minggu depan akan kita perbincangkan. Terima kasih. Wabillahi taufiq wal hidayah. Wassalamu'alaikum wr.wb.

## CURICULUM VITAE

### A. Identitas Pribadi

1. Nama : Alfi Nur'aini, S. Th. I.
2. Tempat Tanggal Lahir: Kebumen, 30 Juli 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Rumah : Dsn. Kedondong, Ds. Kalibagor RT.04 / RW.04  
Kec. Kebumen, Kab. Kebumen, Jawa Tengah
5. Alamat Yogya : Jln. Raden Ronggo KG II/981 Prenggan Kotagede  
Yogyakarta
6. Email : [feaalkamil@gmail.com](mailto:feaalkamil@gmail.com)
7. Nama Orangtua
  - a. Nama Ayah : Sutedjo
  - b. Nama Ibu : Warni
8. Pekerjaan Orangtua
  - a. Pekerjaan Ayah : Buruh
  - b. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal :
  - a. SDN Kalibagor 2, Kebumen, lulus 2005
  - b. MTs N Kebumen I, Kebumen, lulus 2008
  - c. MA N Kebumen 2, Kebumen, lulus 2011
  - d. Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, lulus tahun 2015
  - e. Program Magister Fakultas Ushuluddin Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Konsentrasi Studi Qur'an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2015
2. Pendidikan informal :
  - a. Santri Putri Masjid al-Hidayah Kedondong Kalibagor
  - b. TPA Syarif (1998-2000)
  - c. TPA al-Furqan Kalibagor (2000-2004)
  - d. Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta (2011-sekarang)

### C. Karya Tulis Ilmiah

**Skripsi** : "Penafsiran QS. al-Nisā' (4): 34 menurut Ibn 'Āsyūr dan M. Quraish Shihab"

#### **D. Riwayat Organisasi**

1. Divisi Kebersihan Takmir Putri Masjid al-Faruq tahun 2013/2014
2. Wakil Ketua Komplek Hafsoh PPNU-Pi tahun 2013
3. Ketua Komplek Hafsoh PPNU-Pi tahun 2014
4. Koordinator Logistik Ramadhan Fil Ma'had tahun 2013
5. Koordinator Acara Haul PPNU-Pi tahun 2014
6. Divisi Keamanan OP3NU-Pi tahun 2015
7. Departemen Kebersihan dan Kesehatan PPNU-Pi tahun 2015-2017
8. Bendahara Haflah dan Khotmil Qur'an PPNU-Pi tahun 2016
9. Sekretaris Haflah dan Ziaroh PPNU-Pi tahun 2017
10. Bendahara TKA/TPA Al-Kiraam Sambirejo Kotagede Yogyakarta 2016 hingga sekarang
11. Koordinator Departemen Kebersihan dan Kesehatan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri masa Khidmat 2017/2018

#### **E. Pengalaman Mengajar**

1. Tenaga Pengajar TKA/TPA Al-Kiraam tahun 2011-sekarang
2. Tenaga Pengajar Musyawarah Qira'at al-Kutub PPNU-Pi tahun 2015-sekarang

Yogyakarta, Februari 2018

**Alfi Nur'aini, S. Th. I**  
**NIM. 1520510039**